



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWSletter

WARTA DAGLU



INDONESIA MELANJUTKAN TREND SURPLUS PERDAGANGAN, DIDORONG OLEH KINERJA EKSPOR NON MIGAS YANG MENGUAT

EDISI SEPTEMBER
2022

BKPerdag Pusat Kebijakan Ekspor Impor dan Pengamanan Perdagangan


G20
INDONESIA
2022

DAFTAR ISI

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

03. Neraca Perdagangan Indonesia Surplus USD 5,76 Miliar di Agustus 2022, Melanjutkan Tren Surplus Bulanan

KINERJA EKSPOR INDONESIA

05. Ekspor Indonesia Bulan Agustus 2022 Membuat Didorong oleh Peningkatan Ekspor ke Pasar Utama
07. Bahan Bakar Mineral masih menjadi Penyumbang Ekspor Non Migas Terbesar di bulan Agustus 2022

EXPORT COMMODITY REVIEW

09. Harumnya Potensi Ekspor Vanila
12. Ekspor Besi dan Baja Meningkat Pesat: Indikasi Kesuksesan Hilirisasi
16. *Ferro Alloys*, Paduan Logam dengan Kinerja dan Potensi Ekspor Tinggi
20. Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Masih Berpotensi Ditingkatkan
24. Ekspor Kapal dan Struktur Terapung Agustus 2022 Mencatatkan Rekor Baru Nilai Bulanan Tertinggi dalam Sepuluh Tahun Terakhir
26. Mengenal Produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga, Kelompok Produk Penyumbang Surplus Pada Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia

EXPORT MARKET REVIEW

29. Ekspor Indonesia ke India Masih Potensial untuk Terus Dikembangkan
32. Penetrasi Pasar Denmark dengan Produk Ekspor Potensial Indonesia
36. Potensi Peningkatan Ekspor Indonesia ke Mesir

FASILITASI EKSPOR DAN IMPOR

39. Kerjasama Perdagangan Indonesia-Pakistan (IP-PTA) Memberikan Dampak Signifikan Bagi Kinerja Ekspor Indonesia dengan Pemanfaatan SKA Preferensi Ekspor yang Terus Meningkat

KINERJA IMPOR INDONESIA

42. Impor dari Uni Emirat Arab, Selandia Baru, dan Jerman Meningkat Tajam di Bulan Agustus 2022
45. Impor Bahan Baku/Penolong Masih Terus Naik di Bulan Agustus 2022 Meskipun Peningkatannya Relatif Rendah
48. Impor Barang Konsumsi Meningkat di Bulan Agustus 2022
50. Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang Modal Mengalami Kenaikan pada Agustus 2022
53. Impor Daging Naik Namun Harga Konsumen di Dalam Negeri Masih Tinggi

ISU PENGAMANAN PERDAGANGAN

56. Tinjauan Pengenaan Bea Masuk Anti-Dumping Australia atas Impor A4 *Copy Paper* dari Indonesia

JASA DAN ISU BARU PERDAGANGAN

59. Overview: Perkembangan Perdagangan Jasa Indonesia



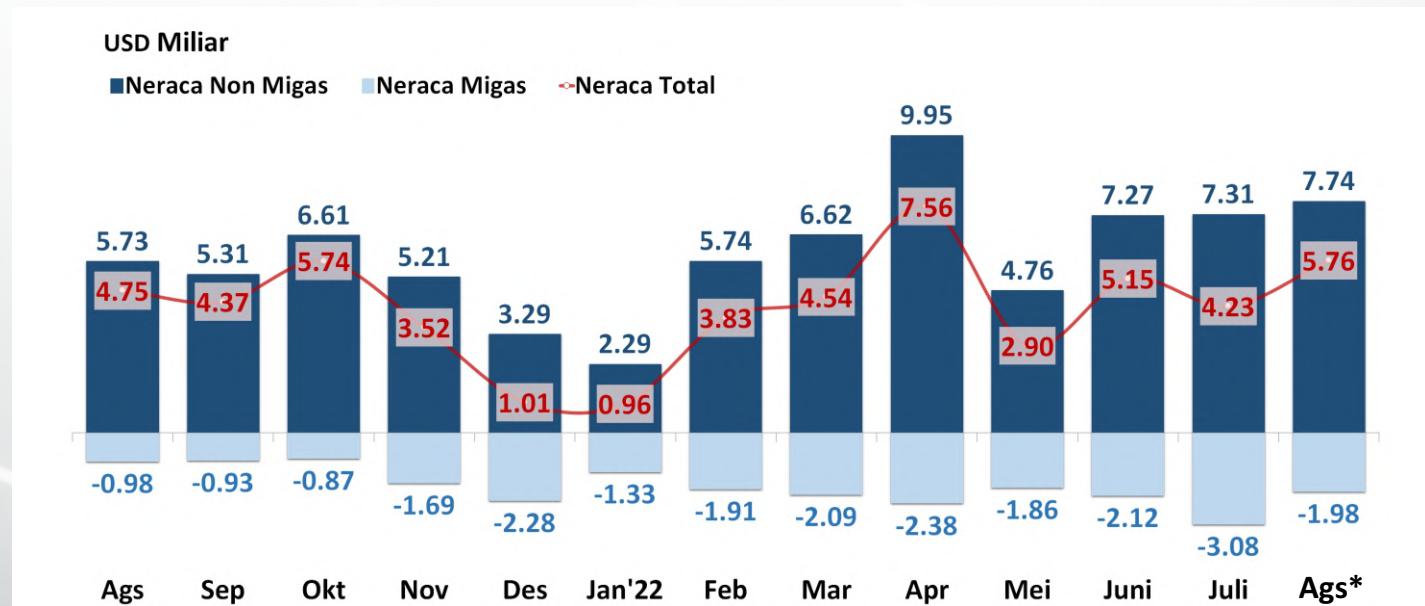
PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Neraca Perdagangan Indonesia Surplus USD 5,76 Miliar di Agustus 2022, Melanjutkan Tren Surplus Bulanan

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Neraca perdagangan pada Agustus 2022 mengalami surplus sebesar USD 5,76 Miliar, naik dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat surplus USD 4,23 Miliar. Neraca bulan Agustus ini meneruskan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Surplus Agustus 2022 berasal dari surplus non migas sebesar USD 7,74 Miliar, sementara perdagangan migas mengalami defisit USD 1,98 Miliar (Grafik 1). Peningkatan surplus bulanan memperkuat posisi neraca perdagangan Indonesia secara kumulatif tahun berjalan 2022. Pada Periode Januari - Agustus 2022, Surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai USD 34,92 Miliar. Terdiri dari surplus non migas sebesar USD 51,67 Miliar yang melampaui defisit perdagangan migas yang mencapai USD 16,76 Miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari-Agustus 2021 yang hanya mencapai USD 20,71 Miliar.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia, Agustus 2021 – Agustus 2022

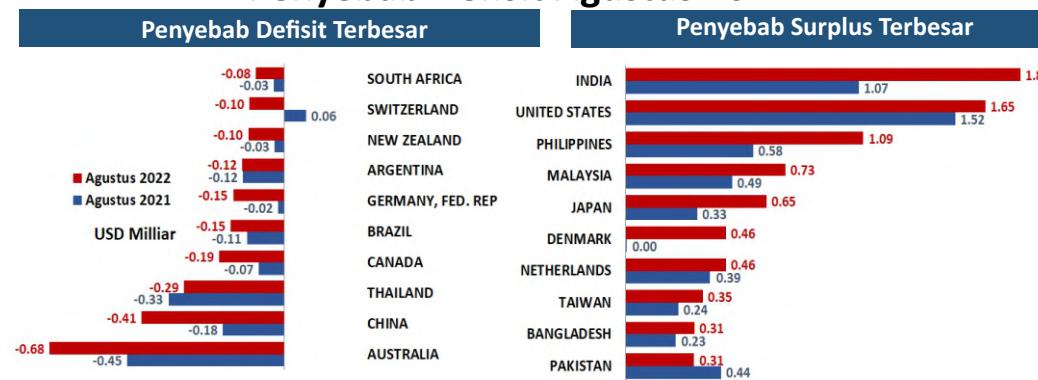


Indonesia Cetak Surplus Neraca Perdagangan Terbesar dengan India yang Didukung oleh Peningkatan Ekspor Batubara (Bahan Bakar Mineral)

Negara mitra dagang yang menjadi penopang surplus terbesar Indonesia di bulan Agustus 2022 adalah India dengan nilai USD 1,81 Miliar, meningkat 69,32% dibandingkan surplus Agustus 2021. Amerika Serikat menempati peringkat kedua dengan nilai USD 1,65 Miliar. Disusul Filipina dengan surplus USD 1,09 Miliar (Grafik 2). Selama tahun 2012, Denmark

belum pernah masuk sepuluh negara dengan penyumbang surplus terbesar Indonesia. Namun pada bulan Agustus ini, Denmark menduduki peringkat ke-6 sebagai negara penyumbang surplus terbesar dengan peningkatan surplus 57.813,63% YoY.

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Agustus 2022*



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPERDAG, September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Disisi lain, negara mitra dagang penyumbang defisit terbesar ditempati oleh Australia dengan nilai mencapai USD 0,68 Miliar. Defisit dengan Australia tersebut melampaui RRT yang merupakan negara asal impor terbesar bagi Indonesia.

Apabila dilihat dari jenis komoditasnya, penyumbang surplus terbesar pada Agustus 2022 yaitu Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) serta Besi dan Baja (HS 72) dengan jumlah kumulatif mencapai USD 9,94 Miliar. Pada bulan Agustus 2022, Bahan Bakar Mineral (HS 27) menduduki peringkat pertama sebagai komoditas penyumbang surplus neraca perdagangan Indonesia dengan nilai surplus mencapai USD 4,57 Miliar, tumbuh 62,89% YoY. Peningkatan ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) yang signifikan sebesar 204,99% YoY ke India menjadikan India sebagai penyumbang surplus terbesar bagi Indonesia di bulan Agustus 2022. Sementara itu, Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung (HS 89) menunjukkan perubahan yang signifikan, yakni dari defisit USD 0,02 Miliar pada Agustus 2021 menjadi surplus USD 0,44 Miliar pada Agustus 2022.. Produk dengan defisit perdagangan terbesar bulan ini adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) mencapai USD 2,38 Miliar.

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Agustus 2022*



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Ekspor Indonesia Bulan Agustus 2022 Membaik, Didorong oleh Peningkatan Ekspor ke Pasar Utama

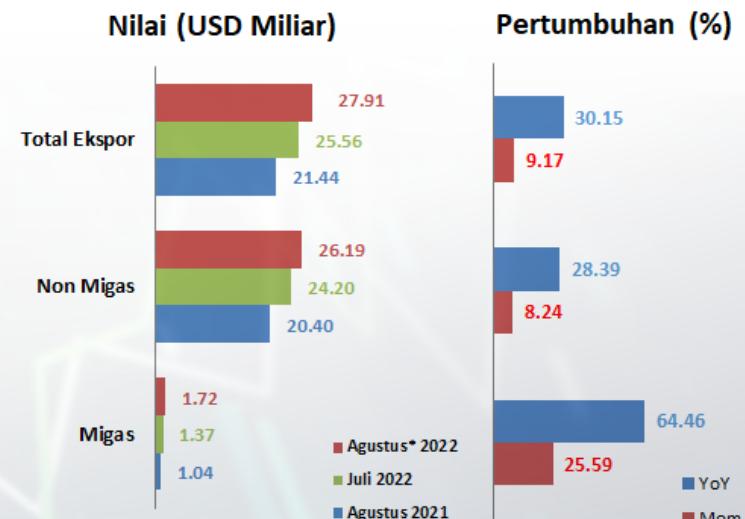
Oleh: Retno Ariyanti Pratiwi

Nilai ekspor Indonesia Agustus 2022 mencapai USD 27,91 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 9,17% dibandingkan Juli 2022. Sementara dibandingkan Agustus 2021 mengalami peningkatan 30,15% YoY. Struktur ekspor Indonesia Agustus 2022 terdiri dari 93,84% ekspor non migas dan 6,16% ekspor migas. Ekspor non migas Agustus 2022 senilai USD 26,19 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 8,24% dibandingkan Juli 2022 MoM atau naik 28,39% dibandingkan Agustus 2021 YoY. Sementara ekspor migas Agustus 2022 senilai USD 1,72 Miliar juga mengalami peningkatan sebesar 25,59% dibandingkan Juli 2022 MoM dan mengalami peningkatan 64,46% dibandingkan Agustus 2021 YoY (Grafik 4).

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas Indonesia bulan Agustus 2022 didominasi oleh RRT dengan pangsa 23,53% diikuti oleh Amerika Serikat dan India dengan pangsa masing-masing sebesar 9,87% dan 9,44%. Ekspor non migas ke RRT pada bulan Agustus 2022 mencapai USD 6,16 Miliar diikuti oleh Amerika Serikat (USD 2,59 Miliar) dan India (USD 2,47 Miliar). Adapun negara utama tujuan ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada bulan Agustus 2022 adalah Denmark yang tumbuh 1.764,19% MoM.

Ekspor non migas ke Denmark di bulan Agustus 2022 juga meningkat sebesar 2.669,89% dibandingkan bulan Agustus 2021 YoY dengan nilai ekspor mencapai USD 483,09 Juta. Ekspor non migas ke Denmark pada Agustus 2022 menempati posisi ke-13 sebagai negara tujuan ekspor non migas Indonesia dengan kontribusi sebesar 1,84% terhadap total ekspor non migas bulan Agustus 2022 (Tabel 1).

Grafik 4 . Kinerja Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Kinerja Ekspor Indonesia

Selain Denmark, beberapa negara yang mengalami peningkatan ekspor non migas cukup signifikan pada bulan Agustus 2022 antara lain Italia dengan peningkatan 28,90% MoM diikuti RRT dan Bangladesh dengan peningkatan masing-masing sebesar 22,61% dan 17,69% MoM. Sementara Pakistan, Taiwan dan Jerman mengalami penurunan ekspor non migas cukup dalam dengan penurunan masing-masing sebesar 38,08%, 17,93%, dan 11,43% MoM. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021, beberapa negara selain Denmark yang mengalami peningkatan ekspor non migas cukup signifikan pada bulan Agustus 2022 antara lain Hongkong dengan peningkatan sebesar 110,30%, Filipina (70,49%) dan Uni Emirat Arab (68,62%, YoY) (Tabel 1).

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia periode Januari-Agustus 2022 juga didominasi oleh RRT dengan nilai ekspor mencapai USD 39,08 Miliar dengan pangsa 21,27%, diikuti oleh Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 19,86 Miliar (10,81%), India dengan nilai ekspor sebesar USD 16,15 Miliar (8,79%), dan Jepang dengan nilai ekspor mencapai USD 15,12 Miliar (8,23%). Adapun ekspor non migas yang mengalami peningkatan tertinggi pada periode Januari-Agustus 2022 antara lain India dengan peningkatan sebesar 93,79% YoY diikuti Filipina dan Hongkong dengan peningkatan masing-masing sebesar 56,54% dan 51,69% YoY (Tabel 2).

Tabel 1. Ekspor Non Migas ke Negara Utama Agustus 2022

No	Negara	Nilai : Juta USD			Perubahan (%)		Pangsa (%)
		Agustus 2021	Juli 2022	Agustus* 2022	Agustus '22 thd Juli '22 (MoM)	Agustus '22 thd Agustus '21 (YoY)	Thd Ekspor Non Migas Agustus '22
	Total Ekspor Non Migas	20,398.56	24,195.29	26,189.51	8.24	28.39	100.00
1	RRT	4,778.23	5,025.96	6,162.41	22.61	28.97	23.53
2	Amerika Serikat	2,253.35	2,507.97	2,586.16	3.12	14.77	9.87
3	India	1,736.06	2,264.95	2,471.14	9.10	42.34	9.44
4	Jepang	1,650.11	2,140.39	2,154.25	0.65	30.55	8.23
5	Malaysia	897.50	1,239.15	1,339.02	8.06	49.19	5.11
6	Filipina	708.21	1,221.21	1,207.43	(1.13)	70.49	4.61
7	Korea Selatan	757.42	952.12	898.73	(5.61)	18.66	3.43
8	Singapura	665.67	719.36	785.02	9.13	17.93	3.00
9	Taiwan	577.63	890.80	731.08	(17.93)	26.56	2.79
10	Vietnam	526.80	693.13	705.34	1.76	33.89	2.69
11	Thailand	446.14	630.61	614.55	(2.55)	37.75	2.35
12	Belanda	458.93	524.14	530.74	1.26	15.65	2.03
13	Denmark	17.44	25.91	483.09	1,764.19	2,669.89	1.84
14	Italia	260.54	271.49	349.95	28.90	34.32	1.34
15	Pakistan	451.20	527.87	326.87	(38.08)	(27.56)	1.25
16	Bangladesh	238.07	274.74	323.34	17.69	35.82	1.23
17	Hongkong	144.50	285.91	303.88	6.29	110.30	1.16
18	Australia	272.66	296.69	266.24	(10.26)	(2.36)	1.02
19	Jerman	250.87	271.95	240.87	(11.43)	(3.99)	0.92
20	Uni Arab Emirate	137.29	200.76	231.49	15.31	68.62	0.88
	Negara Lainnya	3,169.94	3,230.17	3,477.93	7.67	9.72	13.28

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPERDAG September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Tabel 2. Ekspor Non Migas ke Negara Utama Periode Januari - Agustus 2022

No	Negara	Nilai : Juta USD		Perubahan (%)	Pangsa (%)
		Jan - Ags 2021	Jan - Ags* 2022	Jan-Ags '22 thd Jan-Ags '21 (CoC)	Thd Ekspor Non Migas Jan - Ags '22
	Total Ekspor Non Migas	135,855.73	183,731.37	35.24	100.00
1	RRT	30,117.12	39,081.57	29.77	21.27
2	Amerika Serikat	15,909.21	19,857.19	24.82	10.81
3	India	8,334.36	16,150.94	93.79	8.79
4	Jepang	10,578.78	15,121.93	42.95	8.23
5	Malaysia	6,717.51	9,571.76	42.49	5.21
6	Filipina	5,298.48	8,294.12	56.54	4.51
7	Korea Selatan	5,050.56	7,402.32	46.56	4.03
8	Singapura	5,204.56	6,717.37	29.07	3.66
9	Taiwan	3,732.54	5,483.01	46.90	2.98
10	Vietnam	4,394.11	5,439.14	23.78	2.96
11	Thailand	3,846.54	4,768.88	23.98	2.60
12	Belanda	2,907.33	3,814.86	31.22	2.08
13	Pakistan	2,472.86	2,989.82	20.91	1.63
14	Bangladesh	1,743.81	2,251.31	29.10	1.23
15	Australia	1,963.91	2,227.04	13.40	1.21
16	Jerman	1,844.95	2,144.82	16.25	1.17
17	Italia	1,683.03	2,123.13	26.15	1.16
18	Hongkong	1,219.55	1,849.92	51.69	1.01
19	Belgia	1,040.37	1,478.54	42.12	0.80
20	Spanyol	1,478.53	1,472.29	(0.42)	0.80
	Negara Lainnya	20,317.64	25,491.42	25.46	13.87

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

EXPORT

Kinerja Ekspor Indonesia

Bahan Bakar Mineral masih menjadi Penyumbang Ekspor Non Migas Terbesar di bulan Agustus 2022

Oleh: Dwi Gunadi & Yuliana Epianingsih

Kinerja perdagangan Indonesia pada bulan Agustus 2022 masih menunjukkan tren positif di tengah perekonomian global yang dinamis. Neraca perdagangan Indonesia bulan Agustus 2022 tercatat surplus sebesar USD 5,76 Miliar. Surplus perdagangan tersebut masih ditopang oleh menguatnya kinerja ekspor non migas. Ekspor Indonesia terdiri dari ekspor non migas dan migas. Nilai total ekspor Indonesia bulan Agustus 2022 sebesar USD 27,91 Miliar, naik 9,17% MoM.

Dibandingkan dengan Juli 2022, ekspor non migas bulan Agustus 2022 mencapai USD 26,19 Miliar, menguat 8,24% MoM. Sedangkan ekspor migas naik sebesar 25,59% MoM menjadi USD 1,72 Miliar. Nilai ekspor pada 30 komoditi utama non migas pada Agustus 2022 menguat sebesar 8,67% MoM. Hampir semua produk ekspor di peringkat sepuluh besar mengalami kenaikan, kecuali Bahan Bakar Mineral dan Bijih Logam, Terak, dan Abu. Ekspor dari sepuluh produk tersebut merepresentasikan 68,15% ekspor non migas Indonesia periode Agustus 2022.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Periode Agustus 2022

NO	HS	URAIAN BARANG	USD Miliar			Perub (%) YoY	Perub (%) MoM	Peran (%) Ags'22	USD Miliar			Perub (%) YoY
			Agustus 2021	Agustus 2022	2022*				Jan - Ags 2021	Jan - Ags 2022*	22/21	
		TOTAL EKSPOR NON MIGAS	20,40	24,20	26,19*	28,39*		8,24	100,00	135,86	183,73*	35,24
1	27	Bahan bakar mineral	2,93	5,51	5,15	75,40	(6,68)	19,65	18,44	34,82	34,82	88,81
2	15	Lemak dan minyak hew	4,08	3,56	4,47	9,56	25,40	17,06	21,21	23,17	9,23	
3	72	Besi dan baja	1,76	1,98	2,26	28,49	14,38	8,65	12,28	18,73	52,50	
4	85	Mesin dan perlengkape	1,01	1,20	1,45	44,15	21,16	5,53	7,51	9,46	26,03	
5	87	Kendaraan dan bagianr	0,65	0,93	1,05	59,73	11,54	3,94	5,61	6,92	23,45	
6	26	Bijih logam, terak, dan	0,73	0,86	0,82	11,70	(5,32)	3,13	3,68	6,86	86,44	
7	38	Berbagai produk kimia	0,67	0,75	0,77	15,95	3,84	2,96	4,31	6,11	41,66	
8	64	Alas kaki	0,54	0,66	0,68	26,78	3,82	2,61	3,91	5,30	35,65	
9	75	Nikel dan barang darip	0,09	0,52	0,62	583,26	19,11	2,35	0,64	3,59	462,58	
10	84	Mesin dan peralatan	0,44	0,51	0,60	37,45	17,04	2,29	4,07	4,60	12,92	
11	40	Karet dan barang dari kare	0,56	0,59	0,55	(1,01)	(5,45)	2,12	4,83	4,64	(3,93)	
12	89	Kapal, perahu, dan struktur	0,04	0,02	0,47	987,66	2,882,67	1,80	0,10	1,08	975,48	
13	62	Pakaian dan aksesorinya (t	0,40	0,45	0,46	14,19	2,65	1,75	2,56	3,37	31,29	
14	61	Pakaian dan aksesorinya (r	0,45	0,45	0,45	0,31	(0,53)	1,71	2,68	3,38	26,31	
15	48	Kertas, karton, dan barang	0,37	0,41	0,42	14,69	2,96	1,62	2,86	3,14	9,59	
16	71	Logam mulia dan perhiasan	0,45	0,35	0,39	(13,87)	12,66	1,48	3,84	4,43	15,36	
17	44	Kayu dan barang dari kayu	0,40	0,40	0,39	(4,16)	(3,93)	1,47	2,96	3,35	13,08	
18	47	Pulp dari kayu	0,25	0,38	0,35	41,01	(7,41)	1,33	2,01	2,30	14,32	
19	03	Ikan, krustasea, dan molus	0,32	0,34	0,33	2,50	(1,76)	1,27	2,28	2,58	13,25	
20	29	Bahan kimia organik	0,31	0,34	0,33	4,83	(4,10)	1,25	2,22	2,97	33,73	
21	23	Ampas dan sisa industri ma	0,14	0,27	0,27	92,82	3,49	1,05	0,97	1,58	62,47	
22	74	Tembaga dan barang daripa	0,29	0,22	0,25	(12,29)	13,86	0,97	1,92	2,04	6,34	
23	39	Plastik dan barang dari plas	0,27	0,24	0,24	(13,11)	(2,77)	0,90	1,91	2,04	6,91	
24	94	Perabotan, lampu, dan alat	0,25	0,22	0,23	(6,54)	3,00	0,88	1,89	2,09	10,44	
25	28	Bahan kimia anorganik	0,17	0,28	0,21	26,75	(23,84)	0,81	0,99	1,93	95,50	
26	80	Timah dan barang dari padai	0,29	0,12	0,21	(29,20)	68,21	0,80	1,38	1,79	29,85	
27	09	Kopi, teh, dan rempah-remp	0,15	0,15	0,19	29,12	26,53	0,74	1,04	1,21	16,76	
28	55	Serat stabel buatan	0,21	0,17	0,17	(21,70)	(0,27)	0,64	1,47	1,53	3,66	
29	24	Tembakau dan rokok	0,08	0,15	0,15	100,36	1,84	0,58	0,75	0,94	25,95	
30	73	Barang dari besi dan baja	0,17	0,13	0,14	(12,90)	12,82	0,55	0,92	1,21	32,08	
			SUBTOTAL	18,46	22,14	24,06*	30,31*	8,67	91,86	121,24	167,16	37,87
			PRODUK LAINNYA	1,94	2,06	2,13*	10,08*	3,66	8,14	14,61	16,57	-2,63

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Pada bulan Agustus 2022, ekspor nonmigas masih didominasi oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD 5,15 Miliar, memberikan kontribusi 19,65% terhadap total ekspor non migas. Selain panganya yang besar, ekspor Bahan Bakar Mineral juga mengalami peningkatan yang signifikan, yakni meningkat 75,40% dibanding bulan Agustus 2021 YoY (Tabel 3). Namun demikian, ekspor produk ini mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.

Produk yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada pencapaian ekspor non migas periode Agustus 2022 adalah produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan nilai USD 4,47 Miliar (17,06% terhadap ekspor non migas). Produk tersebut mengalami peningkatan sebesar 25,40% dibanding bulan Juli 2022. Sementara, produk ketiga yang juga turut menjadi penyumbang terbesar ekspor non migas adalah Besi dan Baja (HS 72) yakni sebesar USD 2,26 Miliar dengan pangsa 8,65% dari total ekspor non migas.

Berdasarkan Tabel 3, produk utama ekspor non migas yang mengalami peningkatan signifikan yaitu produk Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung (HS 89) yang tumbuh sebesar 2.882,67% MoM, Timah dan Barang Daripadanya (HS 80) naik sebesar 68,21% MoM, serta Kopi, Teh, dan Rempah (HS 09) naik sebesar 26,53% MoM. Peningkatan ekspor Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung (HS 89) terutama didorong oleh eksportnya ke Singapura yang meningkat sebesar 85,73%. Sementara itu, peningkatan ekspor Timah dan Barang Daripadanya (HS 80) disebabkan adanya peningkatan ke pasar utama, yaitu Singapura dan RRT yang masing-masing sebesar 76,27% dan 1553,75% MoM. Sedangkan Jerman merupakan pasar utama ekspor Kopi, Teh, dan Rempah (HS 09) yang pada bulan Agustus 2022 meningkat sebesar 135,78% MoM.



Bijih Timah
Sumber : Google Image



Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung



Kopi

Di sisi lain, produk ekspor non migas yang mengalami penurunan terbesar pada Agustus 2022 antara lain Bahan Kimia Anorganik (HS 28) turun 23,84% MoM, Pulp dari Kayu (HS 47) turun 7,41% MoM, dan Bahan Bakar Mineral (HS 27) turun 6,68% MoM. Penurunan ekspor Bahan Kimia Anorganik (HS 28) terutama terjadi ke pasar Korea Selatan yang turun 47,43% MoM (Tabel 3). Sementara ekspor Pulp dari Kayu (HS 47) mengalami penurunan ke RRT sebesar 4,45% MoM dan ke India turun sebesar 44,11% MoM. Untuk produk Bahan Bakar Mineral (HS 27), terjadi penurunan ekspor ke Negara India sebesar 28,24% MoM dan ke Jepang sebesar 12,36% MoM (Tabel 3).

Harumnya Potensi Eksport Vanila

Oleh: Septika Tri Ardiyanti

Vanila menjadi salah satu rasa yang paling populer dan banyak dipakai di berbagai penggunaan/industri. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Reportlinker pada 2021, pasar vanila global mencapai USD 2.715,93 Juta dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 5,64% per tahun pada periode 2021-2026. Pertumbuhan pasar vanila didorong oleh peningkatan penggunaan vanila di berbagai sektor. Industri makanan dan minuman olahan khususnya industri es krim dan cokelat, mendominasi pangsa penggunaan vanila dan menjadi kontributor utama pertumbuhan pasar global.

Impor dunia produk vanila pada tahun 2021 mencapai USD 907,29 Juta, meningkat 1,78% YoY. Amerika Serikat (AS), Perancis, Jerman, Kanada dan Belanda merupakan importir utama dunia dengan pangsa kumulatif mencapai 82,08% (ITC, Trademap, 2022). Permintaan impor vanila dunia terus bertumbuh dengan mencatatkan kenaikan signifikan sebesar 25,86% YoY, menjadi USD 618,24 Juta pada Januari-Juni 2022. Tumbuhnya pasar impor vanila dunia, dapat menjadi potensi pasar bagi Indonesia. Indonesia merupakan produsen vanila ke-2 dunia, setelah Madagaskar, dengan menyumbangkan hampir sepertiga total produksi vanila dunia (FAO Stat, 2022).

Selain produsen, Indonesia juga berperan sebagai pemasok vanila dunia yang menduduki peringkat ke-4 eksportir global. Namun sayangnya, kinerja ekspor vanila Indonesia pada 2022 justru mengalami kontraksi, berbanding terbalik dengan permintaan impor dunia yang justru meningkat. Ekspor vanila Indonesia pada Januari-Juli 2022 mencapai USD 14,46 juta. Nilai ekspor tersebut turun signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai USD 16,09 Juta atau turun 38,23% YoY.

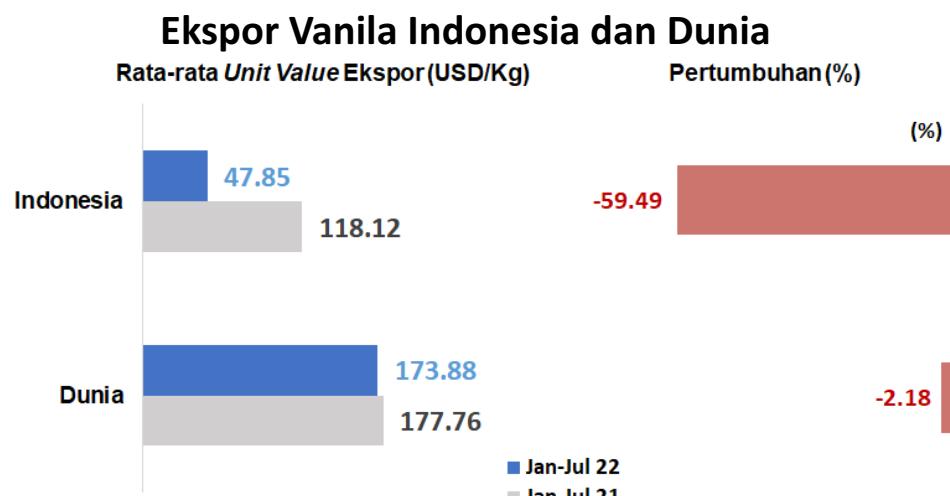


Vanila
Sumber : Google Image

Meskipun secara nilai menurun, volume ekspor Indonesia ternyata justru naik 54,58%. Dengan demikian, penurunan nilai ekspor vanila Indonesia terjadi disebabkan adanya penurunan harga ekspor.

Harga ekspor vanila Indonesia turun 59,49% dibandingkan dengan rata-rata harga *unit value* ekspor tahun lalu. Penurunan harga ekspor Indonesia tersebut jauh lebih signifikan dibandingkan penurunan *unit value* ekspor dunia yang hanya turun 2,18% YoY (Grafik 5).

Grafik 5. Perbandingan Rata-Rata Harga *Unit Value*



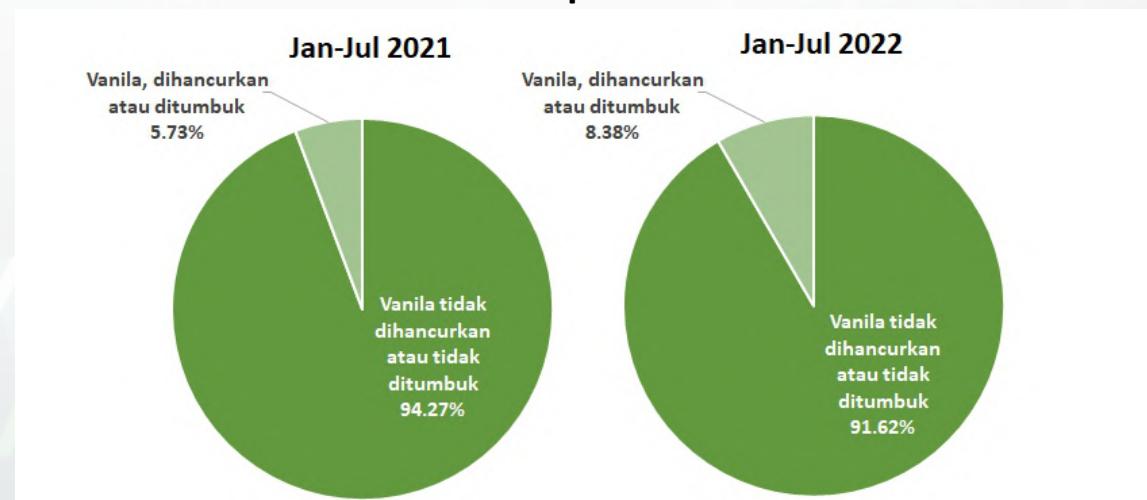
Sumber: BPS dan ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Keterangan: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Harga Vanila pada Tahun 2022 Mengalami Trend Penurunan

Penurunan rata-rata harga ekspor vanila Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan dunia, salah satunya dapat disebabkan oleh struktur ekspor yang masih didominasi oleh produk yang belum mengalami pengolahan lebih lanjut. Ekspor vanila Indonesia sebagian besar diekspor dalam bentuk tidak dihancurkan/ditumbuk dengan pangsa sebesar 91,62% pada Januari-Juli 2022, sedangkan sisanya merupakan vanila yang sudah dihancurkan/ditumbuk. Meskipun masih mendominasi, namun pangsa produk vanila yang tidak ditumbuk mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Pangsa ekspor vanila yang dihancurkan/ditumbuk meningkat dari 5,73% tahun lalu menjadi 8,38% di Januari-Juli tahun ini (Grafik 6). Hal ini menjadi indikasi bahwa perlahan telah terjadi hilirisasi produk yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi industri dalam negeri.

Grafik 6. Struktur Ekspor Vanila Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Keterangan: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Berdasarkan negara tujuan ekspor, AS dan negara-negara Eropa merupakan tujuan ekspor vanila Indonesia, dimana sebesar 68,74% ekspor vanila ditujukan untuk pasar AS (Tabel 4). Pada Januari-Juli 2022, ekspor vanila Indonesia ke AS mencapai USD 9,94 juta, turun signifikan 38,23% YoY. Belanda dan Jerman secara berurutan berada di peringkat ke-2 dan ke-3 dengan pangsa masing-masing 8,14% dan 7,28% dari total ekspor vanila Indonesia ke dunia. Di antara ketiga negara tujuan utama, ekspor vanila ke Belanda justru meningkat signifikan 128,36% YoY, berbeda dengan pasar AS dan Jerman yang justru menurun. Selain Belanda, pasar utama ekspor vanila Indonesia lainnya yang juga mengalami penguatan signifikan adalah Korea Selatan dan RRT yang naik masing-masing 185,14% dan 89,52% (Tabel 4). Langkah ini dapat menjadi strategi diversifikasi ekspor vanila Indonesia sehingga tidak bergantung pada pasar tertentu.

Tabel 4. Ekspor Vanila (HS 0905) Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor

NO.	NEGARA	NILAI : USD Juta					Perub. %	Pangsa (%)	Trend (%)
		2019	2020	2021	JANUARI - JULI				
	Total	69.61	60.25	39.93	23.09	14.46	-37.38	100.00	-16.84
1	AMERIKA SERIKAT	43.32	41.86	28.04	16.09	9.94	-38.23	68.74	-10.11
2	BELANDA	2.64	2.65	0.92	0.52	1.18	128.36	8.14	127.88
3	JERMAN	5.99	3.84	6.60	4.02	1.05	-73.82	7.28	5.11
4	KANADA	7.61	4.09	0.37	0.37	0.49	32.00	3.39	-28.46
5	SINGAPURA	0.51	0.97	0.92	0.51	0.40	-20.84	2.79	22.13
6	SPANYOL	0.45	0.52	0.54	0.38	0.21	-44.52	1.45	0.00
7	KOREA SELATAN	0.06	0.17	0.15	0.07	0.19	185.14	1.30	0.00
8	REP.RAKYAT CINA	0.26	0.64	0.18	0.08	0.14	89.52	1.00	-13.10
9	LATVIA	-	0.08	0.21	0.12	0.14	16.38	0.93	0.00
10	DENMARK	-	0.10	0.09	-	0.10	0.00	0.71	0.00
	Subtotal	60.83	54.92	38.03	22.14	13.84	-37.49	95.73	-6.74
	Lainnya	8.78	5.33	1.90	0.95	0.62	-34.92	4.27	-50.01

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul Angka Realisasi

Ekspor Besi dan Baja Meningkat Pesat: Indikasi Kesuksesan Hilirisasi

Oleh: Niki Barendra S & Yudi Fadilah

Pemerintah saat ini sedang mendorong kebijakan hilirisasi, termasuk pada industri logam berbasis nikel. Perusahaan-perusahaan smelter di kawasan industri terpadu seperti yang dikelola oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) mampu menghasilkan produk yang kompetitif di kancah global. Dengan hilirisasi produk berbasis nikel, industri yang semula mengekspor *nickel ores*, saat ini dapat meningkatkan nilai tambah dengan mengekspor pelat logam *stainless steel* baik berupa *hot rolled* maupun *cold rolled*.

Indonesia Menjadi Eksportir Besi dan Baja Terbesar ke-8 di Dunia Tahun 2021

Secara umum, ekspor Besi dan Baja di dunia mencapai USD 557,53 Miliar di tahun 2021 dan mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 68,97% YoY. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan ekspor yang sangat tinggi dan terjadi hampir di semua negara pemasok utama Besi dan Baja di dunia. RRT sebagai eksportir utama mencatatkan pertumbuhan tertinggi diantara 10 negara utama dengan kenaikan sebesar 100,58% YoY dan nilai ekspor yang mencapai USD 67,0 Miliar (Tabel 5). Meskipun demikian, tren pertumbuhan ekspor RRT selama 2017-2021 tidak setinggi pertumbuhannya di tahun 2021, yakni hanya sebesar 5,58% per tahun. Hal ini sejalan dengan tren pertumbuhan ekspor Besi dan Baja dunia yang naik 5,73% per tahun selama 2017-2021.

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Besi dan Baja Dunia Menurut Negara Eksportir

No	Eksportir	Nilai: USD Miliar					Perubah-an (%) 2021	Trend (%) 2017-21	Pangsa (%) 2021
		2017	2018	2019	2020	2021			
	Dunia	372.82	422.61	373.78	329.96	557.53	68.97	5.73	100.00
1	RRT	43.07	46.92	39.41	33.40	66.98	100.58	5.58	12.01
2	Jepang	27.98	29.94	26.10	22.79	34.79	52.63	1.64	6.24
3	Jerman	26.26	29.11	25.54	22.08	32.81	48.62	1.70	5.89
4	Rusia	18.76	23.36	18.14	16.01	28.89	80.49	4.97	5.18
5	Korea Selatan	22.33	24.76	23.10	19.74	27.94	41.50	2.24	5.01
6	Belgia	17.38	19.64	16.91	13.70	21.57	57.45	0.72	3.87
7	India	11.71	9.97	9.77	10.63	21.20	99.39	13.33	3.80
8	Indonesia	3.35	5.75	7.39	10.85	20.95	93.13	53.74	3.76
9	Italia	13.28	15.05	13.38	11.09	19.09	72.10	4.29	3.42
10	Amerika Serikat	16.11	16.49	14.35	12.30	18.56	50.88	-0.10	3.33
	Subtotal	200.24	220.98	194.10	172.59	292.78	69.64	5.26	52.51
	Lainnya	172.58	201.63	179.67	157.37	264.75	68.23	6.27	47.49

Sumber: Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Adapun nilai ekspor Besi dan Baja Indonesia di tahun 2021 mencapai USD 20,95 Miliar dengan pertumbuhan sebesar 93,13% dibanding nilai ekspor tahun lalu. Capaian ekspor tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara eksportir Besi dan Baja terbesar di dunia dan menempati urutan ke-8 dengan pangsa mencapai 3,76% terhadap total ekspor Besi dan Baja di dunia tahun 2021. Diantara sepuluh eksportir utama, kinerja ekspor Besi dan Baja Indonesia mencatatkan tren pertumbuhan tertinggi dengan kenaikan sebesar 53,74% per tahun selama 2017-2021 (Tabel 7).

Meningkatnya ekspor Besi dan Baja Indonesia didorong oleh meningkatnya investasi sektor industri logam. Asosiasi Industri Besi dan Baja Indonesia (IISIA) menyampaikan bahwa investasi di sektor baja pada 2021 mencapai USD 12 Miliar, dan diperkirakan naik menjadi USD 15,2 Miliar atau setara Rp 215 Triliun pada 2022. Pertumbuhan investasi pada sektor industri Besi dan Baja tersebut sejalan dengan kebijakan hilirisasi serta perbaikan-perbaikan kebijakan yang dilakukan mengacu pada mekanisme *smart supply-demand* menggunakan Pertimbangan Teknis yang terukur (Kementerian Perindustrian, 2022).

RRT merupakan Pasar Utama Ekspor Besi dan Baja Indonesia, sementara Vietnam merupakan Pasar Ekspor yang Mencatatkan Pertumbuhan Tertinggi

Meskipun RRT merupakan negara eksportir utama di dunia, RRT juga merupakan pasar utama ekspor Besi dan Baja Indonesia di 2021 dengan nilai USD 12,80 Miliar, atau pangsa sebesar 61,17%. Selama 2017-2021, tren pertumbuhan ekspor Besi dan Baja ke RRT mencapai 60,65% per tahun, tumbuh lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekspor Besi dan Baja Indonesia ke dunia selama periode yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, ekspor ke RRT juga tumbuh positif sebesar 65,57% pada periode Januari-Juli 2022, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekspor Besi dan Baja Indonesia ke dunia yang naik 56,52% selama periode yang sama. Dengan pertumbuhan yang tinggi tersebut, nilai ekspor Besi dan Baja ke RRT mencapai **Tabel 7. Perkembangan Ekspor Besi dan Baja Indonesia Menurut Negara Tujuan Ekspor**

No	NEGARA	NILAI : USD Miliar					Perubah-an (%) 2022	Trend (%) 2017-21	Pangsa (%) 2021	Pangsa (%) Jan-Jul 2022
		2017	2019	2021	JANUARI - JULI 2021	2022				
Dunia		3.34	7.39	20.93	10.52	16.46	56.52	53.84	100.00	100.00
1	RRT	2.03	3.10	12.80	6.42	10.62	65.57	60.65	61.17	64.54
2	TAIWAN	0.14	0.95	2.68	1.26	1.53	21.72	86.16	12.83	9.32
3	INDIA	0.27	0.78	1.01	0.38	0.69	82.53	24.69	4.82	4.19
4	MALAYSIA	0.11	0.56	0.74	0.42	0.43	2.45	54.24	3.53	2.61
5	ITALIA	0.04	0.32	0.73	0.36	0.46	25.57	75.90	3.49	2.76
6	VIETNAM	0.04	0.38	0.59	0.29	0.66	128.52	85.67	2.84	3.98
7	KOREA SELATAN	0.19	0.69	0.57	0.36	0.39	8.14	22.27	2.73	2.40
8	TURKI	0.00	0.03	0.38	0.22	0.27	23.61	399.04	1.80	1.63
9	THAILAND	0.10	0.17	0.26	0.15	0.27	87.47	18.48	1.23	1.66
10	PILIPINA	0.02	0.00	0.25	0.15	0.29	94.72	93.18	1.20	1.76
	Subtotal	2.94	6.98	20.01	10.00	15.61	56.14	57.38	95.64	94.85
	Lainnya	0.39	0.41	0.91	0.52	0.85	63.81	12.90	4.36	5.15

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

(Tabel 7).

Selain RRT, kinerja ekspor Besi dan Baja ke Vietnam juga sangat baik. Ekspor Besi dan Baja ke Vietnam pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 0,59 Miliar atau mencapai 2,84% terhadap total ekspor Besi dan Baja Indonesia ke dunia. Ekspor tersebut juga menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat baik selama lima tahun terakhir dengan kenaikan signifikan sebesar 85,67% per tahun. Selama Januari-Juli 2022, nilai ekspor Besi dan Baja ke Vietnam mencatatkan pertumbuhan tertinggi yakni naik sebesar 128,52% YoY. Dengan pertumbuhan yang signifikan tersebut, nilai ekspor Besi dan Baja ke Vietnam mencapai USD 0,66 Miliar selama periode Januari-Juli 2022, atau pangsa mencapai 3,98%. Capaian ekspor ke Vietnam selama periode Januari-Juli 2022 tersebut menjadikan Vietnam sebagai pasar tujuan ekspor Besi dan Baja terbesar ke-4 bagi Indonesia (Tabel 8).

Dampak Positif Kebijakan Hilirisasi Nikel, Ekspor Besi dan Baja Indonesia Didominasi oleh Ekspor *Ferro Nickel* dan *Stainless Steel*

Berdasarkan produknya, nilai ekspor Besi dan Baja yang tertinggi di 2021 adalah *Ferro Nickel* (HS 720260) dengan nilai mencapai USD 7,09 Miliar atau setara dengan pangsa sebesar 33,87%. Nilai ekspor *Ferro Nickel* tersebut tumbuh signifikan sebesar 58,28% per tahun selama 2017-2021. Lebih lanjut, kinerja ekspor *Ferro Nickel* selama Januari-Juli 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 108,46% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sehingga capaian nilai ekspornya mencapai USD 7,65 Miliar (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan Ekspor Besi dan Baja Menurut Produk

NO	HS	URAIAN BARANG	NILAI : USD Miliar					Perubah- an (%) 2022	Trend (%) 2017-21	Pangsa (%) 2021
			2017	2019	2021	JANUARI - JULI 2021	2022			
		Total Besi dan Baja	3.34	7.39	20.93	10.52	16.46	56.52	53.84	100.00
1	720260	Ferro-alloys; Ferro-nickel	1.33	2.60	7.09	3.66	7.63	108.46	58.28	33.87
2	721899	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Other Than Of Rectangular Cross-section	0.00	0.04	2.72	1.34	1.57	17.16	842.48	13.00
3	721913	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, Of A Thickness Of 3mm Or More But Less Than 4.75mm	0.16	1.51	2.41	1.15	1.60	39.76	70.23	11.50
4	721912	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, Of A Thickness Of 4.75mm Or More But Not Exceeding 10mm	0.13	0.55	1.40	0.62	0.87	40.76	70.27	6.71
5	721933	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Cold-rolled, Of A Thickness Exceeding 1mm But Less Than Iron Or Non-alloy Steel; Semi-finished Products Of Iron	0.03	0.41	1.19	0.50	0.91	83.59	144.10	5.68
6	720711	Or Non-alloy Steel; Containing By Weight Less Than 0.25% Of Carbon, Of Rectangular (including Square) Cross-section	0.00	0.00	1.10	0.82	0.28	-65.90	0.00	5.28
7	721891	Steel, Stainless; Semi-finished Products, Of Rectangular (other Than Square) Cross-section	0.43	0.38	1.01	0.45	0.95	110.40	14.66	4.81
8	721914	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, Of A Thickness Of Less Than 3mm	0.19	0.52	0.71	0.33	0.42	27.34	22.89	3.39
9	720712	Iron Or Non-alloy Steel; Semi-finished Products Of Iron	0.32	0.23	0.62	0.25	0.28	9.09	-0.04	2.97
10	721932	Or Non-alloy Steel; Containing By Weight Less Than 0.25% Of Carbon, Of Rectangular (other Than Square)	0.00	0.05	0.52	0.27	0.25	-7.56	480.17	2.51
		Subtotal	2.58	6.28	18.78	9.39	14.77	57.23	59.32	89.73
		Lainnya	0.76	1.11	2.15	1.13	1.70	50.62	27.28	10.27

Peningkatan ekspor *Ferro Nickel* yang fantastis tersebut tidak terlepas dari keberhasilan kebijakan hilirisasi Bijih Nikel yang dilakukan pemerintah sejak 1 Januari 2020 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019. Berdasarkan peraturan tersebut, rekomendasi untuk penjualan nikel dengan kadar kurang dari 1,7% ke luar negeri berakhir atau paling lama tanggal 31 Desember 2019. Selain itu, ekspor Bijih Nikel juga telah dilarang ekspornya melalui Permendag No.18 Tahun 2021, meskipun kini Bijih Nikel sudah dapat kembali diekspor dengan menggunakan instrumen Persetujuan Ekspor.

Selain *Ferro Nickel*, produk Besi dan Baja Indonesia yang banyak diekspor adalah jenis *Stainless Steel*, antara lain *Semi-finished Stainless Steel* (HS 721899), *Hot Rolled Coil Stainless Steel* (HS 721912, 721913, 721914) dan *Cold Rolled Stainless Steel* (HS 721932 dan 721933). Dari beberapa produk utama ekspor tersebut, ekspor *Semi-finished Stainless Steel* (HS 721899), serta *Cold Rolled Stainless Steel* (HS 721932 dan 721933), menunjukkan tren pertumbuhan tertinggi masing-masing sebesar 842,48%, 480,17% dan 144,10% per tahun selama periode 2017-2021. Peningkatan ekspor produk *Cold Rolled Stainless Steel* yang juga merupakan produk bernilai tambah berbasis nikel merupakan salah satu bukti utama suksesnya hilirisasi.

Lebih lanjut, kawasan Morowali, Sulawesi Tengah menjadi lokomotif hilirisasi produk logam berbasis nikel dan membuktikan kesuksesan hilirisasinya dengan capaian ekspor Besi dan Baja Provinsi Sulawesi Tengah dalam lima tahun terakhir. Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan ekspor Besi dan Baja terbesar dengan pangsa mencapai 51,30% terhadap total ekspor Besi dan Baja Indonesia tahun 2021. Nilai ekspor Besi dan Baja Sulawesi Tengah mencapai USD 10,74 Miliar di tahun 2021 atau tumbuh 50,99% per tahun selama 2017-2021. Ekspor Besi dan Baja Sulawesi Tengah yang tinggi tersebut terus berlanjut pada periode Januari-Juli 2022 yang secara kumulatif mencapai USD 7,45 Miliar atau tumbuh 37,30% YoY (Tabel 8).

Tabel 8. Perkembangan Ekspor Besi dan Baja Menurut Provinsi

NO	PROVINSI	NILAI : USD Miliar							Perubah-an (%) 2022	Trend (%) 2017-21	Pangsa (%) 2021
		2017	2018	2019	2020	2021	JANUARI - JULI	2021			
	Total Besi dan Baja	3.34	5.76	7.39	10.86	20.93	10.52	16.46	56.52	53.84	100.00
1	SULAWESI TENGAH	1.87	3.43	4.40	6.41	10.74	5.43	7.45	37.30	50.99	51.30
2	SULAWESI TENGGARA	0.26	0.77	1.32	2.36	4.38	2.27	3.18	40.41	96.90	20.95
3	MALUKU UTARA	0.20	0.32	0.34	0.98	3.72	1.69	4.22	149.66	100.97	17.77
4	BANTEN	0.67	0.83	0.91	0.72	1.24	0.72	0.92	27.19	11.47	5.91
5	JAWA TIMUR	0.14	0.19	0.14	0.10	0.26	0.15	0.18	23.20	6.24	1.25
	Subtotal	3.14	5.53	7.11	10.57	20.34	10.26	15.96	55.59	54.99	97.20
	Lainnya	0.19	0.22	0.28	0.29	0.59	0.26	0.50	92.88	28.18	2.80

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Ferro Alloys, Paduan Logam dengan Kinerja dan Potensi Ekspor Tinggi

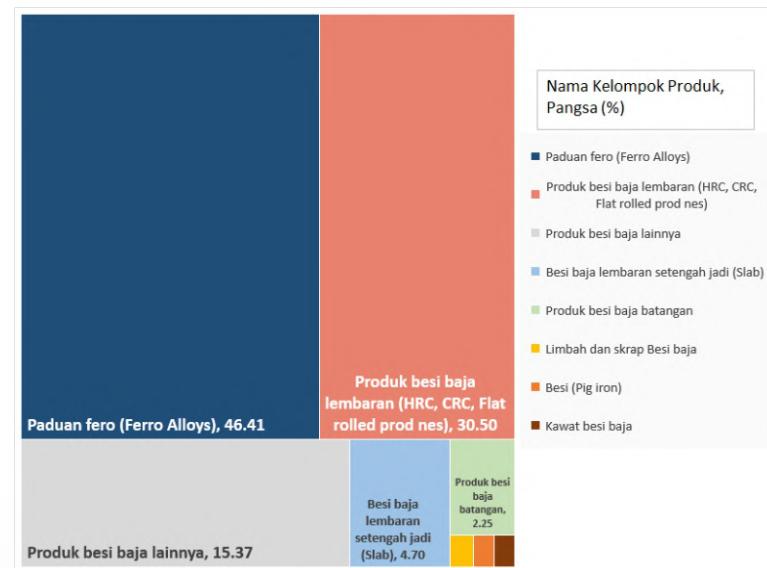
Oleh: Choirin Nisaa'

Ekspor Besi dan Baja (HS 72) selama Januari-Juli 2022 menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan sebesar 56,52% YoY dengan nilai mencapai USD 16,46 Miliar. Struktur ekspor Besi dan Baja Indonesia terdiri atas beberapa produk utama yaitu Paduan Fero (*Ferro Alloys*) dengan pangsa 46,41%, Produk Besi Baja Lembaran (HRC, CRC, *Flat Rolled Prod nes*) dengan pangsa 30,50%, Produk Besi Baja Lainnya dengan pangsa 15,37%, sedangkan sisanya terdiri atas Besi Baja Lembaran Setengah Jadi (*Slab*), Produk Besi Baja Batangan, Limbah dan Skrap Besi Baja, Besi (*Pig Iron*), dan Kawat Besi Baja (Grafik 7).

Salah satu produk yang berkontribusi besar terhadap peningkatan ekspor Besi dan Baja yaitu *Ferro Alloys*. *Ferro Alloys* merupakan jenis paduan besi dengan proporsi yang tinggi dari satu atau lebih elemen lain seperti mangan (Mn), aluminium (Al), atau silikon (Si).

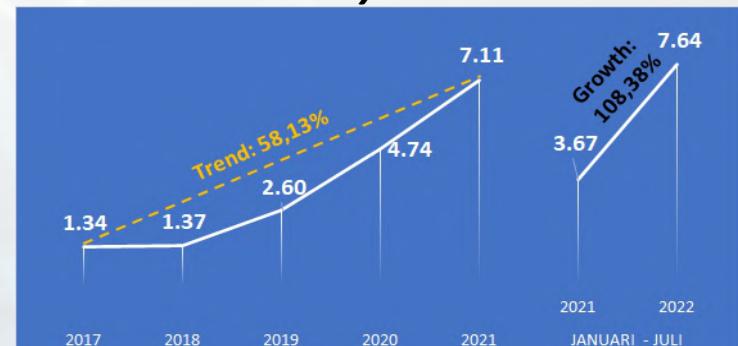
Ekspor *Ferro Alloys* Indonesia pada Januari-Juli mencapai USD 7,64 Miliar, tumbuh 108,38% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Nilai ini bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor selama satu tahun penuh pada 2021 yang mencapai USD 7,11 Miliar. Ekspor *Ferro Alloys* juga menunjukkan tren kenaikan sebesar 58,13% selama 5 tahun terakhir (Grafik 8).

Grafik 7. Komposisi Ekspor Besi dan Baja Indonesia (Januari-Juli 2022)



Sumber: BPS dan ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)
Keterangan: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Grafik 8. Perkembangan Kinerja Ekspor *Ferro Alloys* Indonesia



Sumber: BPS dan ITC, Trademap (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)
Keterangan: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Penggunaan *Ferro Alloys* cukup luas diantaranya untuk produksi *stainless steel*, produksi besi cor, dan sebagai aditif dalam produksi paduan lainnya. Pasar *Ferro Alloys* dunia diperkirakan akan terus tumbuh stabil ke depannya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan *Ferro Alloys* dari berbagai industri di seluruh dunia. Kondisi permintaan yang diprediksi akan terus meningkat dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mendorong ekspor produk *Ferro Alloys*-nya.

Produk utama ekspor *Ferro Alloys* adalah jenis *Ferro Nickel* dan *Ferro Silico Manganese*, sementara negara utama ekspor *Ferro Alloys* adalah RRT

Ekspor *Ferro Alloys* Indonesia terdiri dari *Ferro Nickel* (HS 720260) yang berkotribusi 99,98% terhadap total ekspor *Ferro Alloys*, diikuti oleh *Ferro Silico Manganese* sebesar 0,12%, sedangkan sisanya merupakan produk *Ferro Alloys* lainnya. Ekspor *Ferro Nickel* pada Januari-Juli 2022 tumbuh 108,46% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 dengan tren sebesar 58,28% selama 5 tahun terakhir. Sementara itu, ekspor *Ferro Silico Manganese* tumbuh 58,57% YoY pada periode Januari-Juli 2022, dengan tren selama lima tahun mencapai 17,33% YoY (Tabel 9).

Tabel 9. Jenis *Ferro Alloys* yang Diekspor Indonesia

NO	HS	URAIAN	NILAI : USD JUTA						Perubah-an (%)	Trend (%)	Pangsa (%)	
			2017			2019						
			JANUARI - JULI		2021	2022 ↓		22/21	17 - 21	JAN-JUL 2022		
		Total Ferro-alloys	1,338.83	2,600.65	7,107.13	3,666.04	7,639.22	108.38	58.13	100.00		
1	720260	Ferro-alloys; Ferro-nickel	1,331.36	2,595.56	7,087.35	3,660.14	7,630.08	108.46	58.28	99.88		
2	720230	Ferro-alloys; Ferro-silico-manganese	7.05	4.83	19.38	5.62	8.91	58.57	17.33	0.12		
3	720299	Ferro-alloys; N.e.c. In Heading No. 72	0.38	0.08	0.22	0.11	0.23	103.02	-17.16	0.00		
4	720219	Ferro-alloys; Ferro-manganese, Containing By Weight 2% Or Less Of	-	-	0.17	0.17	-	-100.00	0.00	-		
5	720211	Ferro-alloys; Ferro-manganese, Containing By Weight More Than 2%	0.02	-	-	-	-	0.00	0.00	-		
		Lainnya	0.02	0.19	-	-	-	0.00	0.00	-		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Negara tujuan utama ekspor *Ferro Alloys* Indonesia pada periode Januari-Juli 2022 yaitu RRT dengan nilai mencapai USD 7,27 Miliar, tumbuh 114,80% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Nilai ini mewakili 95,15% total ekspor Indonesia ke dunia (Tabel 10).

Ekspor *Ferro Alloys* Indonesia ke RRT didominasi oleh *Ferro Nickel* (HS 720260) sebesar USD 7,23 Miliar atau 95,27% dari total ekspor *Ferro Nickel* Indonesia ke dunia.

Tabel 10. Negara Tujuan Ekspor *Ferro Alloys* Indonesia

NO	NEGARA	NILAI : USD JUTA						Perubah-an (%)	Trend (%)	Pangsa (%)	
		2017			2019						
		2021	JANUARI - JULI		2021	2022 ↓	22/21	17 - 21	JAN-JUL 2022		
	TOTAL DUNIA	1,338.83	2,600.65	7,107.13	3,666.04	7,639.22	108.38	58.13	100.00		
1	REP.RAKYAT CINA	1,132.42	2,225.65	6,254.86	3,384.06	7,269.09	114.80	65.49	95.15		
2	INDIA	99.32	208.55	504.40	190.86	142.20	-25.49	32.93	1.86		
3	KOREA SELATAN	63.86	125.71	90.33	35.36	117.51	232.30	-6.34	1.54		
4	TAIWAN	35.76	33.30	218.46	30.40	101.37	233.43	22.23	1.33		
5	ALJAZAIR	3.32	2.24	2.35	0.81	2.56	218.22	-10.31	0.03		
6	PILIPINA	0.06	0.21	0.40	-	1.82	0.00	0.00	0.02		
7	MALAYSIA	0.19	0.02	8.26	1.26	1.59	26.82	303.82	0.02		
8	KAMBOJA	-	0.22	2.10	1.21	1.28	5.56	0.00	0.02		
9	THAILAND	0.01	0.29	3.17	0.90	1.14	26.92	363.57	0.01		
10	IRAK	1.79	0.67	0.29	-	0.54	0.00	-38.90	0.01		
	SUBTOTAL	1,336.72	2,596.86	7,084.63	3,644.85	7,639.11	109.59	58.12	100.00		
	LAINNYA	2.11	3.79	22.50	21.19	0.12	-99.45	55.82	0.00		

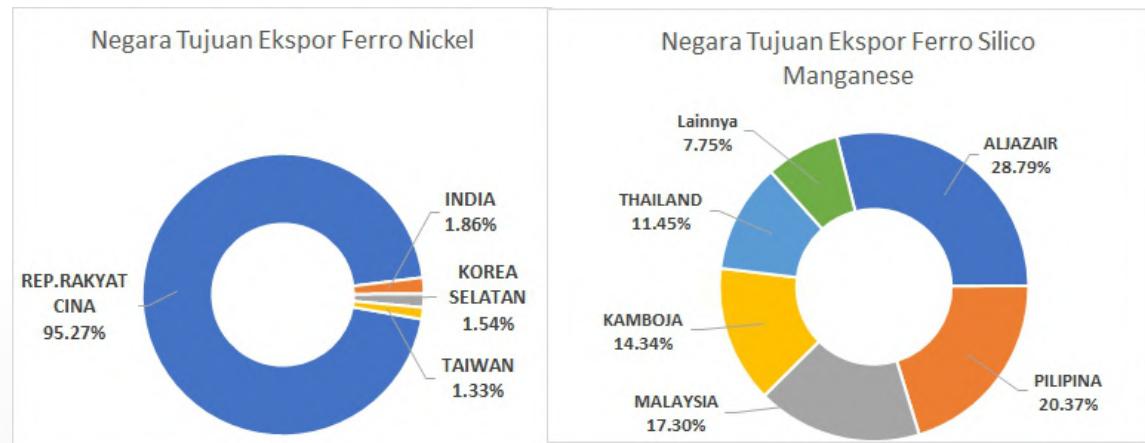
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Pasar utama lainnya yaitu India dengan pangsa 1,86%, Korea Selatan dengan pangsa 1,54%, dan Taiwan dengan pangsa 1,33%. Pada periode Januari-Juli 2022, ekspor *Ferro Alloys* ke beberapa negara tujuan utama mengalami peningkatan signifikan diantaranya yaitu ekspor ke Taiwan yang naik 233,43% YoY, Korea Selatan naik 232,30% YoY, dan Aljazair yang meningkat 218,22% YoY (Tabel 10).

Ekspor *Ferro Nickel* Indonesia terus meningkat seiring dengan tumbuhnya perusahaan pengolahan (*smelter*) nikel terutama di Kawasan Indonesia Timur. Selain perusahaan pelat merah seperti PT Aneka Tambang, Tbk, perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) juga ikut andil dalam meningkatkan kinerja ekspor *Ferro Nickel* Indonesia. Mayoritas PMA yang berinvestasi pada *smelter* nikel Indonesia berasal dari RRT sehingga tidak mengherankan jika 95,27% ekspor *Ferro Nickel* ditujukan ke RRT. Sisanya sebesar 1,86% ditujukan ke India, dan 1,54% ke Korea Selatan, serta 1,33% ke Taiwan. Kondisi ini berbeda dengan ekspor *Ferro Silico Manganese* yang pasarnya cukup terdiversifikasi. Ekspor *Ferro Silico Manganese* paling banyak ditujukan ke Aljazair sebesar 28,79%, Filipina sebesar 20,37%, Malaysia 17,03%, Kamboja 14,34%, Thailan sebesar 11,45%, serta sisanya sebesar 7,75% ditujukan ke negara lainnya (Grafik 9).

Grafik 9.
Perbandingan
Komposisi Negara
Tujuan Ekspor
***Ferro Nickel* dan**
Ferro Silico
Manganese
(Januari-Juli 2022)



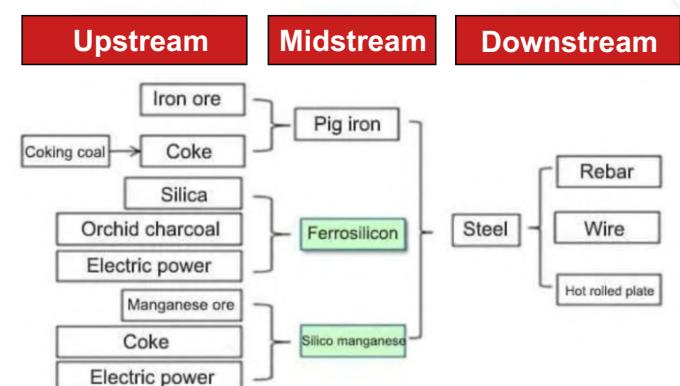
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Potensi Ekspor *Ferro Silico Manganese* Indonesia

Dibandingkan dengan kinerja ekspor *Ferro Nickel* yang tinggi, nilai ekspor *Ferro Silico Manganese* Indonesia tergolong masih rendah. Namun demikian, pertumbuhan ekspor *Ferro Silico Manganese* yang mencapai 58,57% pada periode Januari-Juli 2022 dengan tren yang juga meningkat 17,33% selama lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa ekspor *Ferro Silico Manganese* memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

Ferro Silico Manganese merupakan paduan logam yang terdiri dari mangan, silika, dan besi, serta sedikit karbon dan elemen lainnya. *Ferro Silico Manganese* merupakan produk *midstream* dalam ekosistem industri logam. Produk ini memiliki kegunaan yang luas, salah satu yang paling umum yaitu sebagai *deoxidizer* senyawa dalam pembuatan baja.

Ferro Silico Manganese terdiri dari senyawa silika dan mangan, sehingga dianggap sebagai agen paduan yang *cost effective* dalam pembuatan baja berkualitas tinggi. Silika dapat meningkatkan elastisitas dan konduktifitas magnetik baja, sedangkan Mangan dapat meningkatkan sifat termal baja, kekuatan, kekerasan, dan ketahanan terhadap abrasi, serta mengurangi kerapuhan baja. Ukuran pasar *Ferro Silico Manganese* global mencapai USD 19,39 Miliar pada 2021 dan diprediksi akan terus meningkat dengan nilai pertumbuhan per tahun sebesar 5,89%, atau mencapai USD 27,34 Miliar pada 2027.



Industri Downstream Ferro Silico Manganese

Sumber: <https://zxferroalloy.com/resource/silico-manganese-price/>

Prediksi meningkatnya pasar *Ferro Silico Manganese* dunia dapat dimanfaatkan Indonesia untuk memperluas pasar ekspornya. Menurut perhitungan Trademap dalam *export potential map*, potensi ekspor *Ferro Silico Manganese* Indonesia mencapai USD 9,20 Juta dengan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*) senilai USD 7,70 Juta. Negara dengan nilai *untapped potential* tertinggi adalah Jepang dengan nilai senilai USD 2,00 Juta.

Diikuti oleh pasar Amerika Serikat dengan nilai *untapped potential* sebesar USD 1,20 Juta, Taiwan (Taipei) sebesar USD 0,61 Juta, Vietnam senilai USD 0,78 Juta, dan Korea Selatan sebesar USD 0,46 Juta (Grafik 10). Indonesia dapat memanfaatkan negara dengan *untapped potential* tinggi sebagai tujuan diversifikasi dan intensifikasi ekspor *Ferro Silico Manganese*-nya.

Grafik 10. Negara Potensial Tujuan Ekspor *Ferro Silico Manganese*



Sumber: Export Potential Map, ITC Trademap, (diolah BKPerdag, September 2022)

Meskipun potensi ekspor *Ferro Silico Manganese* Indonesia cukup besar, namun kebijakan untuk mendorong ekspor produk tersebut harus tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Hal ini mengingat *Ferro Silico Manganese* merupakan produk *Midstream* yang penting bagi industri *stainless steel* yang juga sedang berkembang di Indonesia. Di mana saat ini beberapa smelter di Indonesia telah mampu mengekspor pelat logam *stainless steel* baik berupa *hot rolled* maupun *cold rolled*.

Commodity Review

Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Masih Berpotensi Ditingkatkan

Oleh: Sefiani Rayadiani

Kayu dan Barang dari Kayu (HS 44) merupakan salah satu produk andalan ekspor non migas Indonesia yang menunjukkan kinerja mengesankan di tengah pandemi Covid-19 dan konflik Rusia-Ukraina. Selama periode Januari-Juli 2022, ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia mampu meraup nilai ekspor sebesar USD 2,97 Miliar atau naik 15,79% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021 tercatat senilai USD 2,56 Miliar. Kenaikan harga ekspor komoditi Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia sebesar 10,29% YoY sepanjang Januari-Juli 2022 dan pulihnya permintaan impor Kayu dan Barang dari Kayu di sejumlah negara di tengah invasi Rusia-Ukraina menjadi pendorong tingginya ekspor Indonesia atas produk tersebut. Gemilangnya kinerja ekspor Kayu dan Barang dari Kayu di tahun ini juga terlihat dari pencapaian ekspor produk tersebut yang sudah sekitar 60,23% dari total ekspornya pada tahun 2021 yang senilai USD 4,93 Miliar (Tabel 11).

Tabel 11. Produk Utama Ekspor Non Migas Indonesia

No	HS	URAIAN BARANG	Nilai Ekspor: Miliar USD					Perubahan (%) 2022/21	Trend (%) 2017-2021	Pangsa (%) Jan-Jul 2022
			2017	2019	2021	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022			
		Ekspor Non Migas Indonesia	153.08	155.89	219.36	115.46	157.54	36.45	6.93	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	21.14	22.32	32.83	15.51	29.67	91.34	5.40	18.84
2	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	22.97	17.63	32.92	17.13	18.70	9.15	7.66	11.87
3	72	Besi dan baja	3.34	7.39	20.93	10.52	16.46	56.52	53.84	10.45
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	8.50	9.01	11.78	6.50	8.01	23.22	7.17	5.09
5	26	Bijih, terak, dan abu logam	3.77	3.13	6.35	2.95	6.04	105.04	5.74	3.83
6	87	Kendaraan dan bagiannya	6.84	8.19	8.64	4.96	5.89	18.72	3.39	3.74
7	38	Berbagai produk kimia	3.89	4.11	6.90	3.65	5.36	47.15	9.25	3.41
8	64	Alas kaki	4.91	4.41	6.19	3.37	4.61	37.08	4.09	2.93
9	40	Karet dan barang dari karet	7.74	6.03	7.12	4.27	4.09	-4.31	-2.91	2.59
10	71	Logam mulia, perhiasan/permata	5.61	6.62	5.42	3.39	4.04	19.25	3.19	2.57
11	84	Mesin dan peralatan mekanis	5.87	5.54	6.31	3.64	4.00	9.98	0.24	2.54
12	75	Nikel dan barang daripadanya	0.65	0.81	1.28	0.55	2.98	442.78	14.97	1.89
13	44	Kayu dan barang dari kayu	4.01	3.84	4.93	2.56	2.97	15.79	2.60	1.88
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	3.73	3.76	4.39	2.23	2.93	31.51	1.33	1.86
15	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	4.14	4.47	4.11	2.16	2.91	34.46	-2.26	1.85
16	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	3.83	4.37	4.22	2.49	2.72	8.84	1.32	1.72
17	29	Bahan kimia organik	3.12	2.73	3.70	1.91	2.64	38.45	1.19	1.68
18	03	Ikan dan udang	3.27	3.27	3.71	1.95	2.25	15.03	3.42	1.43
19	47	Pulp dari kayu	2.38	2.78	3.28	1.76	1.95	10.59	6.16	1.24
20	94	Perabotan dan alat penerangan	1.72	2.06	3.02	1.64	1.85	13.00	14.63	1.18
		Subtotal	121.42	122.48	178.01	93.15	130.09	39.66	7.34	82.57
		Ekspor Non Migas Lainnya	31.66	33.42	41.35	22.31	27.45	23.06	5.24	17.43

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Kayu Lapis, Panel Veneer dan Kayu Dilaminasi Mendominasi Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia

Pada periode Januari-Juli 2022, produk Kayu Lapis, *Panel Veneer* dan Kayu Dilaminasi Semacam itu (HS 441231) mendominasi ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 1,07 Miliar atau pangsa 36,10%. Pada umumnya Kayu Lapis, *Panel Venner*, dan Kayu Dilaminasi tersebut digunakan sebagai material furnitur dana bahan kontruksi. Adapun beberapa produk Kayu dan Barang dari Kayu lainnya yang berkontribusi terbesar sejak awal tahun hingga Juli ini adalah Kayu Tropis (HS 440922) sebesar USD 347,74 Juta (11,71%); *Blockboard*, *Laminboard* dan *Battenboard* (HS 441294) sebesar USD 295,02 Juta (9,95%); Arang Kayu, Diaglomerasi maupun Tidak (HS 440290) sebesar USD 200,09 Juta (6,75%); dan Pintu dan Kusennya serta Ambang Pintu (HS 441820) sebesar USD 159,37 Juta (5,37%) (Tabel 12).

Tabel 12. Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia Berdasarkan HS 6 Digit

NO	HS	URAIAN BARANG	NILAI EKSPOR: JUTA USD					Perubah an (%) 22/21	Trend (%) 17 - 21	Pangsa (%) Jan-Jul 2022
			2017	2019	2021	JANUARI - JULI	2021	2022		
		EKSPOR KAYU DAN BARANG DARI KAYU (HS 44)	4,005.08	3,838.15	4,925.17	2,561.83	2,966.27	15.79	2.60	100.00
1	441231	Kayu Lapis, Panel Veneer dan Kayu Dilaminasi Semacam Itu dengan Lapisan Luar dari Kayu Tropis	1,108.13	1,227.36	1,683.70	826.56	1,070.82	29.55	5.67	36.10
2	440922	Kayu Tropis	625.38	564.89	669.26	374.20	347.47	-7.14	0.32	11.71
3	441294	<i>Blockboard</i> , <i>Laminboard</i> dan <i>Battenboard</i>	390.20	323.94	510.97	264.26	295.02	11.64	6.24	9.95
4	440290	Arang Kayu, Diaglomerasi maupun Tidak	235.66	268.99	282.04	151.90	200.09	31.73	2.62	6.75
5	441820	Pintu dan Kusennya serta Ambang Pintu	194.51	200.93	266.31	141.65	159.37	12.51	5.49	5.37
6	442199	Barang Lainnya dari Bambu	524.11	341.85	304.15	164.93	127.89	-22.46	-13.94	4.31
7	441233	Kayu Lapis Lainnya Selain dari Bambu yang Paling Tidak Dengan Satu Lapisan Luar dari Kayu Pohon Tropis	4.91	39.41	199.07	106.21	119.80	12.80	141.16	4.04
8	441899	Produk Pertukangan dan Bahan Bangunan Rumah	71.38	114.80	154.63	84.21	111.53	32.44	18.58	3.76
9	441299	Kayu Lapis, Panel Veneer dan Kayu Dilaminasi Semacam Itu (Selain <i>Blockboard</i> , <i>Laminboard</i> , dan <i>Battenboard</i>)	82.41	47.16	76.98	37.86	61.47	62.38	-3.88	2.07
10	440122	Kayu dalam Bentuk Keping atau Pecahan Selain dari Pohon Jenis Konifera	87.70	57.32	97.72	43.91	53.24	21.24	3.07	1.79
11	441875	Rakitan Panel Penutup Lantai dari Bambu untuk Multilayer	93.21	67.97	78.80	40.56	48.31	19.11	-6.84	1.63
12	441112	Papan Fiber dengan Kepadatan Sedang (MDF)	34.55	47.85	51.49	25.22	37.17	47.37	10.17	1.25
13	442010	Patung Kecil dan Ornamen Lainnya dari Kayu	54.48	55.74	53.33	28.90	34.31	18.71	-1.99	1.16
14	440890	Lembaran untuk Veneering (Selain dari Pohon Jenis	20.78	35.13	53.68	31.16	32.94	5.70	23.10	1.11
15	440131	Pelet Kayu	12.48	26.76	36.32	19.26	30.75	59.62	21.13	1.04
16	441400	Bingkai Kayu untuk Lukisan, Foto, Cermin atau Benda	48.01	44.92	44.11	24.40	25.93	6.26	-4.28	0.87
17	440839	Lembaran untuk Veneering (Selain dari Pohon Jenis Konifera dan Kayu Tropis)	31.07	37.91	46.32	23.91	23.60	-1.26	-0.48	0.80
18	440729	Kayu Tropis (Selain Mahogani, Meranti, Lauan, Iroko)	44.47	44.14	37.69	21.50	19.86	-7.64	-5.52	0.67
19	441879	Rakitan Panel Penutup Lantai (Selain dari Bambu, Lantai Mosaik dan Multilayer)	32.04	30.76	38.90	19.85	19.26	-2.99	2.21	0.65
20	441990	Perangkat Makan dan Perangkat Dapur dari Kayu (Selain Subtotal 20 Lainnya)	19.29	24.36	32.02	17.24	19.16	11.09	12.37	0.65
		Subtotal 20 Lainnya	3,714.77	3,602.20	4,717.49	2,447.68	2,837.97	15.95	3.23	95.67
			290.30	235.95	207.68	114.15	128.30	12.39	-7.56	4.33

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Sementara ditinjau dari sisi pertumbuhannya, Kayu Lapis, *Panel Veneer*, dan Kayu Dilaminasi Semacam Itu (Selain *Blockboard*, *Laminboard*, dan *Battenboard*) (HS 441299) memiliki pertumbuhan ekspor tertinggi pada Januari-Juli 2022 sebesar 62,38% YoY. Kemudian, diikuti oleh produk Pelet Kayu (HS 440131) yang naik 59,62%; Papan Fiber dengan Kepadatan Sedang (MDF) naik 47,37%; Produk Pertukangan dan Bahan Bangunan Rumah (HS 441899) naik 32,44%; dan Arang Kayu, Diaglomerasi maupun Tidak (HS 440290) naik 31,73%.

Pertumbuhan Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Ditopang oleh Kenaikan Ekspor ke Sejumlah Negara Tujuan Utama

Peningkatan kinerja ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia yang dicapai di Januari-Juli 2022 ini tidak lepas dari pertumbuhan pasar di sejumlah negara tujuan utama. Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia ke Jepang pada Januari-Juli 2022 tercatat tumbuh 43,25% YoY menjadi USD 647,36 Juta. Rencana kebijakan yang mewajibkan pemanfaatan Kayu dan Barang dari Kayu dalam struktur bangunan di Jepang diduga telah mendorong permintaan Kayu dan Barang dari Kayu asal Indonesia. Selanjutnya, nilai ekspor Kayu dan Barang dari Kayu terbesar Indonesia ditujukan untuk pasar Amerika Serikat dengan nilai USD 620,80 Juta atau tumbuh 20,87% YoY; diikuti pasar Korea Selatan sebesar USD 284,59 Juta (naik 10,55%, YoY); dan Australia sebesar USD 134,27 Juta (naik 10,29%, YoY) (Tabel 13).

Tabel 13. Negara Tujuan Utama Ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia

NO	NEGARA TUJUAN	NILAI EKSPOR: JUTA USD				Perubah an (%) 22/21	Trend (%) 17 - 21	Pangsa (%) Jan-Jul 22	
		2017	2019	2021	JANUARI - JULI 2021	2022			
	TOTAL EKSPOR KAYU DAN BARANG DARI KAYU (HS 44)	4,005.08	3,838.15	4,925.17	2,561.83	2,966.27	15.79	2.60	100.00
1	JEPANG	813.40	819.90	885.82	451.92	647.36	43.25	-1.67	21.82
2	AMERIKA SERIKAT	382.74	415.62	1,138.34	513.62	620.80	20.87	25.66	20.93
3	KOREA SELATAN	354.56	389.64	454.64	257.44	284.59	10.55	3.91	9.59
4	REP.RAKYAT CINA	754.39	535.35	519.77	280.38	217.33	-22.49	-10.30	7.33
5	AUSTRALIA	210.56	179.76	221.30	123.98	134.27	8.30	0.51	4.53
6	INGGRIS	135.89	142.39	191.30	105.58	109.72	3.92	3.91	3.70
7	MALAYSIA	83.00	111.52	150.29	82.64	105.73	27.95	8.61	3.56
8	BELANDA	127.96	149.95	181.89	98.08	104.35	6.39	7.40	3.52
9	INDIA	138.96	145.98	178.06	99.60	92.11	-7.52	2.66	3.11
10	TAIWAN	155.12	151.75	150.13	89.18	90.10	1.03	-0.18	3.04
11	SAUDI ARABIA	125.45	122.88	102.35	62.76	73.91	17.77	-1.25	2.49
12	JERMAN	116.84	98.37	99.11	53.34	60.34	13.12	-6.75	2.03
13	IRAK	41.57	37.40	46.01	18.60	42.78	130.00	4.52	1.44
14	SINGAPURA	49.46	44.34	52.15	29.10	29.00	-0.35	-4.20	0.98
15	BELGIA	38.48	30.95	35.66	18.30	28.60	56.32	-3.50	0.96
16	SELANDIA BARU	27.48	25.20	55.96	21.88	26.95	23.21	16.18	0.91
17	MESIR	13.93	19.64	29.79	15.61	20.39	30.64	17.32	0.69
18	PERANCIS	17.24	20.88	26.39	14.18	20.18	42.34	8.97	0.68
19	PILIPINA	12.28	15.51	20.67	9.82	17.10	74.17	8.84	0.58
20	VIETNAM	19.76	26.00	29.11	15.72	16.05	2.07	11.21	0.54
	SUBTOTAL	3,619.06	3,483.02	4,568.73	2,361.73	2,741.68	16.09	3.16	92.43
	NEGARA LAINNYA	386.02	355.13	356.44	200.10	224.59	12.24	-3.31	7.57

Sumber: BPS (diolah Puska ElIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Meski ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia terus melanjutkan tren positif hingga Juli ini, Indonesia perlu mewaspada kontraksi ekspor ke Republik Rakyat Tiongkok (RRT) yang turun sebesar 22,49% YoY. Hal ini mengingat negara Tirai Bambu menduduki peringkat ke-4 sebagai pasar tujuan utama ekspor Kayu dan Barang dari Kayu Indonesia dengan kontribusi mencapai 7,33%. Di lain sisi, RRT diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menggapai target pertumbuhan ekonominya pada tahun ini. Kondisi manufaktur yang belum pulih dan goncangan kasus real estat di RRT mengakibatkan target pertumbuhan ekonomi 5,5% semakin menjauh dari jangkauan (Saeno, 1 Agustus 2022).

Sebagai langkah antisipatif yang dapat dilakukan agar tidak terpapar dampak dari melemahnya perekonomian RRT, pandemi Covid-19 serta perang Rusia-Ukraina, pemerintah dapat mendorong pelaku usaha melakukan diversifikasi pasar tujuan ekspor. Salah satu pasar yang memiliki peluang besar untuk ditingkatkan ekspornya adalah Uni Eropa. Dengan diterapkannya embargo atas produk Kayu dan Barang dari Kayu dari Rusia, Indonesia berpeluang untuk meningkatkan ekspor produk Kayu untuk kebutuhan bahan bakar (dalam bentuk kayu serpih, pelet atau bentuk lainnya) dengan memanfaatkan sertifikasi kelestarian kayu (FLEGT VPA).

Selain itu, Indonesia juga dapat memperkuat ekspor ke negara lain di Asia, di antaranya Filipina yang memiliki potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped export potential*) sebesar USD 278 juta; Vietnam USD 193 juta; Malaysia USD 154 Juta (ITC, 2022). Dengan optimisme tren kinerja ekspor positif dapat dipertahankan dan strategi diversifikasi pasar yang diterapkan, capaian ekspor Kayu dan Barang dari Kayu tahun ini bukan tidak mungkin dapat menyamai angka ekspor tahun 2021 lalu.



Indonesia Legal Wood

Sumber: dok. jpikcelebes.org



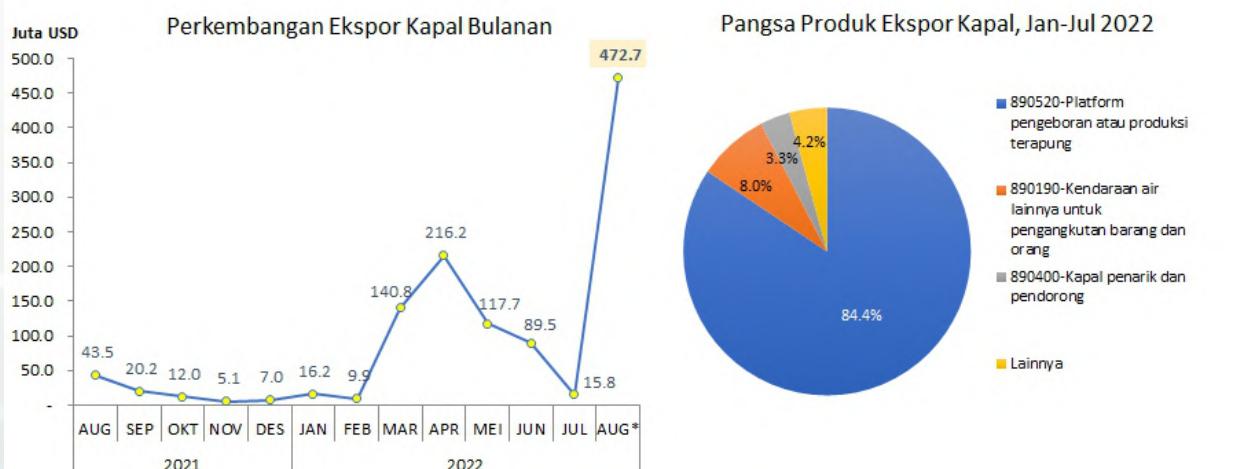
Commodity Review

Ekspor Kapal dan Struktur Terapung Agustus 2022 Mencatatkan Rekor Baru Nilai Bulanan Tertinggi Dalam Sepuluh Tahun Terakhir

Oleh: Aditya P Alhayat

Kapal dan Struktur Terapung (HS 89) merupakan salah satu produk ekspor non migas Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi di bulan Agustus 2022. Berdasarkan angka sementara BPS, nilai ekspor Kapal dan Struktur Terapung pada bulan Agustus 2022 mencapai USD 472,67 Juta atau mengalami peningkatan 2.882,67% dibandingkan bulan Juli 2022 (Grafik 11). Nilai tersebut merupakan capaian tertinggi selama sepuluh tahun terakhir. Pada bulan Januari 2013, nilai ekspor Kapal dan Struktur Terapung pernah mencatatkan nilai yang tinggi (USD 337,64 Juta), namun masih berada di bawah pencapaian bulan Agustus 2022. Kinerja ekspor bulanan yang meningkat pesat tersebut mendorong nilai ekspor Kapal dan Struktur Terapung secara kumulatif Januari-Agustus 2022 menjadi USD 1,08 Miliar. Selain itu, pangsa ekspor Kapal dan Struktur Terapung terhadap ekspor non migas juga mengalami peningkatan dari 0,07% pada Januari-Agustus 2021 menjadi 0,59% pada Januari-Agustus 2022. Oleh karena itu, produk ini dapat menjadi pilihan tepat dalam pengembangan diversifikasi ekspor ke depan sehingga Indonesia tidak terlalu bergantung pada produk berbasis sumber daya alam, seperti Batubara.

Grafik 11. Perkembangan Nilai Ekspor Kapal dan Struktur Terapung (HS 89)



Apabila dilihat lebih dalam, ekspor Indonesia ke dunia pada produk Kapal dan Struktur Terapung lebih banyak didominasi oleh produk *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung (HS 89520) dengan pangsa mencapai 84,39% pada Januari-Juli 2022. Pada periode tersebut, ekspor *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung mencapai USD 511,57 Juta atau meningkat 3.528,96% dibandingkan Januari-Juli 2021. Selanjutnya, produk Kapal dan Struktur Terapung yang berkontribusi relatif besar terhadap ekspor Indonesia periode Januari-Juli 2022 adalah Kendaraan Air Lainnya untuk Pengangkutan Barang dan Orang (HS 890190) dan Kapal Penarik dan Pendorong (HS 890400) masing-masing dengan nilai USD 48,57 Juta dan USD 20,30 Juta (Grafik 11).

Platform Pengeboran atau Produksi Terapung Merupakan Produk Kapal dan Struktur Terapung Indonesia yang Memiliki Daya Saing Tinggi dan Meningkat Ekspornya

Produk *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung (HS 89520) Indonesia termasuk memiliki daya saing tinggi di tingkat global. Meskipun pangsa ekspornya terhadap dunia masih di bawah satu persen, namun ekspor *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung (HS 89520) Indonesia menempati peringkat ke-14 eksportir dunia pada tahun 2021 dan bahkan pada saat pandemi tahun 2020 mampu menempati peringkat ke-9. Pada tahun 2021, posisi Indonesia melampaui Singapura dan Thailand yang biasanya mencatatkan nilai ekspor yang lebih tinggi atas produk tersebut. Eksportir global produk *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung pada tahun 2021 didominasi oleh Korea Selatan dan RRT dengan pangsa ekspor masing-masing sebesar 47,58% dan 22,98%.

Berdasarkan data realisasi periode Januari-Juli 2022, tujuan utama ekspor *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung Indonesia ditujukan ke Sinegal dengan pangsa mencapai 90,60% (Tabel 14). Sinegal merupakan pasar ekspor baru untuk produk tersebut dimana tahun-tahun sebelumnya tidak tercatat adanya ekspor. Sinegal mulai menjadi wilayah yang menarik perusahaan-perusahaan eksplorasi minyak bumi sejak adanya penemuan sumber minyak lepas pantai sejak tahun 2014 (trade.gov). Sementara itu, selama tiga tahun terakhir Indonesia secara konsisten memasok produk *Platform Pengeboran* atau Produksi Terapung ke pasar Qatar. Qatar merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan gas alam tertinggi di Kawasan Timur Tengah, utamanya terletak di lepas pantai *Notrh Field* (nsenergybusiness.com).

Tabel 14. Negara Tujuan Ekspor Kapal dan Struktur Terapung

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: Juta USD					Perubah an (%) 22/21	Trend (%) 19- 21	Pangsa (%) Jan- Jul 2022
		2019	2020	2021	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022			
	Total	90.74	93.79	36.37	14.10	511.57	3528.96	-36.69	100.00
1	SINEGAL	-	-	-	-	463.48	-	-	90.60
2	QATAR	58.19	81.31	31.91	14.10	32.42	129.97	-25.95	6.34
3	SINGAPURA	32.53	-	3.54	-	10.67	-	-	2.09
4	INDIA	-	-	-	-	5.01	-	-	0.98
5	HONGKONG	0.02	-	-	-	-	-	-	0.00
6	KAMBOJA	-	12.48	-	-	-	-	-	0.00
7	THAILAND	-	-	0.92	-	-	-	-	0.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi



Commodity Review

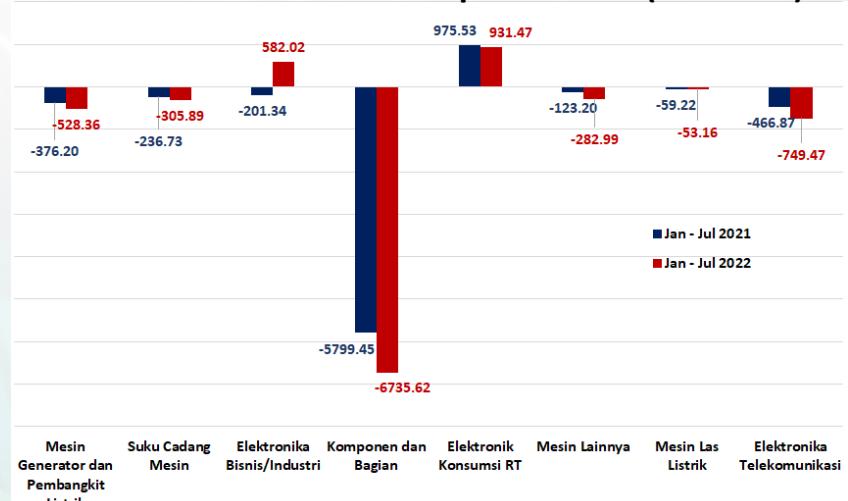
Mengenal Produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga, Kelompok Produk Penyumbang Surplus Pada Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia

Oleh: Naufa Muna

Ekspor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) adalah salah satu penyumbang devisa ekspor Indonesia karena berada pada peringkat ke-4 sebagai produk dengan nilai ekspor terbesar. Pada bulan Agustus 2022 nilai ekspor kelompok produk ini mencapai USD 1,45 Miliar, meningkat 21,16% MoM dan 44,15% YoY. Pada 2021 ekspor kelompok Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) mencapai USD 11,78 Miliar dan dalam periode 5 tahun terakhir tumbuh rata-rata 7,17% per tahun. Di sisi lain, impor kelompok produk Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) juga tumbuh 3.25% per tahun pada periode 2017-2022. Pada tahun 2021 impornya mencapai USD 22,34 Miliar, sehingga secara total Indonesia mengalami defisit neraca dagang produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik sebesar USD 10,56 Miliar pada tahun 2021.

Berdasarkan Kelompok produk, Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) dibagi ke dalam beberapa kelompok produk, yaitu: Elektronik Konsumsi Rumah Tangga, Mesin Las Listrik, Elektronika Bisnis/Industri, Mesin Lainnya, Suku Cadang Mesin, Elektronika Komunikasi, Mesin Generator dan Pembangkit Listrik serta Komponen dan Bagian. Dari delapan kelompok produk tersebut, hanya satu kelompok produk yang memberikan nilai surplus pada sektor Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) pada periode Januari-Juli 2021 yaitu produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga dengan nilai surplus sebesar USD 975,53 Juta. Sementara, pada periode Januari-Juli 2022, kelompok produk Elektronika Bisnis/industri juga memberikan nilai surplus sebesar USD 582,02 Juta disamping kelompok produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga yang memberikan nilai surplus sebesar USD 931,47 Juta (Grafik 12).

Grafik 12. Neraca Perdagangan Mesin & Perlengkapan Elektrik Berdasarkan Kelompok Produk (USD Juta)

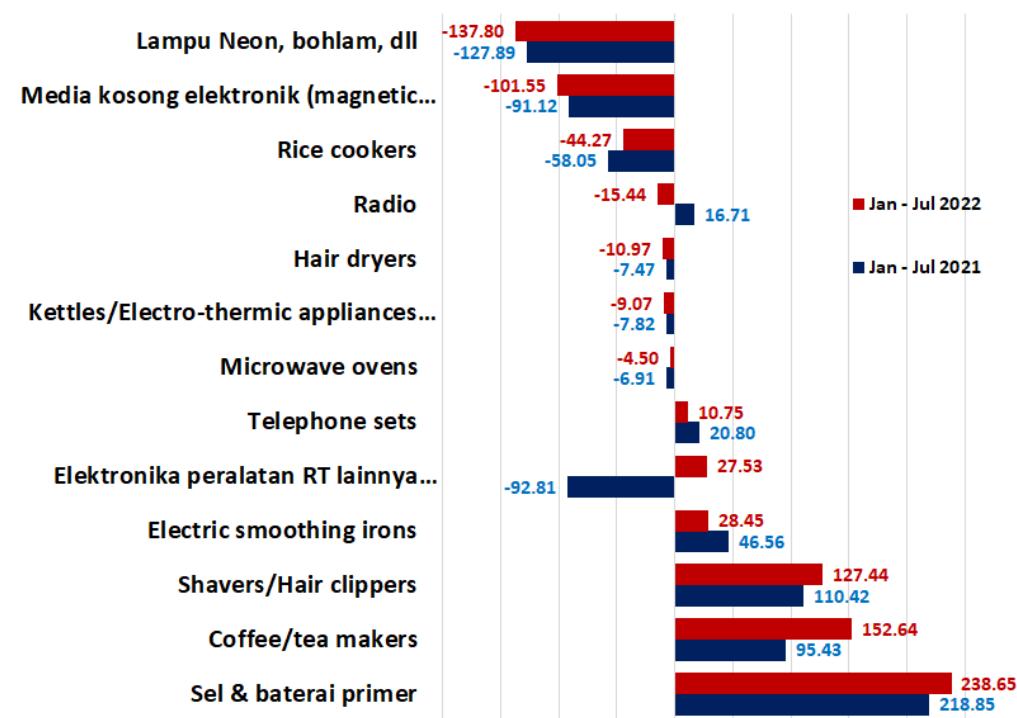


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Agustus 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Jika kita melihat lebih dalam pada kelompok produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga pada periode Januari-Juli 2022, yang memberikan nilai surplus dalam kategori ini adalah Sel dan Baterai Primer, *Coffee/Tea Makers*, *Shavers/Hair Clippers* (alat cukur), *Electric Smoothing Irons* (setrika), Peralatan Elektronik Rumah Tangga Lainnya (AC, *microwave*, dll) dan *Telephone Sets* (Grafik 13). Total nilai surplus keenam kelompok produk tersebut mencapai USD 585,44 juta.

Grafik 13. Neraca Perdagangan Produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Produk (USD Juta)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Diantara 13 kelompok produk yang termasuk dalam kategori Elektronik Konsumsi Rumah Tangga terdapat beberapa produk yang eksportnya meningkat signifikan pada periode Januari-Juli 2022. Produk tersebut adalah *Microwave Ovens* dengan peningkatan sebesar 3.632,73% YoY. Disusul kemudian oleh produk *Hair Driyers* dengan peningkatan sebesar 1.072,19% YoY dan Elektronika Peralatan RT lainnya sebesar 117,51% YoY (Tabel 15).

Tabel 15. Ekspor Produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Produk (USD Juta)

No	Kelompok	Nilai : Juta USD					Perubah an %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2019	2020	2021	Jan - Juli				
				2021	2022	22/21	19 - 21	2021	
	Ekspor Mesin dan Perlengkapan Elektrik	9,012.17	9,232.68	11,775.89	6,503.47	8,013.79	23.22	14.31	100.00
	Ekspor Elektronik Konsumsi Rumah Tangga	1,224.56	1,282.28	1,353.01	737.60	854.92	15.91	5.11	11.49
1	Sel primer dan baterai primer	460.54	457.05	499.34	279.44	290.86	4.09	4.13	4.24
2	Coffee/tea makers	113.83	164.57	207.04	105.28	161.72	53.60	34.87	1.76
3	Shavers/Hair clippers (alat cukur)	135.81	204.72	202.52	115.46	132.69	14.92	22.11	1.72
4	Elektronika peralatan RT lainnya (AC, hairdry	39.57	85.71	104.68	46.25	100.59	117.51	62.64	0.89
5	Radio	143.65	129.47	99.86	57.02	62.94	10.38	-16.63	0.85
6	Electric smoothing irons (Seterika)	131.34	111.77	122.70	61.43	45.34	-26.19	-3.34	1.04
7	Lampu Neon, bohlam, dll	20.06	37.44	47.93	29.32	27.16	-7.35	54.56	0.41
8	Telephone sets	160.16	62.11	37.18	22.81	13.86	-39.24	-51.82	0.32
9	Rice cookers	10.12	17.09	19.53	13.27	11.54	-13.06	38.91	0.17
10	Kettles/Electro-thermic appliances (peman...	0.57	5.01	6.76	3.91	3.49	-10.91	243.97	0.06
11	Media kosong elektronik (magnetic tape/dis...	8.75	7.27	4.87	3.33	2.50	-25.10	-25.41	0.04
12	Microwave ovens	0.08	0.05	0.60	0.06	2.15	3,632.73	168.36	0.01
13	Hair dryers	0.08	0.02	0.01	0.01	0.08	1,072.19	-62.33	0.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Kelompok Elektronik Konsumsi Rumah Tangga adalah satu-satunya kelompok produk yang masuk dalam kategori Barang konsumsi. Dengan kata lain, surplus produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) Indonesia berasal dari kelompok produk barang konsumsi, sementara kelompok produk Barang Modal dan bahan baku penolong memberikan nilai defisit. Perlu menjadi catatan bahwa surplus perdagangan kategori barang konsumsi untuk produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) meningkat rata-rata 39,47% per tahun pada periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan transformasi Indonesia untuk menjadi produsen produk konsumen sektor Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85), meskipun Barang Modal dan bahan bakunya sebagian besar masih berasal dari impor.

Ke depannya, Indonesia perlu lebih meningkatkan promosi ekspor untuk produk Elektronik Konsumsi Rumah Tangga sambil terus berusaha melakukan substitusi impor dengan mengembangkan industri bahan baku produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia (HS 85) di dalam negeri. Hal ini penting dilakukan untuk menangkap peluang permintaan global yang terus meningkat. Secara global, pengeluaran untuk barang-barang rumah tangga diperkirakan akan terus meningkat dengan pertumbuhan sebesar 4,4% antara tahun 2021 dan 2026 (Statista, 2021).

Untuk dapat terus meningkatkan ekspor Elektronik Konsumsi Rumah Tangga, maka industri Indonesia perlu juga mengetahui tren yang berkembang di pasar. Tren ke depan menunjukkan bahwa teknologi rumah pintar (*smart home technology*) adalah kunci pertumbuhan pasar baru. Dengan asistensi suara atau aplikasi smartphone, peralatan rumah pintar dapat dikontrol dengan mudah dari mana saja, di rumah atau di jalan. Selain kenyamanan dan penanganan yang mudah, perangkat pintar juga dapat melayani tujuan keberlanjutan. Misalnya, peralatan rumah tangga yang terhubung tidak hanya dapat menyimpan daftar belanja, tetapi dengan sekali melihat ke *smartphone*, kita dapat memantau apa yang masih ada di lemari es dan apa yang perlu dibeli, dari mana saja, kapan saja. Selain itu, peralatan yang saling terhubung menawarkan fungsionalitas yang disesuaikan untuk semua jenis kebutuhan dan preferensi.

Tren lainnya yang juga telah berlangsung dari produk rumah tangga adalah ramah lingkungan dan efisiensi energi. Tren peralatan hemat energi menjadi peluang baik di pasar negara maju maupun negara berkembang karena perhatian pada isu lingkungan dan efisiensi energi telah menjadi isu global.

Ekspor Indonesia ke India Masih Potensial untuk Terus Dikembangkan

Oleh: Rahayu Ningsih

Sebagai mitra dagang utama bagi Indonesia di kawasan Asia, India merupakan negara tujuan ekspor yang sangat penting bagi Indonesia. Pola perdagangan Indonesia dengan India juga menarik untuk terus dicermati. Selama satu dekade terakhir, ternyata Indonesia selalu mencatat surplus neraca perdagangan dengan India. Hal yang menarik adalah bahwa pertumbuhan ekspor non migas Indonesia selama dekade terakhir (2012-2021) justru mengalami pertumbuhan negatif dengan laju rata-rata per tahun sebesar -0,38%. Namun demikian, kinerja ekspor non migas Indonesia ke India pada tahun 2022 tercatat naik signifikan yakni sebesar 107,32%. Selain itu, jika di tahun 2012 posisi India tercatat sebagai negara urutan keempat terbesar tujuan ekspor Indonesia, pada tahun 2022 posisi India telah melampaui Jepang yakni berada di posisi ketiga (Grafik 14). Melihat dinamika tersebut maka posisi India sebagai negara tujuan utama ekspor Indonesia memegang peranan yang sangat penting mengingat India merupakan pasar yang sangat besar dan potensial.

Grafik 14. Posisi India Sebagai Tujuan Utama Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska ElPP BKPerdag, September 2022)

Nilai ekspor non migas Indonesia ke India pada tahun 2012 sebesar USD 12,44 Miliar, sedangkan di tahun 2021 telah mencapai USD 13,11 Miliar. Sementara selama periode Januari hingga Juli 2022, total ekspor non migas Indonesia ke India sebesar USD 13,67 Miliar atau naik 107,32% YoY (Grafik 15).

Surplus Neraca Perdagangan Indonesia dengan India Tahun 2022 Diprediksi Tembus Lebih dari USD 10 Miliar

Nilai neraca perdagangan Indonesia selama periode 2012-2021 juga selalu mengalami surplus dengan nilai rata-rata melebihi USD 8 Miliar (Grafik 15). Bahkan pada tahun 2017, Indonesia selama decade terakhir telah mencatat surplus tertinggi yakni mencapai lebih dari USD 10 Miliar. Jika diperhatikan lebih lanjut, sejak 2018 hingga 2021, surplus neraca perdagangan Indonesia dengan India terus menurun hingga mencapai USD 5,6 Miliar di tahun 2021. Namun di tahun 2022, neraca perdagangan Indonesia kembali naik dan diprediksi akan mampu mencapai rekor tertinggi selama 10 tahun terakhir hingga mencapai lebih dari USD 10 Miliar. Hal ini diperkuat dengan nilai surplus neraca perdagangan Indonesia selama Januari hingga Juli 2022 yang telah mencapai USD 7,67 Miliar sedangkan surplus di bulan Agustus 2022 berdasarkan angka sementara BPS diprediksi mencapai USD 1,66 Miliar. Oleh karena itu total surplus secara kumulatif Januari-Agustus 2022 adalah sekitar USD 9,33 Miliar. Nilai surplus perdagangan dengan India tersebut merupakan surplus tertinggi yang melebihi capaian surplus Indonesia dengan Amerika Serikat dan Philipina.

Grafik 15. Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia dengan India



Batubara, Sawit dan Produk Turunannya serta Bijih dan Konsentrat Tembaga Masih Menjadi Komoditas Andalan Ekspor Indonesia ke India

Tingginya surplus neraca perdagangan Indonesia dengan India didorong oleh adanya peningkatan nilai ekspor beberapa produk non migas secara signifikan dengan total nilai ekspor mencapai USD 13,6 Miliar selama Januari - Juli 2022.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan nilai ekspor secara secara signifikan diantaranya adalah Batubara (HS 270119), *Palm Oil and Its Fraction* (HS 151190), Bijih dan Konsentrat tembaga (HS 260300), *Alumunium Oxide* (HS 281820), dan *Fertilizers* (HS 310210). Ekspor *Palm Oil And Its Fraction* (HS 151190) selama Januari-Agustus 2022 naik sangat signifikan sebesar 432,28% (Tabel 16).

Tabel 16. Produk Ekspor Utama Indonesia ke India

No	HS	URAIAN	NILAI : Juta USD			Perubah-an % 22/21	Pangsa (%) Jan-Jul 2022
			2021	JANUARI - JULI 2021	2022		
		Total	13,113	6,598	13,680	107.32	100.00
1	270119	Coal; (other Than Anthracite And Bituminous), Whether Or Not Pulverised But Not Agglomerated	4,026	2,207	7,244	228.30	52.96
2	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or Not Refined, But Not Chemically Modified	1,257	260	1,385	432.28	10.12
3	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude, Not Chemically Modified	2,079	1,259	677	-46.24	4.95
4	260300	Copper Ores And Concentrates	440	136	567	316.93	4.15
5	382319	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acid Oils From Refining; (other Than Stearic Acid, Oleic Acid Or Tall Oil Fatty Acids)	308	183	257	40.29	1.88
6	281820	Aluminium Oxide; Other Than Artificial Corundum	171	76	239	216.72	1.75
7	800110	Tin; Unwrought, Not Alloyed	256	130	173	33.21	1.27
8	310210	Fertilizers, Mineral Or Chemical; Nitrogenous, Urea, Whether Or Not In Aqueous Solution	95	43	149	246.01	1.09
9	720260	Ferro-alloys; Ferro-nickel	504	191	142	-25.52	1.04
10	270112	Coal; Bituminous, Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated	52	37	136	265.22	0.99
11	721913	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Hot-rolled, In Coils, Of A Thickness Of 3mm Or More But Less Than 4.75mm	152	56	123	120.36	0.90
12	470329	Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Soda Or Sulphate, (other Than Dissolving Grades), Semi-bleached Or Bleached, Of Non-coniferous Wood	126	74	122	64.51	0.89
13	281410	Ammonia; Anhydrous	80	33	122	266.38	0.89
14	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Primary Forms Or In Plates, Sheets Or Strip (excluding Latex And Smoked Sheets)	286	198	114	-42.47	0.83
15	721933	Steel, Stainless; Flat-rolled, Width 600mm Or More, Cold-rolled, Of A Thickness Exceeding 1mm But Less Than 3mm	61	28	101	262.21	0.74
		Subtotal	9,895	4,911	11,551	135.21	84.44
		Produk Lainnya	3,218	1,687	2,129	26.16	15.56

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Dalam upaya peningkatan ekspor ke pasar India, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan telah melakukan misi dagang dan telah menandatangani kontrak dengan India untuk beberapa cakupan produk terutama Produk sawit dan Turunannya. Pada misi dagang tersebut telah ditandatanganani sebanyak 22 MoU meliputi Produk Sawit dan Turunannya (CPO), *Olein*, Batubara, Furnitur, Perkakas Plastik, serta Bubur Kertas dan Kertas dengan nilai total mencapai USD 3,2 Miliar (Humas Kemendag). Adapun kontrak pembelian produk sawit yang disepakati oleh India mencapai 2,6 Juta ton atau senilai USD 3,16 Miliar. India merupakan tujuan ekspor CPO kedua terbesar setelah Tiongkok, dengan nilai ekspor pada 2021 mencapai USD 3,4 Miliar atau 25% dari total ekspor Indonesia ke India.

Dengan disepakatinya pembelian Produk Sawit serta produk potensial ekspor lainnya tersebut, nilai ekspor Indonesia ke India dapat melampaui rekor tertinggi selama 10 tahun terakhir. Selain itu terdapat produk ekspor yang berpotensi terus meningkat hingga akhir tahun 2022 ini diantaranya Batubara, Tembaga, Produk Kimia, Pupuk, Produk Baja, Bubur Kayu dan Produk Karet.



Penetrasi Pasar Denmark dengan Produk Ekspor Potensial Indonesia

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Pada pertengahan kuartal ketiga tahun 2022, kinerja ekspor bulanan Agustus kembali mengukir rekor tertinggi sepanjang sejarah dengan nilai mencapai USD 27,91 Miliar setelah sebelumnya dicapai di bulan April 2022 lalu USD 27,32 Miliar. Berdasarkan pasarnya, kenaikan ekspor non migas tertinggi pada bulan Agustus 2022 terjadi ke Denmark yang mencapai 1.764,19% MoM. Sementara itu, rata-rata ekspor non migas ke negara-negara Eropa hanya tumbuh 23,4% MoM. Dengan adanya kenaikan yang signifikan tersebut, pangsa ekspor non migas periode Januari-Agustus 2022 Denmark menjadi pasar yang penting bagi Indonesia di kawasan Eropa di tengah kondisi perlambatan ekonomi Eropa akibat tingginya inflasi.

Meskipun Neraca Perdagangan Indonesia – Denmark Cenderung Defisit, Namun Pada Januari-Juli 2022 Kembali Surplus

Pada tahun 2021, kondisi perdagangan luar negeri Indonesia dengan Denmark masih menghasilkan neraca defisit bagi Indonesia yakni USD 3,50 Juta. Padahal selama 2012-2017, Indonesia selalu menyumbang surplus perdagangan dengan Denmark. Meskipun demikian, realitas neraca perdagangan Januari-Juli 2022 menunjukkan perbaikan dan mencetak surplus USD 11,0 Juta (Tabel 17).

Tabel 17. Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia – Denmark

No	URAIAN	NILAI : US\$ Juta						Perubahan (%)	Trend (%)
		2017	2019	2021	2021	2022	22/21		
I. Ekspor		192.86	195.33	201.83	116.59	161.34	38.38	-1.14	
	- Migas	-	-	-	-	-	-	-	
	- Non Migas	192.86	195.33	201.83	116.59	161.34	38.38	-1.14	
II. Impor		167.52	204.77	205.33	130.10	150.29	15.52	1.83	
	- Migas	0.01	0.02	0.02	0.01	0.02	81.96	16.52	
	- Non Migas	167.51	204.75	205.31	130.09	150.28	15.52	1.83	
III. Total Perdagangan		360.38	400.10	407.16	246.69	311.64	26.33	0.29	
	- Migas	0.01	0.02	0.02	0.01	0.02	81.96	16.52	
	- Non Migas	360.37	400.09	407.14	246.68	311.62	26.33	0.29	
IV. Neraca		25.35	-9.44	-3.50	-13.51	11.05			
	- Migas	-0.01	-0.02	-0.02	-0.01	-0.02			
	- Non Migas	25.36	-9.42	-3.47	-13.50	11.06			

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Berdasarkan perhitungan *Trade Complementary Index* (TCI), tingkat kesesuaian ekspor Indonesia terhadap struktur impor Denmark lebih rendah dibandingkan ekspor Denmark terhadap struktur impor Indonesia. Selain itu, terjadi penurunan tingkat kesesuaian produk ekspor Indonesia dengan impor Denmark yang terlihat dari penurunan indikator TCI dari 24,56 di tahun 2017 menjadi 23,96 di tahun 2021. Tingkat kesesuaian yang menurun ini dapat mengindikasikan kurang responsifnya Indonesia dalam memenuhi kebutuhan atau permintaan Denmark yang semakin variatif. Dengan demikian, perdagangan luar negeri dengan Denmark cenderung meningkatkan defisit neraca perdagangan Indonesia.

Produk Ekspor Indonesia ke Denmark Sudah Mulai Terdiversifikasi

Secara umum, kinerja perdagangan ekspor Indonesia ke Denmark mengalami pelembahan yang terlihat dari penurun ekspor rata-rata 1,14% per tahun selama 5 tahun terakhir (2017-2021). Meskipun demikian, masih terdapat produk-produk ekspor yang masih menunjukkan kenaikan signifikan diantaranya Turunan CPO, Alas Kaki Lainnya, Arang Kayu (*Wood Charcoal*), Kasur dan Selimut serta Alumunium. Sementara itu, perdagangan Indonesia dan Denmark pada periode Januari – Juli 2022 kembali menunjukkan perbaikan, dimana kinerja ekspor Indonesia naik 38,38% YoY. Kenaikan ekspor pada periode tersebut lebih didukung oleh kelompok produk Turunan CPO yang naik signifikan 277,33% dan Alas Kaki yang naik 9,99% YoY (Tabel 18).

Tabel 18. Kelompok Produk Utama Ekspor Indonesia ke Denmark

NO	KELOMPOK PRODUK	NILAI EKSPOR : USD JUTA						Perubah an (%) 22/21	Trend (%) 17-21	Pangsa (%) 2021
		2017	2019	2020	2021	Jan-Jul 2021	Jan-Jul 2022			
	TOTAL EKSPOR	192.9	195.3	163.9	201.8	116.6	161.3	38.38	-2.49	100.00
1	Sepatu khusus	38.3	47.8	32.4	42.4	25.1	27.6	9.99	-5.37	21.01
2	Turunan CPO	8.2	6.3	5.7	33.4	13.4	50.4	277.33	-	16.56
3	Furniture Kayu	8.2	9.6	10.5	15.3	9.3	12.2	30.34	7.85	7.59
4	Sepeda	7.4	12.8	8.5	13.6	10.0	12.3	22.95	5.18	6.74
5	Pakaian Jadi (Garmen)	12.4	11.5	8.7	9.9	5.7	7.0	24.15	-1.53	4.93
6	Alas kaki lainnya	6.0	1.6	1.3	9.7	3.3	9.8	195.98	-13.73	4.83
7	Margarin	25.4	27.8	16.1	5.8	5.8	0.0	-100.00	-5.89	2.90
8	Oleo Chemical	3.9	11.7	8.3	3.7	3.0	0.5	-82.87	-14.56	1.85
9	Kerajinan Wig (rambut palsu)	0.0	3.6	10.4	3.3	3.3	0.0	-99.77	-	1.63
10	Arang kayu (Wood charcoal)	2.5	2.0	1.1	3.3	3.0	2.6	-14.09	9.81	1.62
11	Bahan kimia organik	12.3	2.3	3.2	3.2	1.7	2.2	29.70	-9.75	1.58
12	Kerajinan Anyaman/keranjang	0.9	1.9	2.5	3.2	1.9	2.5	29.67	19.25	1.56
13	Kayu olahan lainnya	2.4	1.9	1.7	2.8	1.1	1.7	62.15	-1.87	1.41
14	Kasur & selimut	0.7	0.9	1.2	2.8	2.0	1.3	-35.70	34.81	1.38
15	Furniture Rotan	1.0	2.1	2.1	2.8	1.7	1.8	10.35	8.69	1.37
16	Furniture Cane/osier dsb	4.5	2.7	2.0	2.5	1.6	2.5	54.92	-0.44	1.25
17	Alumunium	0.0	0.9	0.2	2.5	0.8	0.0	-99.75	-	1.25
18	Elektronika Bisnis/Industri	2.9	9.3	11.2	2.1	0.9	1.6	81.72	2.95	1.05
19	Bagian furniture lainnya	0.3	2.4	2.5	2.0	1.8	0.2	-91.57	59.89	1.01
20	Udang kemasan	0.6	1.0	1.5	2.0	1.8	0.3	-82.65	16.49	0.99
	SUB TOTAL	137.9	160.1	131.0	166.5	96.9	136.3	40.63	-0.46	82.49
	PRODUK LAINNYA	55.0	35.3	32.9	35.3	19.6	25.0	27.30	-8.72	17.51

Sumber:
BPS (diolah
Puska EIPP
BKPerdag,
September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022
Angka Realisasi

Pada periode 2012-2021, produk ekspor Indonesia ke Denmark sebenarnya sudah menunjukkan diversifikasi yang semakin baik. Hal ini tercermin dari tren nilai Indeks *Herfindahl-Hirschman* (HHI) produk ekspor Indonesia ke pasar Denmark yang semakin menurun, yaitu dari indeks HHI sebesar 959 di tahun 2012 menjadi 909 di tahun 2021.

Selain itu, selama masa pandemi di tahun 2020, produk ekspor asal Indonesia justru menunjukkan diversifikasi produk yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun lainnya dengan nilai indeks HHI terendah sebesar 735 (Grafik 16).



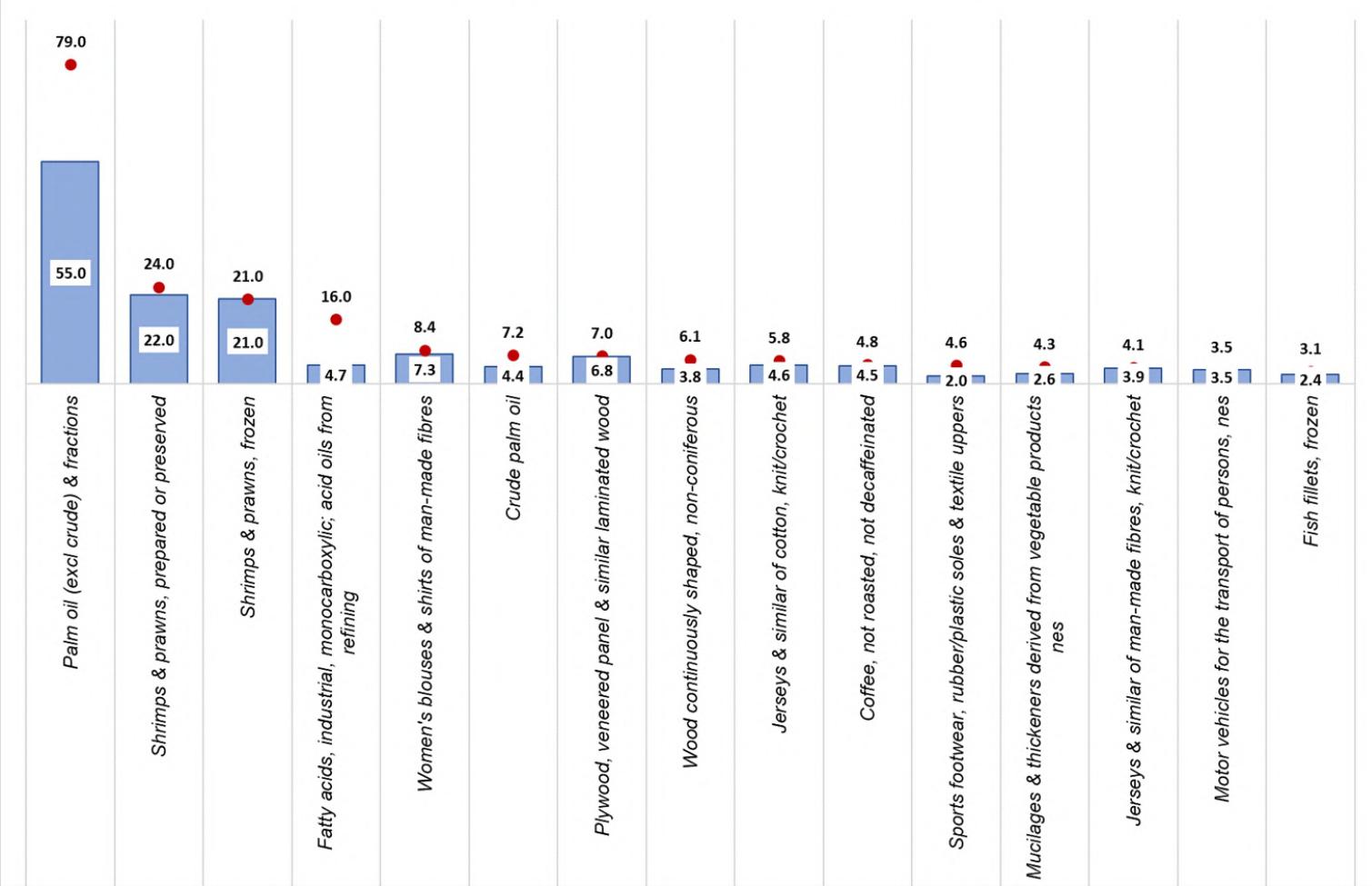
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Peningkatan diversifikasi produk selama pandemi utamanya berasal dari kelompok produk Kerajinan dan Furnitur. Pada tahun 2020, ekspor produk kerajinan wig (rambut palsu) mencapai USD 10,4 Juta (naik 188,85% YoY), kerajinan anyaman sebesar USD 2,5 Juta (naik 29,73% YoY), furnitur kayu dan rotan sebesar USD 12,6 Juta (naik 7,68% YoY).

Peningkatan Ekspor Produk Potensial Memperkuat Posisi Indonesia di Pasar Denmark

Berdasarkan data Trademap (2022), permintaan impor Denmark dari dunia masih menunjukkan pertumbuhan rata-rata 5,20% selama 2017-2021. Di tahun 2021, impor Denmark mencapai USD 121,63 Miliar dengan kenaikan 25,56% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, Indonesia menjadi negara pemasok ke Denmark pada posisi ke-46 dengan pangsa sebesar 2,0%, padahal negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia menempati posisi lebih baik yaitu masing-masing ke-34 dan ke-38 negara pemasok ke Denmark. *The Export Potential Map* (2022) memperkirakan nilai ekspor potensial Indonesia ke Denmark dapat mencapai USD 266,0 Juta dengan USD 183,86 Juta merupakan potensi ekspor yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*). Selain produk CPO dan Turunannya (HS 15) serta Alas Kaki (HS 64), beberapa produk ekspor potensial Indonesia yang juga perlu didorong ekspornya di pasar Denmark diantaranya Udang dan Ikan Olahan/Beku, *Fatty Acids*, Pakaian Jadi/Garmen dan Produk Kayu (Grafik 17).

Grafik 17. Produk Ekspor Potensial Indonesia Lainnya ke Denmark



Sumber: ITC Trademap Export Potential Map (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar Denmark masih menjadi pasar yang prospektif bagi produk ekspor Indonesia. Namun demikian, diperlukan strategi dan kebijakan pemerintah yang tepat untuk kembali menguatkan posisi Indonesia di pasar Denmark. Upaya seperti promosi dan *business matching* perlu dilakukan untuk membantu perluasan pasar khususnya untuk produk kerajinan, furnitur kayu, ikan olahan/beku, dan garmen.



Market Review

Potensi Peningkatan Ekspor Indonesia ke Mesir

Oleh: Nurlaila Nur Muhammad

Dalam situasi perkembangan ekonomi global yang masih belum menentu, sudah seharusnya Indonesia dapat tetap mempertahankan kinerja ekspor yang selama ini membaik terutama kinerja ekspor non migas. Berdasarkan data BPS terbaru, nilai ekspor bulanan Indonesia mencatat rekor tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Agustus 2022 ini, dengan nilai sebesar USD 27,91 Miliar yang didukung oleh ekspor non migas senilai USD 26,19 Miliar. Dengan tidak hanya bergantung pada negara-negara tujuan ekspor utama seperti RRT, Amerika Serikat, India dan Jepang, Indonesia juga dapat mengembangkan eksportnya ke negara-negara non tradisional seperti antara lain negara-negara di Afrika Utara, salah satunya adalah negara Mesir.

Pada bulan April 2022, hubungan diplomatik Indonesia dengan Mesir telah berusia 75 tahun, sehingga menjadi menarik untuk melihat bagaimana dengan perkembangan kinerja perdagangan bilateral antara kedua negara tersebut. Berdasarkan data BPS, total nilai perdagangan Indonesia dengan Mesir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan kinerja relatif stagnan. Namun, terjadi peningkatan perdagangan yang signifikan pada tahun 2021. Selain itu, perdagangan Indonesia dengan Mesir juga mengalami peningkatan pada periode Januari-Juli tahun 2022, jika dibandingkan Januari-Juli tahun 2021, yakni naik sebesar 12,61% dari USD 921,59 Juta menjadi USD 1,03 Miliar (Grafik 18).

Grafik 18. Total Perdagangan Indonesia Mesir Periode 2012-2022 (USD Miliar)



Adapun perkembangan neraca perdagangan Indonesia dengan Mesir selama periode tahun 2012-2022 selalu mengalami defisit untuk sektor migas, namun selalu mengalami surplus untuk sektor non migas. Namun demikian, surplus neraca non migas masih lebih besar dibandingkan dengan defisit neraca migas Indonesia dengan Mesir. Dengan demikian, total neraca perdagangan Indonesia Mesir masih menghasilkan surplus untuk Indonesia dan mencapai USD 716,71 Juta pada Januari-Juli 2022 (Tabel 19).

Tabel 19. Total Perdagangan Indonesia Mesir 2012-2022

URAIAN	NILAI : USD JUTA						Perubahan %	Trend (%)
	2012	2015	2018	2021	JANUARI - JULI	2022		
Ekspor	1,013.77	1,197.91	1,033.56	1,647.84	804.63	877.34	9.04	1.43
Ekspor Migas	0.03	26.23	-	0.01	0.01	-	-100.00	0.00
Ekspor Non Migas	1,013.74	1,171.68	1,033.56	1,647.83	804.63	877.34	9.04	1.47
Impor	222.85	243.09	139.75	212.19	116.96	160.43	37.16	-1.64
Impor Migas	0.12	132.93	1.10	0.07	0.04	0.03	-35.77	0.00
Impor Non Migas	222.73	110.16	138.65	212.12	116.92	160.40	37.19	0.10
Total Perdagangan	1,236.62	1,441.00	1,173.30	1,860.02	921.60	1,037.77	12.61	0.94
Migas	0.16	159.16	1.10	0.07	0.04	0.03	-44.07	0.00
Non Migas	1,236.47	1,281.84	1,172.21	1,859.95	921.55	1,037.75	12.61	1.21
Neraca	790.92	954.82	893.81	1,435.65	687.67	716.91		
Neraca Migas	-0.09	-106.70	-1.10	-0.06	-0.03	-0.03		
Neraca Non Migas	791.01	1,061.53	894.90	1,435.71	687.71	716.94		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Berdasarkan kelompok produk, ada sekitar 77 produk yang selama ini diekspor oleh Indonesia ke Mesir. Pada tabel di atas diperlihatkan 25 urutan pertama kelompok produk, dimana total nilai ekspor 25 produk tersebut sudah mewakili lebih dari 90% persen nilai ekspor Indonesia ke Mesir. Produk dengan nilai tertinggi yang diekspor ke Mesir adalah *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya. Pada tahun 2021 sebagai dampak *supercycles* nilai ekspor CPO dan Turunannya ke Mesir sudah melebihi angka USD 1 Miliar. Produk inipun telah mendorong nilai ekspor Indonesia naik secara signifikan pada tahun 2021. Produk ekspor ke Mesir terbesar kedua adalah (Tabel 20).

Tabel 20. Kinerja Ekspor Indonesia ke Mesir Periode 2012-2022

NO	URAIAN	Nilai Ekspor: USD Juta						Perub (%) 2022 yoy	Trend (%) 2012-2021
		2012	2015	2018	2021	Jan-Jul'21	Jan-Jul'22		
	NON MIGAS (EKSPOR KE MESIR)	1,014.26	1,172.40	1,034.13	1,648.01	804.66	877.35	9.03	1.47
1	CPO dan Turunannya	481.40	691.91	580.66	1,125.59	548.98	555.81	1.25	4.25
2	Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)	142.63	154.63	124.77	102.71	59.01	59.02	0.02	-5.71
3	Kopi dan Kopi Olahan	38.09	39.54	56.95	89.08	43.68	44.93	2.88	9.54
4	Elektronik	39.95	34.86	14.52	54.93	15.54	66.71	329.38	-7.20
5	Logam dan Produk Logam	5.17	2.33	2.46	33.65	13.34	9.24	-30.75	14.16
6	Kayu dan Produk Kayu	32.28	24.19	24.73	29.73	15.58	20.38	30.81	-1.29
7	Makanan Minuman Olahan	10.09	5.37	15.32	25.82	17.84	14.63	-17.99	15.52
8	Otomotif	25.82	20.12	12.40	24.84	11.20	11.36	1.41	-3.83
9	Ban	31.87	35.10	35.69	23.16	12.64	4.58	-63.75	-2.57
10	Kakao dan Kakao Olahan	2.47	14.24	8.69	18.52	10.01	9.55	-4.57	23.47
11	Produk Kimia	59.03	25.28	19.18	18.46	8.38	19.34	130.81	-14.05
12	Produk Kertas	60.16	37.14	47.93	18.34	7.59	17.65	132.41	-8.81
13	Margarin	13.93	18.35	23.36	15.31	7.81	8.92	14.27	0.03
14	Tepung Kelapa Kering	1.68	3.81	6.14	13.64	6.16	4.21	-31.67	15.65
15	Karet dan Produk Karet	18.92	9.14	15.99	11.32	7.10	6.27	-11.69	-0.81
16	Minyak Nabati dan lemak Hewan	-	2.97	2.05	10.60	4.36	5.33	22.41	0.00
17	Plastik dan Produk Plastik	8.27	6.21	8.29	6.47	2.96	4.72	59.35	-4.37
18	Pulp	10.46	9.76	16.49	6.30	1.66	3.70	123.27	-3.71
19	Mesin dan Suku Cadang Mesin	3.02	9.28	2.92	4.38	2.29	1.24	-45.66	-5.77
20	Produk Farmasi	-	0.85	3.51	2.85	1.46	2.14	46.37	0.00
21	Rempah-Rempah	1.68	2.34	1.34	2.42	1.34	1.06	-20.87	8.62
22	Peralatan Medis	0.29	0.38	1.00	1.91	1.36	1.89	38.93	45.80
23	Lak, Getah dan Damar	1.18	1.00	0.87	1.65	0.90	0.85	-5.53	-0.14
24	Ikan dan Olahan Ikan	3.16	2.23	0.81	1.51	1.04	0.72	-31.40	-11.62
25	Asesor Pakaian, Tas, Sepatu dll	0.20	0.13	0.25	1.09	0.50	1.77	256.18	21.06
	Sub Total 25 Produk Utama	991.74	1,151.18	1,026.31	1,644.29	802.73	876.04	9.13	1.67
	Lainnya	22.52	21.22	7.82	3.72	1.93	1.31	9.13	-19.19

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Sebagaimana diketahui, baik Mesir maupun Indonesia merupakan negara produsen TPT. Adapun TPT yang diekspor Indonesia didominasi oleh Benang dengan nilai ekspor per tahun rata-rata di atas USD 100 Juta. Produk ekspor ke Mesir terbesar ketiga adalah Kopi dan Kopi Olahan dengan nilai ekspor sebesar USD 38,09 Juta pada tahun 2012 dan teru meningkat menjadi USD 89,08 Juta pada tahun 2021, dengan rata-rata pertumbuhan naik 9,54% per tahun.

Memperhatikan Tabel 20, terdapat beberapa produk yang mengalami peningkatan lebih dari 100 persen pada periode Januari-Juli 2022. Produk-produk tersebut adalah Elektronik naik 329,38%, Produk Kimia naik 180,31%, Produk Kayu naik 132,41%, Pulp naik 123,27%, Asesoris Pakaian, Tas, Sepatu dll naik 256,18%. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat potensi yang sangat besar bagi peningkatan ekspor Indonesia ke Mesir, terutama produk-produk seperti Elektronik, Produk Kimia, Produk Kayu, Pulp dan Asesoris Pakaian, Tas, Sepatu dll. Disamping itu produk-produk lain juga yang berpotensi untuk ditingkatkan eksportnya antara lain Kopi dan Kopi Olahan, Makanan dan Minuman Olahan, Produk Otomotif, Produk Farmasi, Rempah-Rempah dan Ikan dan Produk Ikan termasuk Produk Rumput Laut yaitu Agar-agar dan Keragenan.

Berdasarkan analisis potensi pasar ekspor oleh *International Trade Center (ITC)*, khususnya potensi ekspor Indonesia ke pasar Mesir terdapat potensi ekspor Indonesia ke pasar Mesir senilai USD 1,70 Miliar (Tabel 21), yang baru dimanfaatkan Indonesia sebesar USD 1,00 Miliar dan yang belum dimanfaatkan senilai USD 795 Juta (Tabel 21).

Tabel 21. Analisis Potensi Ekspor Indonesia ke Pasar Mesir

POTENSI EKSPOR INDONESIA KE MESIR				
No.	Negara Tujuan Ekspor	USD JUTA		
		Potensial Ekspor Indonesia	Aktual Ekspor Indonesia	Potensi Ekspor yang Belum Dimanfaatkan
1	MESIR	1700	1000	795

Sumber: ITC Trademap (2022)

Dari hasil analisis potensi peningkatan ekspor Indonesia ke Mesir, maka direkomendasikan untuk lebih didorong peningkatan ekspor atas lima produk yang pertumbuhannya meningkat di atas 100 % yaitu produk Elektronik, produk Kimia, produk Kertas, Pulp dan Asesoris Pakaian, Tas, Sepatu dll. Selain lima produk tersebut, produk lain yang juga berpotensi untuk ditingkatkan eksportnya yakni Kopi dan Kopi Olahan, Makanan dan Minuman Olahan, Produk Otomotif, Produk Farmasi, Rempah-Rempah dan Ikan dan Produk Ikan termasuk Produk Rumput Laut yaitu Agar-agar dan Keragenan.

Fasilitasi Ekspor dan Impor

Kerjasama Perdagangan Indonesia-Pakistan (IP-PTA) Memberikan Dampak Signifikan Bagi Kinerja Ekspor Indonesia dengan Pemanfaatan SKA Preferensi Ekspor yang Terus Meningkat

Oleh: Farida R & Fairuz NK

Kerjasama antara Indonesia dan Pakistan (Indonesia-Pakistan *Preferential Trade Agreement* / IP-PTA) yang efektif diimplementasikan sejak September 2013 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perdagangan Indonesia dan menjadikan Pakistan sebagai mitra dagang penting bagi Indonesia. Total perdagangan bilateral Indonesia-Pakistan pada tahun 2021 mencapai USD 4,02 Miliar dengan surplus sebesar USD 3,65 Miliar. Nilai ekspor Indonesia ke Pakistan tahun 2021 sebesar USD 3,83 Miliar dan impor sebesar USD 0,19 Miliar (Grafik 19). Nilai ekspor Indonesia meningkat 177,23% dibandingkan tahun 2012 dengan tren kenaikan 8,46% per tahun selama periode 2012-2021, sedangkan nilai impor meningkat rata-rata 3,81% per tahun. Sebelum berlakunya IP-PTA (2012), total perdagangan kedua negara hanya tercatat sebesar USD 1,65 Miliar dengan ekspor Indonesia ke Pakistan sebesar USD 1,38 Miliar.

Grafik 19. Kinerja Perdagangan Bilateral Indonesia dan Pakistan Periode 2012-2022



Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, total perdagangan antara Indonesia dengan Pakistan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,16% per tahun. Ekspor Indonesia ke Pakistan didominasi oleh Lemak & Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan nilai ekspor

pada 2021 sebesar USD 2,81 Miliar. IP-PTA telah menggeser dominasi Malaysia sebagai negara pemasok *palm oil* ke Pakistan. Neraca perdagangan Indonesia terhadap Pakistan selama periode 2012-2017 mengalami surplus dengan pertumbuhan 8,79% per tahun.

Eksport Non Migas Indonesia ke Pakistan pada Januari-Agustus 2022 Meningkat Sebesar 20,91%

Pada Agustus 2022, Pakistan menempati peringkat ke-2 di Kawasan Asia Selatan sebagai negara tujuan eksport non migas utama Indonesia dengan nilai eksport USD 0,33 Miliar. Secara kumulatif eksport non migas ke Pakistan periode Januari-Agustus 2022 mencapai USD 2,99 Miliar atau meningkat 20,91% YoY. Eksport ke Pakistan memberikan kontribusi 1,63% dari total eksport non migas Indonesia periode Januari-Agustus 2022. Eksport non migas terbesar Indonesia ke Pakistan periode Januari-Juli 2022 didominasi oleh Minyak Kelapa Sawit (HS 151190); Batu Bara, selain *Antrasit* dan *Bituminous* (HS 270119); Batu Bara, *Bituminous* (HS 270112); *Fibres* (HS 550410); serta Besi dan Baja (HS 720839). Pangsa kelima produk ini mencapai 85,59% dari total eksport non migas Indonesia ke Pakistan periode Januari-Juli 2022 (Tabel 22).

Tabel 22. Eksport Non Migas Indonesia ke Pakistan 2017-2022 (Januari-Juli)

NO	HS	URAIAN	NILAI : USD JUTA				Pertumbuhan %	Trend (%)	Pangsa (%)
			2017	2021	2021	2022			
		TOTAL EKSPORT NON MIGAS KE PAKISTAN	2,398.20	3,830.57	2,022.11	2,663.19	31.70	9.45	100.00
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude	1,459.74	2,785.49	1,435.20	1,857.01	29.39	15.53	69.73
2	270119	Coal; (other Than Anthracite And Bituminous), Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated, E	14.74	129.66	59.70	162.70	172.54	50.04	6.11
3	270112	Coal; Bituminous, Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated, E	85.54	93.44	58.41	95.68	63.80	-4.92	3.59
4	550410	Fibres; Artificial Staple Fibres, Of Viscose, Not Carded, Combed Or Drawn	69.76	188.68	120.75	90.14	-25.35	28.97	3.38
5	720839	Iron Or Non-alloy Steel; In Coils, Without Patterns In Relief, F	-	-	-	74.03	-	-	2.78
6	870322	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Engines, Of Plastic, Not Of Fibreglass	12.83	41.89	19.83	31.99	61.27	6.72	1.20
7	270210	Lignite; Whether Or Not Pulverised, But Not Agglomerated, E	8.23	8.55	-	20.06	-	-	0.75
8	870840	Vehicle Parts; Gear Boxes And Parts Thereof	44.97	47.04	25.64	19.89	-22.42	-8.53	0.75
9	480256	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printin	41.21	17.83	12.42	18.09	45.63	-22.15	0.68
10	550320	Fibres; Synthetic Staple Fibres, Of Polyesters, Not Carded, Combed Or Drawn	0.41	40.41	25.93	18.00	-30.60	247.60	0.68
11	720838	Iron Or Non-alloy Steel; In Coils, Without Patterns In Relief, F	-	-	-	14.04	-	-	0.53
12	870899	Vehicle Parts And Accessories; N.e.c. In Heading No. 8708	17.42	20.59	10.60	13.33	25.75	-1.92	0.50
13	401699	Rubber; Vulcanised (other Than Hard Rubber), Articles N.e.c	0.37	28.32	18.85	11.94	-36.65	257.39	0.45
14	470329	Wood Pulp; Chemical Wood Pulp, Soda Or Sulphate, (other Than 470320)	6.62	5.75	3.00	9.82	227.12	-8.02	0.37
15	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In Prima	37.20	18.26	12.09	9.42	-22.15	-14.77	0.35
16	390410	Vinyl Chloride, Other Halogenated Olefin Polymers; Poly(vinyl Chloride), E	3.71	5.21	2.95	9.01	205.31	4.53	0.34
17	480257	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); Printin	14.29	12.33	8.76	8.21	-6.26	-1.67	0.31
18	481029	Paper And Paperboard; Coated With Kaolin Or Other Inorganic Substances, E	17.29	24.55	13.00	7.29	-43.94	6.08	0.27
19	291590	Acids; Saturated Acyclic Monocarboxylic Acids; Anhydrides, F	2.62	7.97	4.92	6.93	40.79	29.23	0.26
20	960720	Slide Fasteners; Parts	1.76	9.56	4.37	6.63	51.63	61.24	0.25
		SUBTOTAL	1,838.71	3,485.52	1,836.43	2,484.20	35.27	14.52	93.28
		NON MIGAS LAINNYA	559.48	345.05	185.68	178.99	-3.60	-13.81	6.72

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan- Jul 2022 Angka Realisasi

Pada tahun 2022 hingga bulan Juli, Indonesia kembali mengeksport Besi dan Baja pada HS 720839 dan HS 720838 setelah sebelumnya sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 tidak tercatat melakukan eksport. Beberapa produk yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada periode Januari-Juli 2022, yaitu *Pulp Kayu* (HS 470329) yang tumbuh 227,12% YoY, *Vinyl Chloride* (HS 390410) tumbuh 205,31% YoY, dan Kendaraan (HS 870322) yang tumbuh 61,27% YoY (Tabel 22).

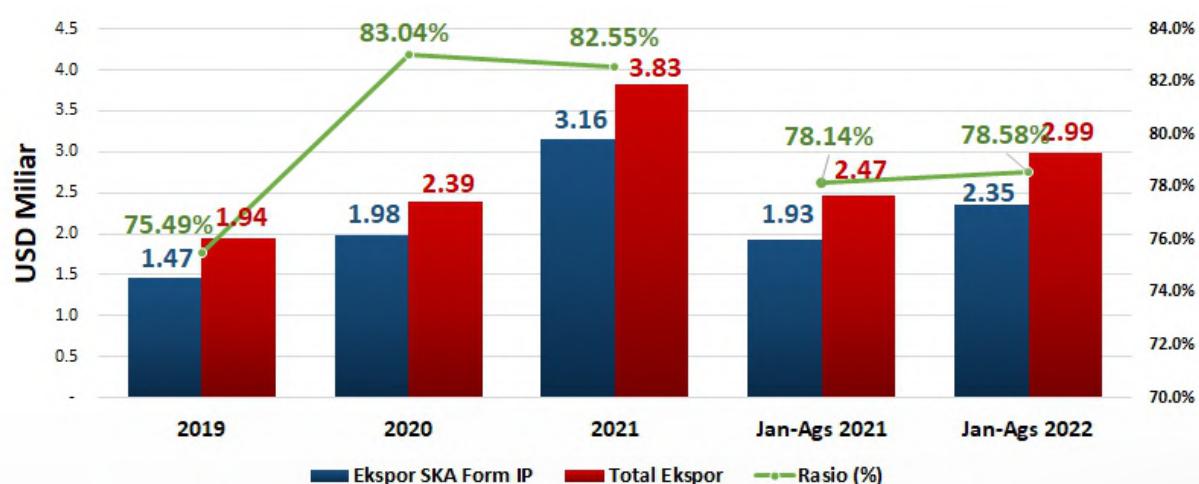
Pemanfaatan Surat Keterangan Asal (SKA) Preferensi Ekspor ke Pakistan Meningkat dan Masih Berpotensi untuk Terus Ditingkatkan

Nilai ekspor Indonesia ke Pakistan dengan memanfaatkan SKA *Form IP* hingga periode Januari-Agustus 2022 mencapai USD 2,35 Miliar. Nilai tersebut naik 21,56% jika dibanding periode yang sama tahun 2021. Dari sisi tingkat utilisasi SKA Preferensi ekspor ke Pakistan, rasio pemanfaatan SKA Ekspor *Form IP* juga menunjukkan peningkatan dari 78,14% pada periode Januari-Agustus 2021 menjadi 78,58% pada Januari-Agustus 2022. Secara umum, rasio pemanfaatan SKA ekspor Indonesia ke Pakistan cenderung meningkat dari tahun 2019 sebesar 75,49% menjadi 82,55% pada tahun 2021 (Grafik 20). Tren ekspor Indonesia yang telah memanfaatkan SKA Preferensi juga menunjukkan kenaikan rata-rata 46,78% per tahun selama tiga tahun terakhir. Namun demikian, pada tahun 2021 secara umum rasio pemanfaatan SKA Preferensi Ekspor ke Pakistan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pemanfaatan SKA Preferensi Ekspor ke RRT (*Form E*) sebesar 98,02% dan SKA Preferensi Ekspor ke Australia dan Selandia Baru (*Form AANZ*) sebesar 87,65%.

Grafik 20. Rasio Pemanfaatan SKA Preferensi Ekspor Indonesia ke Pakistan

Sumber: e-SKA dan BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022
Angka Sementara



Pemerintah Indonesia dan Pakistan telah sepakat untuk memperluas perjanjian *Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement* (IP-PTA) menjadi *Indonesia-Pakistan Trade in Goods* (IP-TIGA). Jika dalam IP-PTA kedua negara hanya memberikan preferensi tarif atas sejumlah produk yang disepakati bersama, maka IP-TIGA akan mencakup keseluruhan pos tarif produk Indonesia dan Pakistan untuk memberikan manfaat maksimal bagi kedua negara. Hal ini dapat menjadi peluang yang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke Pakistan. Pemerintah perlu memperluas program sosialisasi tata cara pengurusan SKA dan manfaat SKA khususnya berupa margin preferensi, keuntungan dapat mengimpor/mengekspor dalam jumlah lebih besar, serta peluang usaha lokasi suplai input atau peluang pasar ekspor yang baru. Dengan demikian, usaha Pemerintah dalam membuka akses pasar seluas-luasnya di pasar Pakistan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja ekspor dan pangsa pasar produk Indonesia di pasar Pakistan.



Kinerja Impor Indonesia

Impor dari Uni Emirat Arab, Selandia Baru, dan Jerman Meningkat Tajam di Bulan Agustus 2022

Oleh: Fitria Faradilla

Kinerja impor Indonesia tengah menunjukkan kenaikan yang diharapkan memberikan sinyal positif membaiknya pasar domestik serta dapat mendorong ekspor ke depannya. Pada bulan Agustus 2022, total impor mencapai USD 22,15 Miliar, naik 3,77% dibandingkan bulan Juli 2022 MoM. Total impor terdiri dari impor migas sebesar USD 3,70 Miliar dan impor non migas USD 18,45 Miliar. Dibandingkan bulan sebelumnya, impor migas menurun tajam sebesar 16,92% MoM, sementara impor non migas meningkat moderat sebesar 9,23% MoM (Grafik 21).

Grafik 21. Nilai dan Pertumbuhan Impor Indonesia Bulan Agustus 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Peningkatan impor secara bulanan semakin mendorong kenaikan impor secara kumulatif. Selama periode Januari-Agustus 2022, total impor mencapai USD 159,68 Miliar, naik signifikan sebesar 29,24% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Adapun total impor terdiri atas impor migas sebesar USD 27,62 Miliar dan impor non migas USD 132,06 Miliar. Kenaikan impor terbesar terjadi pada impor migas yang melonjak sebesar 79,81% YoY. Sementara itu, impor non migas tercatat mengalami kenaikan sebesar 22,71% YoY.

Impor Non Migas pada Agustus 2022 Masih Didominasi RRT

Sebagian besar negara asal impor non migas Indonesia di bulan Agustus 2022 masih didominasi oleh RRT, diikuti oleh Jepang, Australia, Amerika Serikat, dan Thailand. Kendati demikian, impor non migas dari Uni Emirat Arab, Selandia Baru, dan Jerman mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan negara utama pemasok lainnya. Impor non migas dari Uni Emirat Arab tercatat USD 120,81 Juta, meningkat dua kali lipat atau sebesar 119,53% MoM. Adapun impor non migas dari Selandia Baru mencapai USD 166,96 Juta, meningkat sebesar 81,61% MoM. Selanjutnya, impor non migas dari Jerman mengalami kenaikan sebesar 57,92% MoM menjadi sebesar USD 387,34 Juta di bulan Agustus 2022. (Tabel 23).

Tabel 23. Nilai dan Pertumbuhan Impor Indonesia menurut Negara Asal Utama Bulan Agustus 2022

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)				Perubahan (%)	
		Juli 2022	Agustus* 2022	Jan - Ags 2021	Jan - Ags* 2022	Agustus '22 thd Juli '22 (MoM)	Jan-Ags '22 thd Jan-Ags '21 (YoY)
	Total Impor	21,345.03	22,150.42	122,982.01	159,678.07	3.77	29.84
	Total Impor Non Migas	16,889.73	18,449.03	107,620.64	132,057.17	9.23	22.71
1	RRT	5,940.17	6,574.08	34,681.31	44,594.62	10.67	28.58
2	Jepang	1,499.85	1,506.90	9,015.70	11,354.12	0.47	25.94
3	Australia	824.97	944.84	5,292.25	5,891.95	14.53	11.33
4	Amerika Serikat	865.04	932.52	5,624.90	6,117.21	7.80	8.75
5	Thailand	948.84	903.70	5,694.76	7,682.88	-4.76	34.91
6	Korea Selatan	809.51	887.06	5,846.27	6,748.82	9.58	15.44
7	Singapura	874.97	802.01	5,753.86	6,179.95	-8.34	7.41
8	India	642.91	657.02	4,481.75	5,195.99	2.20	15.94
9	Malaysia	479.32	605.02	3,693.20	4,208.03	26.23	13.94
10	Viet Nam	380.74	449.44	2,751.66	3,247.50	18.04	18.02
11	Jerman	245.28	387.34	2,000.75	2,364.25	57.92	18.17
12	Taiwan	359.72	377.74	2,729.60	3,079.99	5.01	12.84
13	Brazil	288.61	326.85	1,833.22	2,344.38	13.25	27.88
14	Kanada	264.58	317.05	1,372.58	1,976.56	19.83	44.00
15	Hong Kong	240.48	246.59	1,882.51	2,091.94	2.54	11.13
16	Afrika Selatan	222.21	208.71	1,020.41	1,602.72	-6.07	57.07
17	Rusia	129.26	198.69	701.01	1,342.50	53.71	91.51
18	Argentina	230.97	168.19	1,370.04	1,837.27	-27.18	34.10
19	Selandia Baru	91.93	166.96	649.04	926.41	81.61	42.74
20	Uni Emirat Arab	55.03	120.81	541.89	585.65	119.53	8.07
	Negara Lainnya	1,495.35	1,667.51	10,683.93	12,684.44	11.51	18.72

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Impor dari Uni Emirat Arab terutama berasal dari komoditas Sulphur (HS 25030000) yang memiliki pangsa sebesar 46,44% dari total impor non migas atau senilai USD 56,10 Juta di bulan Agustus 2022. Selain Sulphur, komoditas/produk yang banyak diimpor dari Uni Emirat Arab lainnya yakni Logam Mulia (HS 71081210) dengan pangsa sebesar 10,54% (USD 12,74 Juta); Etilena (HS 29012100) dengan pangsa sebesar 10,43% (USD 12,60 Juta); dan Paduan Alumunium (HS 76012000) dengan pangsa sebesar 8,07% (USD 9,75 Juta).

Secara umum, produk penyumbang impor non migas dari Selandia Baru terbesar masih berasal dari kelompok *dairy product*. Produk yang memiliki pangsa impor terbesar dimaksud adalah Susu dan Krim Bubuk (HS 04022120 dan HS 04021041) yang memiliki pangsa sebesar 37,43% atau senilai USD 62,50 Juta di bulan Agustus 2022. Produk lainnya adalah *Butter* atau *Mentega* (HS 04051000 dan HS 04059010) dengan pangsa 16,43% atau senilai USD 27,42 Juta.

Sementara, sekitar 22,28% dari total impor non migas dari Jerman merupakan produk logam berupa Tabung atau Pipa Besi Baja (HS 73051100). Impor Pipa Besi Baja dari Jerman tercatat USD 86,30 Juta di bulan Agustus 2022. Selain itu, produk impor yang banyak dipasok dari Jerman antara lain barang elektronik berupa Transistor kurang dari 1 Watt (HS 85412900) dengan pangsa 3,39% (USD 13,12 Juta) dan Papan, Panel, *Console* Pengatur Listrik (HS 30049099) dengan pangsa 1,66% (USD 6,44 Juta).

Berdasarkan jenis barang, impor non migas Indonesia pada bulan Agustus 2022 masih ditopang oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 13,44% atau sebesar USD 2,8 Miliar serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,56% atau sebesar USD 2,56 Miliar. Selain memiliki pangsa terbesar, kedua jenis barang tersebut juga masih tumbuh positif dibandingkan bulan sebelumnya. Impor Mesin dan Peralatan Mekanis meningkat 13,63% MoM, sedangkan Mesin dan Perlengkapan Elektrik naik sebesar 9,98% MoM. Adapun komoditas/ produk dengan pertumbuhan impor tertinggi yakni Bahan Bakar Mineral (naik 56,41%); Serealia (naik 47,16%); dan Barang dari Besi & Baja (naik 39,28%) (Tabel 24).

Tabel 24. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut HS 2 Digit Bulan Agustus 2022

HS	URAIAN	Agustus 2022*			
		USD JUTA	Perubahan Nilai MoM (%)	Perubahan Nilai YoY (%)	Pangsa (%)
	TOTAL IMPOR	22,150.34	3.76	32.78	100.00
	TOTAL NON MIGAS	18,448.95	9.21	26.08	83.29
84	Mesin dan peralatan mekanis	2,977.80	13.63	35.79	13.44
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,559.89	9.98	36.54	11.56
72	Besi dan baja	1,338.33	5.74	28.21	6.04
39	Plastik dan barang dari plastik	1,002.01	8.69	19.50	4.52
87	Kendaraan dan bagianya	879.82	8.41	47.64	3.97
29	Bahan kimia organik	661.76	-0.34	7.37	2.99
27	Bahan bakar mineral	572.18	56.41	354.02	2.58
10	Serealia	467.95	47.16	8.24	2.11
73	Barang dari besi dan baja	388.75	39.28	46.35	1.76
38	Berbagai produk kimia	383.59	11.79	6.16	1.73
31	Pupuk	383.58	2.82	166.47	1.73
23	Ampas/sisa industri makanan	373.46	-26.59	19.98	1.69
71	Logam mulia, perhiasan/permata	362.41	-28.02	59.31	1.64
90	Perangkat optik, fotografi, sinema	292.61	6.23	-3.32	1.32
40	Karet dan barang dari karet	284.28	15.62	26.91	1.28
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	12,928.41	9.34	35.28	58.37
	NON-MIGAS LAINNYA	5,520.54	8.91	8.76	24.92

Sumber: BPS (diolah Puska ElPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Meningkatnya kinerja impor dapat menjadi indikator tumbuhnya roda perekonomian Indonesia berupa pemulihan pasar domestik dan beroperasinya industri manufaktur yang membutuhkan input asal impor. Kendati demikian, Indonesia juga diharapkan mengurangi ketergantungan perekonomiannya pada impor dari negara lain. Oleh karena itu, Indonesia juga perlu membangun industri-industri antara melalui program percepatan investasi agar sektor manufaktur memiliki opsi input yang lebih kompetitif dan terakses tanpa terdisrupsi gangguan logistik global.



Kinerja Impor Indonesia

Impor Bahan Baku/Penolong Masih Terus Naik di Bulan Agustus 2022 Meskipun Peningkatannya Relatif Rendah

Oleh: Niki Barendra S

Permintaan impor di bulan Agustus 2022 masih terus menunjukkan peningkatan sebesar 3,77% dibanding impornya bulan lalu MoM menjadi USD 22,15 Miliar. Penguatan impor tersebut didukung oleh peningkatan impor seluruh golongan, termasuk golongan Bahan Baku/Penolong yang naik 0,35% MoM menjadi USD 16,76 Miliar di bulan Agustus 2022. Peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong tersebut merupakan yang terendah dibandingkan peningkatan golongan barang lainnya. Impor Bahan Baku/Penolong menjadi penyumbang terbesar impor bulan Agustus 2022 dengan pangsa sebesar 75,66% (Tabel 25).

Tabel 25.
Impor Bahan Baku/
Penolong
Menurut
Kelompok
Barang (BEC)

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Pangsa (%)	
		Agustus 2021	Juli 2022	Agustus 2022*	Jan-Ags 2021	Jan-Ags 2022*	Ags '22 (YoY)	Ags '22 (MoM)	Jan-Ags '22 (YoY)	Thd Total Ags	Thd Total Jan-Ags 2022*
	Total Impor	16,678.9	21,345.0	22,150.4	122,982.0	159,678.1	32.81	3.77	29.84	100.00	100.00
	Bahan Baku/Penolong	12,376.3	16,698.7	16,757.9	93,020.3	123,553.3	35.40	0.35	32.82	75.66	77.38
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	668.0	511.7	623.2	4,659.2	4,948.4	-6.70	21.80	6.21	2.81	3.10
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	367.0	483.5	493.0	3,212.1	4,070.1	34.32	1.96	26.71	2.23	2.55
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	687.2	639.5	777.6	4,724.3	5,499.6	13.15	21.59	16.41	3.51	3.44
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	6,109.6	7,422.5	7,554.5	45,588.5	56,394.8	23.65	1.78	23.70	34.11	35.32
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	703.7	1,982.2	1,522.7	5,476.6	10,019.1	116.37	-23.18	82.94	6.87	6.27
321	Bahan Bakar Motor	731.2	1,594.4	1,192.1	5,448.8	11,199.2	63.04	-25.23	105.53	5.38	7.01
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	673.9	1,090.1	1,408.0	5,235.3	8,511.7	108.92	29.16	62.58	6.36	5.33
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,739.6	2,064.1	2,244.2	13,490.3	15,986.2	29.01	8.72	18.50	10.13	10.01
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	696.1	910.7	942.6	5,185.2	6,924.2	35.41	3.51	33.54	4.26	4.34

Sumber: BPS
(dilah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022
Angka Sementara

Penguatan komponen impor Bahan Baku/Penolong di bulan Agustus 2022 didorong oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 29,16% dibanding impornya bulan Juli 2022 MoM, diikuti oleh impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang masing-masing naik sebesar 21,80% dan 21,59% MoM. Selain itu, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal, impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) juga menunjukkan sedikit peningkatan masing-masing sebesar 8,72%, 3,51%, 1,96% dan 1,78% MoM. Ketujuh komponen impor Bahan Baku/Penolong tersebut secara kumulatif mencapai 63,40% terhadap total impor di bulan Agustus 2022 (Tabel 25).

Di sisi lain, peningkatan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Agustus 2022 relatif rendah dibandingkan peningkatan pada bulan-bulan sebelumnya karena adanya penurunan dua komponen yang nilainya cukup besar yaitu impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) dan impor Bahan Bakar Motor. Kedua komponen tersebut merupakan penyumbang terbesar ketiga dan kelima impor bulan Agustus 2022 namun turun cukup signifikan masing-masing sebesar 23,18% dan 25,23% MoM. Impor Bahan Bakar Motor sebesar USD 1,19 Miliar pada bulan Agustus 2022 bahkan menjadi capaian terendah kedua sepanjang impornya di tahun 2022 ini setelah capaian impor Bahan Bakar Motor pada bulan Januari yang mencapai USD 870,90 juta (Tabel 25).

Adapun dibandingkan impornya di bulan Agustus tahun lalu, pencapaian impor di bulan Agustus 2022 ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 32,81% dan permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Agustus 2022 mengalami penguatan signifikan sebesar 35,40% dibanding tahun lalu YoY. Penguatan impor Bahan Baku/Penolong bulan ini didukung oleh peningkatan hampir seluruh golongan barang, kecuali impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri yang turun 6,70% YoY (Tabel 25).

Sementara itu, peningkatan tertinggi dialami oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang masing-masing naik 116,37% dan 108,92% dibanding impornya tahun lalu. Beberapa golongan barang lainnya yang impornya juga mengalami peningkatan signifikan dibanding tahun lalu antara lain impor Bahan Bakar Motor, impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan, serta impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang masing-masing menguat sebesar 63,04%, 35,41%, dan 34,32% YoY (Tabel 25).

Selama Januari-Agustus 2022, Impor Bahan Bakar Motor Mengalami Pertumbuhan Tertinggi diantara Komponen Lainnya

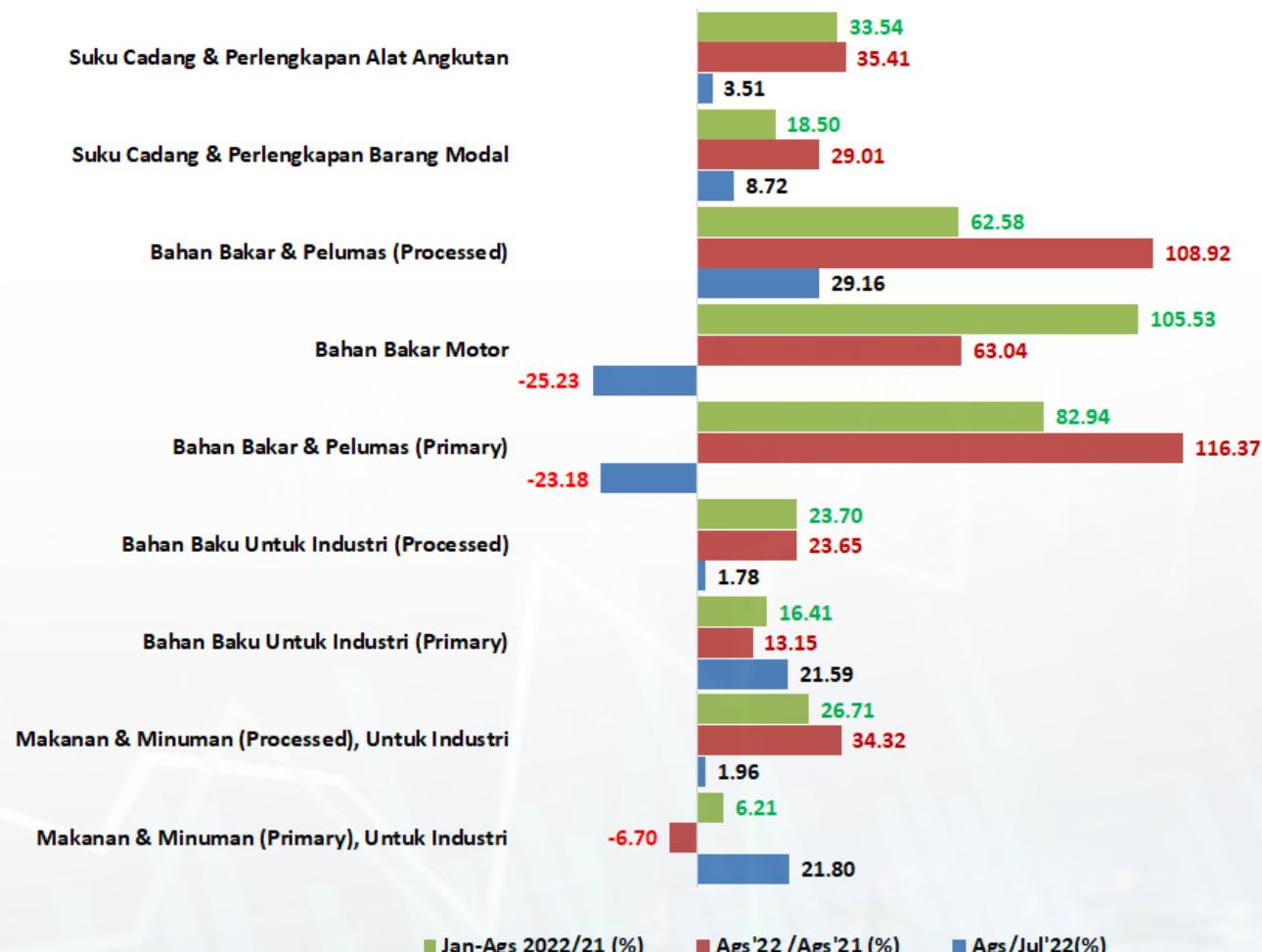
Impor selama Januari-Agustus tahun 2022 mencapai USD 159,68 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 29,84% dibanding impor di periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama periode tersebut naik 32,82% dibanding tahun 2021. Adapun pangsa impor golongan barang Bahan Baku/Penolong terhadap total impor sebesar 77,38% selama Januari-Agustus 2022 (Grafik 22).

Impor Bahan Bakar Motor masih mencatatkan pertumbuhan tertinggi diantara komponen lainnya selama Januari-Agustus 2022 yaitu naik 105,53% YoY, lebih tinggi dibanding kenaikan periode yang sama tahun 2021 yang meningkat sebesar 80,26% YoY.

Impor Bahan Bakar Motor yang meningkat selama Januari-Agustus 2022 mendorong kenaikan panganya yang mencapai 7,01% terhadap total impor periode tersebut. Pangsa impor Bahan Bakar Motor tersebut meningkat dibandingkan panganya selama Januari-Agustus 2021 yang hanya mencapai 4,44% (Grafik 22).

Selain itu, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 35,32% terhadap total impor Januari-Agustus 2022, juga meningkat signifikan sebesar 23,70% dibanding tahun sebelumnya. Di sisi lain, penguatan impor Bahan Baku/Penolong juga ditopang oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing naik signifikan sebesar 82,94%, 62,53% dan 33,54% dibanding periode yang sama tahun 2021. Selain itu, impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang masing-masing meningkat 26,71% dan 23,70% juga turut mendorong peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-Agustus 2022 (Grafik 22).

Grafik 22. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Produk Periode Agustus 2022



Kinerja Impor Indonesia

Impor Barang Konsumsi Meningkat di Bulan Agustus 2022

Oleh: Gideon Wahyu P

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Agustus 2022 mengalami peningkatan 12,27% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya MoM. Total nilai impor Barang Konsumsi naik dari USD 1,65 Miliar di bulan Juli 2022 menjadi USD 1,85 Miliar di bulan Agustus 2022.

Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, impor Barang Konsumsi tercatat mengalami penurunan 2,01% YoY, yaitu dari USD 1,89 Miliar di bulan Agustus 2021, menjadi USD 1,85 Miliar di Agustus 2022 (Grafik 23).

Grafik 23. Nilai dan Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Agustus 2022



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Jika dilihat menurut golongan penggunaan barang, kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Agustus 2022 adalah Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga yang mencapai USD 517,9 juta (27,98% dari total impor Barang Konsumsi). Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama serta Barang Konsumsi Tak Tahan Lama melengkapi 3 besar kelompok produk dengan nilai impor tertinggi, dimana masing-masing memiliki nilai dan pangsa mencapai USD 365,9 juta (19,77%) dan USD 282,3 juta (15,25%). Dari ketiga kelompok produk tersebut, Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga mengalami pertumbuhan nilai impor tertinggi mencapai 25,44% MoM (Tabel 26).

Tabel 26. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Agustus 2022

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Pangsa (%)
		Agustus 2021	Juli 2022	Agustus 2022*	YoY	MoM	Thd Barang Konsumsi Ags '22
	Barang Konsumsi	1,889.2	1,648.8	1,851.1	-2.01	12.27	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	304.5	211.2	260.6	-14.40	23.39	14.08
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	365.1	412.9	517.9	41.86	25.44	27.98
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	36.9	96.3	96.4	161.09	0.19	5.21
510	Mobil Penumpang	38.1	59.4	60.9	59.56	2.50	3.29
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	21.7	23.9	25.6	18.07	7.41	1.38
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	173.5	177.6	201.7	16.29	13.57	10.90
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	320.7	359.1	365.9	14.10	1.90	19.77
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	589.4	280.7	282.3	-52.11	0.57	15.25
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	39.2	27.8	39.7	1.28	43.02	2.14

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPERDAG September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021, nilai impor semua kelompok produk Barang Konsumsi mengalami peningkatan, kecuali kelompok produk Barang Konsumsi Tak Tahan Lama serta Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga, dengan penurunan masing-masing sebesar -52,11% dan -14,40% YoY (Tabel 26). Penurunan pada kedua kelompok produk tersebut mengakibatkan pertumbuhan impor Barang Konsumsi di bulan Agustus 2022 sedikit turun jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.

Impor Daging Beku Memiliki Pangsa Terbesar terhadap Impor Barang Konsumsi di Bulan Agustus 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, impor Barang Konsumsi di bulan Agustus 2022 didominasi oleh Daging Beku (HS 02023000) dengan nilai mencapai USD 111,45 juta atau memberikan kontribusi sebesar 6,02% terhadap total impor Barang Konsumsi. Impor daging beku tersebut naik USD 34,55 Juta atau tumbuh sebesar 44,93% MoM.

Tabel 27. Perubahan Terbesar Impor Komoditi Barang Konsumsi Agustus 2022* terhadap Juli 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Selisih (USD Juta)		Perubahan (%)		Pangsa (%) Agustus 2022*
		Agustus 2021	Juli 2022	Agustus 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	
Barang Konsumsi		1,889.17	1,648.76	1,851.12	-38.05	202.35	-2.01	12.27	100.00
1 02023000	<i>Boneless meat of bovine animals, frozen</i>	102.97	76.90	111.45	8.48	34.55	8.24	44.93	6.02
2 27101971	<i>Automotive diesel fuel</i>	10.55	35.11	49.69	39.14	14.58	370.94	41.53	2.68
3 04022120	<i>Milk & cream, in powder, in containers of a net weight of 20 kg or more</i>	17.88	27.22	39.76	21.88	12.53	122.34	46.04	2.15
4 84151020	<i>Air conditioning machines; of a cooling capacity not exceeding 2110 kw</i>	33.64	29.36	39.05	5.41	9.69	16.09	33.00	2.11
5 08061000	<i>Grapes, fresh</i>	34.28	17.26	37.03	2.75	19.76	8.02	114.49	2.00
6 08083000	<i>Pears, fresh</i>	42.50	13.48	28.44	-14.05	14.97	-33.07	111.06	1.54
7 04051000	<i>Butter</i>	9.41	5.19	18.70	9.28	13.51	98.61	260.21	1.01
8 08081000	<i>Apples, fresh</i>	56.41	10.56	18.57	-37.84	8.01	-67.08	75.92	1.00
9 09042110	<i>Chillies (fruits of the genus capsicum), dried, neither crushed nor ground</i>	4.11	11.75	18.37	14.26	6.62	346.88	56.39	0.99
10 17019910	<i>Refined sugar</i>	1.56	7.74	13.93	12.37	6.19	793.51	79.93	0.75
11 87038018	<i>Station wagons & sports cars; with only electric motor; CKD</i>	0.00	2.40	12.21	12.21	9.80	0.00	407.58	0.66
12 87100000	<i>Tanks and other armoured fighting vehicles, and parts of such vehicles</i>	29.90	3.64	12.06	-17.84	8.42	-59.66	231.18	0.65
13 04059010	<i>Anhydrous butterfat</i>	1.59	2.79	11.58	9.98	8.78	626.67	314.28	0.63
14 91021200	<i>Wrist-watches other than those of heading 9101</i>	4.94	4.29	9.68	4.73	5.39	95.72	125.69	0.52
15 04069000	<i>Other cheese, not elsewhere classified in subheadings 040610 to 040640</i>	5.88	2.80	9.20	3.32	6.40	56.33	228.42	0.50
16 21011291	<i>Coffee preparation with a basis of extracts containing added sugar</i>	0.33	3.99	9.03	8.69	5.04	2,594.45	126.42	0.49
17 21061000	<i>Protein concentrates and textured protein substances</i>	5.00	2.57	8.28	3.28	5.71	65.54	221.81	0.45
18 24022090	<i>Cigarettes containing tobacco, other than beedies and clove cigarettes</i>	0.56	1.45	6.49	5.93	5.03	1,058.92	346.28	0.35
19 93011000	<i>Artillery weapons (for example, guns, howitzers and mortars)</i>	0.00	0.00	5.70	5.70	5.70	0.00	0.00	0.31
20 93019000	<i>Military weapons of heading 9307, 930110, 930120</i>	0.62	0.00	5.56	4.95	5.56	800.42	0.00	0.30
Lainnya		1,527.02	1,390.26	1,386.36	-140.66	-3.90	-9.21	-0.28	74.89

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag September 2022)

*Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Impor Bahan Bakar Kendaraan Bermesin Diesel (HS 27101971) serta Susu dan Krim dalam Bentuk Bubuk (HS 04022120) melengkapi 3 besar impor tertinggi bulan Agustus 2022, dengan nilai dan pangsa masing-masing sebesar USD 49,69 juta (2,68%) dan USD 39,76 juta (2,15%) (Tabel 27). Produk Barang Konsumsi yang mengalami pertumbuhan nilai impor terbesar di bulan Agustus 2022 adalah Mobil Sport/Station Wagon Berpenggerak Motor Listrik (HS 87038018) dengan pertumbuhan mencapai 407,58% MoM. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2021 YoY, 3 produk utama yang memiliki pertumbuhan nilai impor terbesar adalah Kopi Instan (HS 21011291) naik 2.594,45%, Rokok (HS 24022090) naik 1.058,92%, serta Senjata Militer (HS 93019000) naik 800,42% (Tabel 27).



Kinerja Impor Indonesia

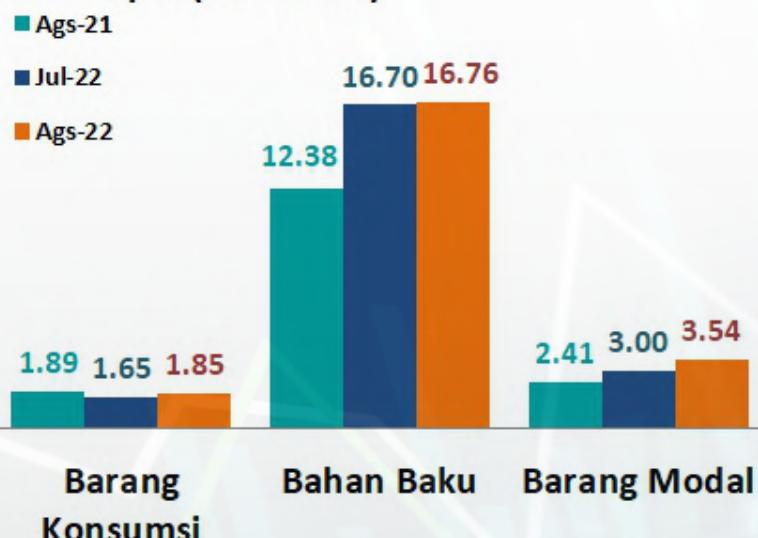
Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang Modal Mengalami Kenaikan pada Agustus 2022

Oleh: Farida Rahmawati

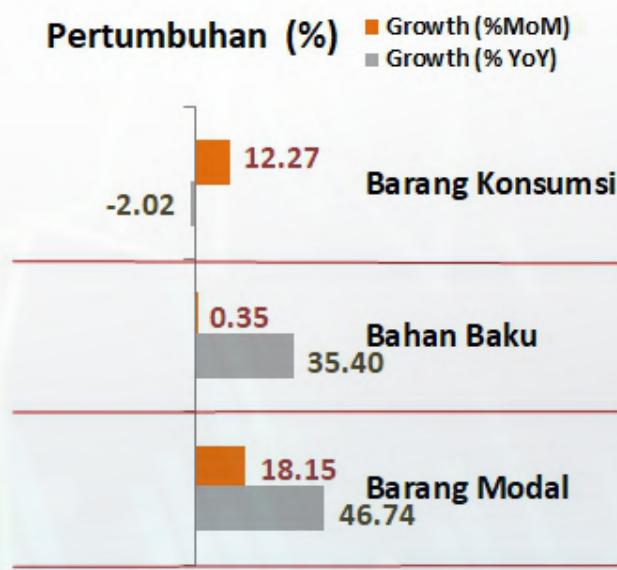
Kinerja impor Indonesia bulan Agustus 2022 tercatat USD 22,15 Miliar, mengalami kenaikan sebesar 3,77% dibandingkan bulan Juli 2022 MoM. Kenaikan nilai impor periode Agustus 2022 dipicu oleh naiknya impor non migas sebesar 9,23% MoM, sementara impor migas pada Agustus 2022 menunjukkan penurunan sebesar 16,92% MoM. Peningkatan impor pada Agustus 2022 didorong oleh relatif tingginya impor Barang Modal yang naik sebesar 18,15% MoM. Sementara itu, impor barang konsumsi juga mengalami kenaikan sebesar 12,27% MoM dan bahan baku/penolong naik 0,35% MoM (Grafik 24). Impor golongan Barang Modal berkontribusi 14,48% terhadap total impor bulan Agustus 2022 dengan nilai mencapai USD 3,54 Miliar.

Grafik 24. Nilai dan Pertumbuhan Impor Agustus 2022

Nilai Impor (USD Miliar)



Pertumbuhan (%)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Seluruh golongan penggunaan Barang Modal menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik 16,07% MoM, Mobil Penumpang naik 2,50% MoM, dan golongan Alat Angkutan Untuk Industri menunjukkan kenaikan terbesar hingga 40,48% MoM (Tabel 28).

Tabel 28. Impor Kelompok Barang Modal, Agustus 2022

Colongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Pangsa (%)	
	Ags '21	Juli '22	Ags '22*	Jan-Ags 2021	Jan-Ags 2022*	Ags '22 (YoY)	Ags '22 (MoM)	Jan-Ags '22 (YoY)	Thd Total Ags 2022*	Thd Total Jan-Ags 2022*
Barang Modal	2,413.40	2,997.50	3,541.40	17,650.10	23,117.10	46.74	18.14	30.97	15.99	14.48
Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	2,185.20	2,650.20	3,076.00	15,798.80	20,420.20	40.76	16.07	29.25	13.89	12.80
Mobil Penumpang	38.10	59.40	60.90	249.90	377.90	59.56	2.50	51.23	0.27	0.24
Alat Angkutan Untuk Industri	190.00	288.00	404.60	1,601.40	2,319.00	112.90	40.48	44.81	1.84	1.45
Total Impor	16,678.90	21,345.00	22,150.40	122,982.00	159,678.10	32.81	3.77	29.84	100.00	100.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

Kenaikan Impor Barang Modal Golongan Alat Angkutan Untuk Industri pada Agustus 2022 Didorong oleh Naiknya Impor Gerbong Kereta Api, dan Kendaraan Perawatan/Perbaikan Kereta Api, Perlengkapan Rel Kereta Api

Komoditas Barang Modal yang mengalami kenaikan impor terbesar diantaranya adalah *Other Processing Unit for Personal Computer, Excluding Portable Computer* (HS 84715090) yang naik sebesar USD 82,8 Juta atau 101,29% MoM; *Railway or Tramway Maintenance or Service Vehicles* (HS 86040000) naik USD 55,6 Juta atau 269,44% MoM; *Electrical Signalling, Safety or Traffic Control Equipment for Railways or Tramways* (HS 85301000) yang naik USD 41,9 Juta atau 3.377,91% MoM; *Self-propelled Railway or Tramway Coaches, Powered from An External Source of Electricity* (HS 86031000) yang naik USD 33,2 Juta; serta *Smartphones* yang naik sebesar USD 32,9 Juta atau 83,38% MoM (Tabel 29).

Tabel 29. Kenaikan Terbesar Impor Barang Modal, Agustus 2022 terhadap Juli 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Pangsa (%)		
		Agustus 2022*	Jan-Ags 2021	Jan-Ags 2022	Ags'22 YoY	Ags'22 MoM	Ags'22 CtoC	Jan-Ags 2021	Jan-Ags 2022
Barang Modal		3,541.44	17,650.13	23,117.14	46.74	18.14	30.97	14.35	14.48
1 84715090	Oth processing unit for personal comp.(excl.portable comp) n	164.56	122.83	641.63	590.49	101.29	422.35	0.10	0.40
2 86040000	Railway or tramway maintenance or service vehicles, whether	76.23	12.68	113.03	1,746,237.96	269.44	791.30	0.01	0.07
3 85301000	Electrical signalling, safety or traffic control equipment for rail	43.16	0.76	48.77	-	3,377.91	6,352.43	0.00	0.03
4 86031000	Self-propelled railway or tramway coaches, vans and trucks, o	33.15	0.00	33.24	-	-	-	0.00	0.02
5 85171300	Smartphones	72.31	593.90	702.91	2.51	83.38	18.36	0.48	0.44
6 84741020	Sorting, screening, separating or washing machines non electr	44.47	2.26	73.43	54,058.52	263.40	3,143.46	0.00	0.05
7 84295200	Mechanical shovels ; excavators ; Machinery with a 360o revo	206.63	622.87	1,275.03	134.96	16.65	104.70	0.51	0.80
8 85143990	Other furnaces and ovens; other than for the manufacture of	62.82	118.93	284.14	49.65	56.76	138.92	0.10	0.18
9 84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	116.12	925.80	1,096.98	4.53	22.40	18.49	0.75	0.69
10 87042386	Dumpers; for the transport of goods, with only diesel or semi-	26.45	13.89	93.51	2,201.37	304.30	573.10	0.01	0.06
11 85176243	Control and adaptor units, including gateways, bridges, router	33.72	72.31	107.61	483.78	118.55	48.82	0.06	0.07
12 84263000	Portal or pedestal jib cranes	20.17	6.09	86.49	1,132.48	935.62	1,319.87	0.00	0.05
13 84068100	Steam turbines and other vapour turbines of an output excee	16.16	122.03	45.95	-10.22	3,515.42	-62.35	0.10	0.03
14 85023920	Other generating sets ; other of an output exceeding 10 kVA b	16.86	73.49	28.00	1,909.02	1,110.44	-61.89	0.06	0.02
15 84264900	Ships' derrikcks ; Portal or pedestal jib cranes ; Otherthan ; on	20.64	58.77	92.04	268.56	185.84	56.60	0.05	0.06
16 85043399	Other transformers having a power handling capacity exceedi	13.42	2.50	15.85	10,238.66	1,782.23	534.94	0.00	0.01
17 85044090	Other static converters other than of subheading 85044011, 8	30.18	108.79	150.40	81.11	60.09	38.25	0.09	0.09
18 84021929	Other vapour generating boilers including hybrid boilers other	11.64	1.99	13.38	11,976.36	3,206.57	572.48	0.00	0.01
19 87041018	Motor vehicles for the transport of goods; dumpers designed	10.95	0.00	13.62	-	-	537,040.75	0.00	0.01
20 89019036	Motorised vessels for the transport of goods and vessels for t	10.80	149.84	61.55	-15.08	-	-58.92	0.12	0.04
Lainnya		2,511.00	14,640.40	18,139.58	24.59	1.36	23.90	11.90	11.36
Total Impor		22,150.42	122,982.01	159,678.07	32.81	3.77	29.84	100.00	100.00

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, September 2022) Ket: Agustus 2022 Angka Sementara

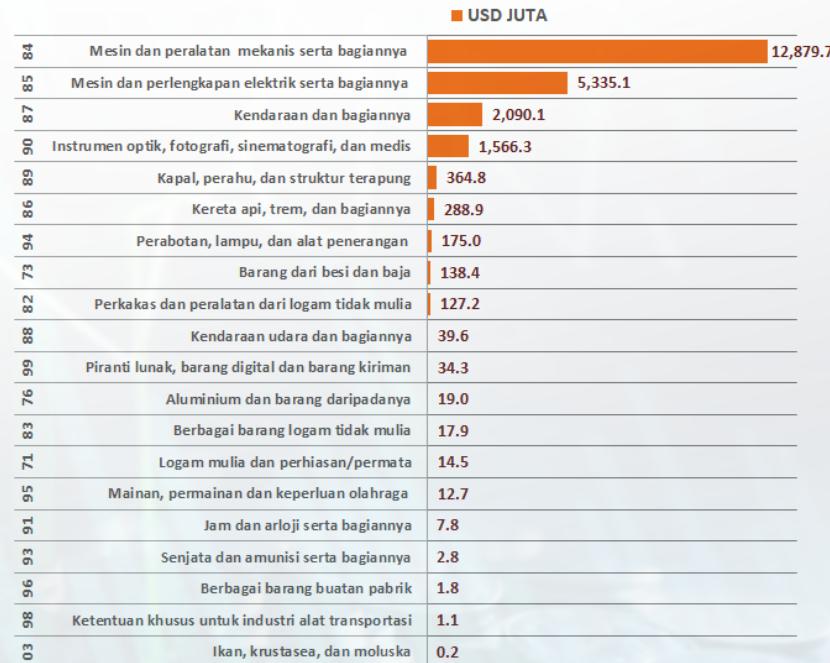
Adapun dibandingkan nilai impornya di bulan Agustus tahun lalu, kinerja impor Barang Modal di bulan Agustus 2022 masih mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 46,74% YoY. Penguatan ini didorong oleh peningkatan pada seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri yang naik 112,90% YoY. Sementara itu, impor golongan Barang Modal kecuali Alat Angkutan dan golongan Mobil Penumpang juga menunjukkan kenaikan, masing-masing sebesar 40,76% dan 59,56% YoY.

Impor Barang Modal Masih Mencatatkan Peningkatan selama Periode Januari-Agustus 2022

Berdasarkan kinerja periode Januari-Agustus tahun 2022, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (*Broad Economic Categories*) menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal tercatat naik sebesar 30,97% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Lebih lanjut, kinerja impor Mobil Penumpang secara kumulatif pada periode Januari-Agustus 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 51,23%, begitu pula dengan Alat Angkutan untuk Industri yang naik sebesar 44,81%, dan impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 29,25% dibanding periode yang sama tahun 2021 (Tabel 29).

Selama periode Januari-Agustus 2022, impor Barang Modal masih didominasi oleh impor Mesin dan Peralatan Mekanis serta Bagiannya (HS 84), Mesin dan Perlengkapan Elektrik serta Bagiannya (HS 85), serta Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) dengan pangsa masing-masing sebesar 55,71%, 23,08%, dan 9,04% terhadap total impor Barang Modal (Grafik 25). Apabila dilihat berdasarkan komoditi, penguatan impor Barang Modal periode Januari-Agustus 2022 didorong oleh kenaikan impor terbesar pada *Mechanical Shovels, Excavators, Machinery with A 360o Revolving Superstructure* (HS 84295200) yang naik 104,70%; *Motor Vehicles for The Transport of Goods, Dumpers Designed for Off-highway Use, G.V.W. > 45 T, Not CKD* (HS 87041037) naik 231,70%; serta *Other Processing Unit for Personal Comp. (Excluding Portable Comp) not Comprising & Not Presented in The Form Systems Systems* (HS 84715090) yang naik 422,35% dibanding periode yang sama tahun 2021.

Grafik 25. Komoditas Impor Barang Modal dengan Nilai Impor Terbesar, Januari-Agustus 2022





Kinerja Impor Indonesia

Impor Daging Naik Namun Harga Konsumen di Dalam Negeri Masih Tinggi

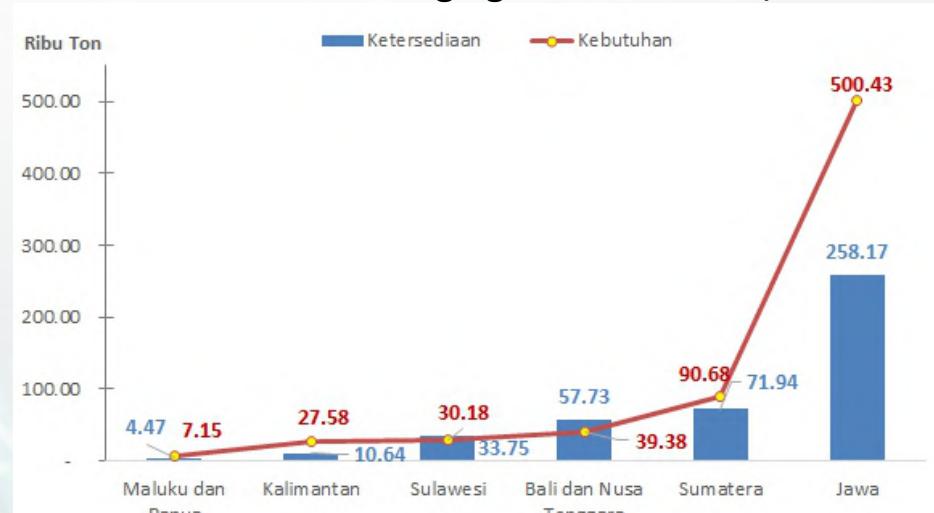
Oleh: Umar Fakhrudin

Daging sapi maupun kerbau (daging) merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Secara umum, pencatatan perdagangan daging internasional mengacu pada kode HS untuk daging dan jeroan yang terdiri atas : (i) *Other Cuts with Bone in of Bovine Animals, Fresh or Chilled* (HS 02012000); (ii) *Boneless of Bovine Animals, Fresh or Chilled* (HS 02013000); (iii) *Carcasses and Half-carcasses of Bovine Animals, Frozen* (HS 02021000); (iv) *Other Cuts with Bone in of Bovine Animals, Frozen* (HS 02022000); (v) *Boneless of Bovine Animals, Frozen* (HS 02023000); (vi) *Edible offal of Bovine Animals, Fresh or Chilled* (HS 02061000); (vii) *Tongue of Bovine Animals, Frozen* (HS 02062100); (viii) *Livers of Bovine Animals, Frozen* (HS 02062200); dan (ix) *Other Edible Offal of Bovine Animals, Frozen* (HS 02062900).

Neraca Daging Masih Minus di Tahun 2022

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian berdasarkan hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022, ketersediaan daging nasional masih defisit sebesar 258,69 Ribu Ton di tahun berjalan. Hitungan tersebut merupakan imbas rendahnya produksi daging yang hanya mencapai 436,70 Ribu Ton dibandingkan dengan kebutuhan sebesar 695,39 Ribu Ton (Grafik 26).

Grafik 26. Neraca Daging Menurut Pulau, 2022



Apabila dilihat Neraca Daging menurut pulau sebagaimana Grafik 25, terlihat bahwa pulau Sulawesi serta Bali dan Nusa Tenggara merupakan sentra produksi daging nasional. Surplus ketersediaan daging di pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 18,36 Ribu Ton dan di Pulau Sulawesi sebanyak 3,57 Ribu Ton. Adapun pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, serta Maluku dan Papua mengalami defisit ketersediaan yakni berturut turut sebesar 242,26 Ribu Ton, 18,74 Ribu Ton, 16,94 Ribu Ton, dan 2,68 Ribu Ton.

Pulau Jawa sebagai pulau berpopulasi terbesar nasional merupakan wilayah yang memiliki kebutuhan daging terbesar dan mengalami defisit ketersediaan tertinggi.. Secara rinci, defisit tertinggi di pulau Jawa adalah di Provinsi Jawa Barat yakni sebesar 145,76 Ribu Ton. Sementara itu, surplus ketersediaan di pulau ini berasal dari Jawa Timur sebanyak 19,64 ribu ton.

Kementerian Pertanian juga menyebutkan bahwa belum terpenuhinya penyediaan daging merupakan faktor masih rendahnya produksi hewan ternak. Salah satunya adalah masih kurang memadai dan meratanya baik penggunaan dan pemanfaatan teknologi produksi daging. Di sisi lain, efektifitas kelembagaan dari produksi masih kurang baik sehingga berakibat pada kekurangmandirian peternak. Peternak masih dirasa belum dapat mandiri dalam hal menyediakan bibit ternak, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, serta input produksi lainnya (CNBC Indonesia, 07 Maret 2022).

Pertumbuhan Volume Impor Tinggi Namun di Bawah Alokasi

Belum memadainya ketersediaan dan produksi daging dalam negeri membuat Indonesia perlu mendatangkan daging dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan data BPS, sepanjang periode Januari - Juli tahun 2022, impor daging mencapai 156,92 Ribu Ton atau senilai USD 551,94 Juta. Impor daging tersebut naik 13,69 % dari sisi volumenya atau naik 22,52% dari nilainya dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

Berdasarkan kinerja bulanannya terlihat bahwa volume impor daging mengalami kenaikan rata – rata sebesar 15,68% per bulan selama tujuh bulan terakhir. Adapun kenaikan rata – rata nilai impor bulanannya sebesar 19,55%. Pertumbuhan nilai impor yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan volume impornya dikarenakan rata – rata harga daging dunia selama periode Januari – Juli 2022 mengalami kenaikan sebesar 16,46% dibandingkan periode yang sama tahun 2021.



Pasar Daging
Sumber: Republika.co.id

Meskipun volume impor daging selama Januari – Juli 2022 mengalami peningkatan, namun volume impor masih belum mencapai 20% dari total alokasi impor tahun 2022 yang ditetapkan pemerintah, sebagaimana catatan realisasi impor Kementerian Perdagangan. Penetapan alokasi impor merupakan salah satu langkah kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan atas kurangnya ketersediaan daging serta sebagai bagian dari kebijakan menstabilkan harga kebutuhan pokok nasional.

Harga Daging Tetap Tinggi Karena Faktor Domestik dan Eksternal Terakumulasi

Faktor domestik yang menyebabkan masih tingginya harga daging di pasar domestik adalah masalah pada kelembagaan distribusi, terutama pada tata niaga yang menghubungkan produsen dengan konsumen yang belum efisien. Selain itu, terdapat dugaan adanya struktur pasar oligopoli di pasar daging tersebut. Catatan tersebut merupakan laporan Kementerian yang dikutip (CNBC Indonesia, pada 7 Maret 2022).

Tingginya harga daging juga dipicu adanya wabah Penyakit Mulut dan Kaki (PMK) yang merebak sejak awal Mei 2022. Wabah ini mengakibatkan tertekannya ketersediaan daging di pasaran karena berkurangnya stok ternak siap potong. Namun demikian, kekhawatiran konsumen untuk mengkonsumsi daging tidak mempengaruhi permintaan daging di pasar, sehingga harga daging masih berada di kisaran Rp. 100 Ribu/Kg atau lebih.

Harga daging yang tinggi juga dipengaruhi oleh struktur biaya penggemukan atau pemeliharaan hewan ternak. Peternakan Dalam Angka 2022 menyebutkan bahwa biaya pakan berkontribusi sekitar 47% dari total biaya produksi ternak. Sementara, 76% bahan pakan tersebut berasal dari bungkil kedelai yang sebagian besar berasal dari impor (BPS, Peternakan Dalam Angka Tahun 2022). Menurut BPS (2022), unit harga impor satuan bahan pakan asal impor tersebut terus mengalami kenaikan sebesar 3,18% per bulannya selama periode Januari – Juli 2022. Akibatnya, harga rata – rata daging dari pemotongan di Rumah Potong Hewan di dalam negeri (daging lokal) berkisar Rp. 132 Ribu/Kg pada periode Januari – September 2022, sementara lebih tingi dibandingkan rata – rata harga daging beku asal impor berkisar Rp. 97 Ribu/Kg di periode yang sama (BPS diolah Puska EIPP, 2022).

Selain faktor domestik, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi harga daging domestik. Pandemi Covid-19 dan krisis Ukraina menyebabkan gangguan pada jalur logistik pangan dunia, sehingga menyebabkan harga pangan global terus meningkat. Terlebih, nilai tukar rupiah terhadap dolar sangat tinggi yang mengakibatkan harga impor menjadi relatif semakin mahal.



Isu Pengamanan Perdagangan

Tinjauan Pengenaan Bea Masuk Anti-Dumping Australia atas Impor A4 *Copy Paper* dari Indonesia

Oleh: Fitria Faradila & Aditya P Alhayat

Ekspor produk industri kertas Indonesia masih terkendala di pasar Australia. Pasalnya sejak lima tahun lalu, ekspor produk A4 *Copy Paper* Indonesia terkena bea masuk anti-dumping sebesar 12,60% - 45,10% oleh pemerintah Australia. Dalam penyelidikan anti-dumping yang sama, pemerintah Australia juga mengenakan atas impor dari Brazil, RRT dan Thailand. Sebelumnya, Australia juga sudah mengenakan bea masuk anti-dumping atas produk yang sama ke Finlandia, Russia, Korea Selatan dan Slovakia. Pengenaan bea masuk anti-dumping sebenarnya akan berakhir di tahun 2023, meskipun demikian pemerintah Australia melalui sunset review telah melakukan penyelidikan kembali untuk memperpanjang pengenaan.

Pada bulan April 2017, Australia Anti-Dumping Commision (AADC) mengeluarkan laporan akhir penyelidikan anti-dumping atas impor A4 *Copy Paper* dari Brazil, RRT, Indonesia dan Thailand. Hasil penyelidikan AADC menyebutkan bahwa adanya hubungan sebab akibat antara impor dumping dari keempat negara tersebut dengan kerugian yang dialami oleh industri dalam negeri Australia. Hasil penyelidikan juga menunjukkan bahwa adanya *price undercutting* (kondisi dimana harga impor lebih rendah dibandingkan harga domestik untuk barang sejenis); *price depression* (adanya tekanan penurunan harga domestik akibat impor); serta *price suppression* (kondisi dimana harga domestik barang sejenis tidak dapat meningkat sebagaimana semestinya akibat impor). AADC lebih lanjut menilai bahwa harga ekspor keempat negara tersebut ke Australia tersebut lebih rendah dibandingkan harga normal untuk produk A4 *Copy Paper* dimaksud. Hal ini lalu mendorong kerugian pada industri domestik barang sejenis Australia berupa penurunan volume penjualan, laba atau keuntungan serta pendapatan.

Barang yang diselidiki tercakup dalam kode *Harmonized System (HS) 4802.56.10, statistical code 03* dan *4802.56.10, statistical code 09* atau dengan deskripsi:

uncoated white paper of a type used for writing, printing, or other graphic purposes, in the nominal basis weight range of 70 to 100 gsm and cut to sheets of metric size A4 (210mm x 297mm) (also commonly referred to as cut sheet paper, copy paper, office paper or laser paper).

Adapun tambahan informasi barang yang diselidiki:

The paper is not coated, watermarked, or embossed and is subjectively white. It is made mainly from bleached chemical pulp and/or from pulp obtained by a mechanical or chemi-mechanical process and/or from recycled pulp.

Metode perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh AADC, yaitu membandingkan harga ekspor tertimbang rata-rata perusahaan pada keempat negara dengan harga normal tertimbang rata-rata barang yang diselidiki. Hasil penyelidikan menemukan margin dumping yang selanjutnya menjadi dasar pengenaan besaran bea masuk anti-dumping. Indonesia dikenakan bea masuk anti-dumping yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya, yaitu antara 12,60% - 45,10% (Tabel 30).

Australia memang bukan merupakan negara tujuan ekspor utama produk kertas (HS 480256) Indonesia karena pangsa ekspor relatif kecil sebesar 0,55% pada tahun 2021. Dikarenakan adanya bea masuk anti-dumping, ekspor kertas Indonesia turun 24,85% per tahun selama 2017-2021. Padahal sebelum adanya pengenaan bea masuk anti-dumping, tren ekspor kertas ke Australia

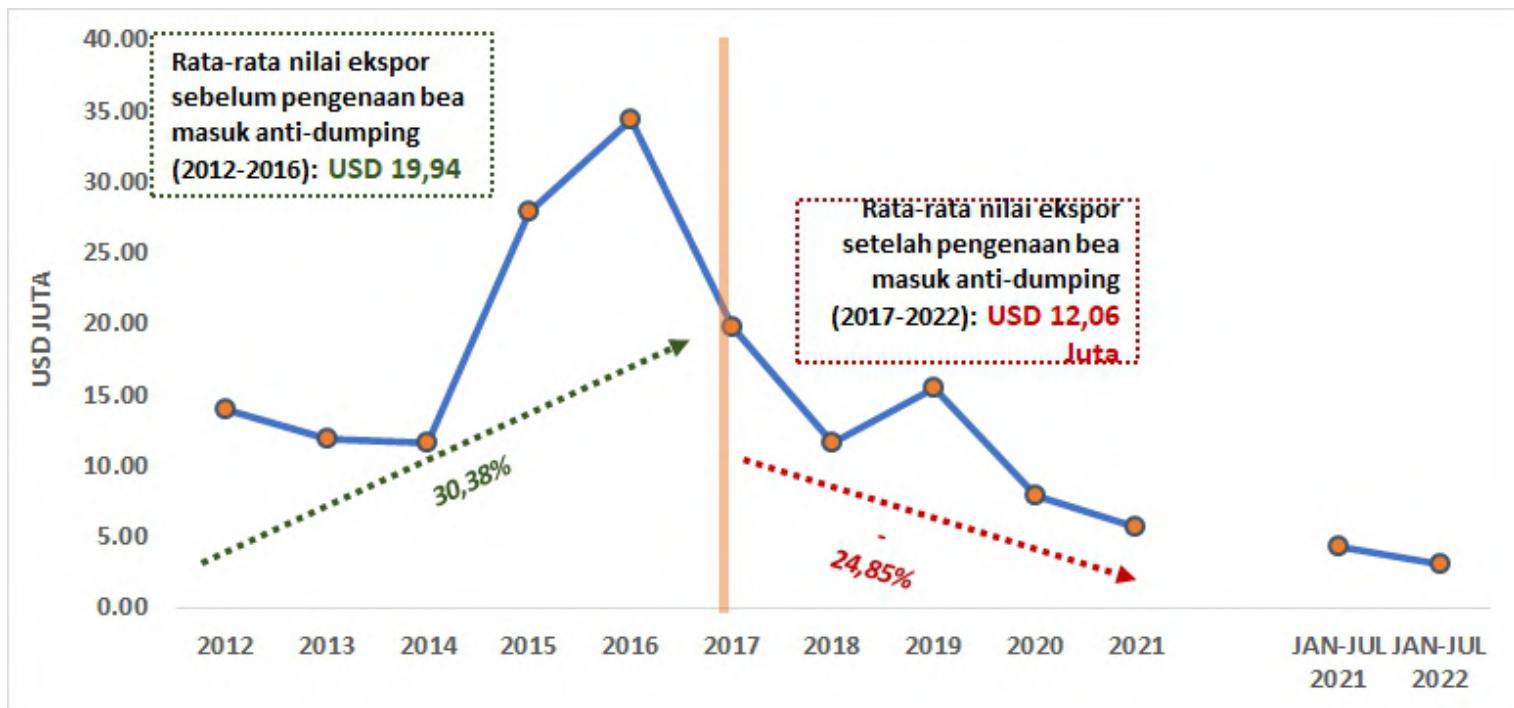
naik dengan rata-rata peningkatan sebesar 30,38% per tahun selama 2012-2016 (Grafik 37). Sebelum pengenaan bea masuk anti-dumping, nilai ekspor kertas ke Australia tahun 2016 mencapai USD 34,34 juta menempati posisi keenam negara tujuan terbesar. Bea masuk anti-dumping mengakibatkan penurunan nilai dan pangsa ekspor kertas Indonesia ke Australia.

Tabel 30. Besaran Margin Dumping

Country	Exporter	Export Price	Normal Value	Dumping Margin
Brazil	International Paper do Brasil Ltda	269TAB(1)(a)	269TAC(1)	2.9%
	Uncooperative and all other exporters	269TAB(3)	269TAC(6)	2.9%
China	UPM (China) Co., Ltd	269TAB(1)(a) 269TAB(1)(b)	269TAC(1)	34.4%
	Asia Symbol (Guangdong) Paper Co., Ltd	269TAB(1)(a)		3.1%
	Uncooperative and all other exporters	269TAB(3)	269TAC(6)	34.4%
Indonesia	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	269TAB(1)(c)	269TAC(2)(c)	35.4%
	PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills			38.6%
	Riau Andalan Kertas			12.6%
	Uncooperative and all other exporters (except Pt Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	269TAB(3)	269TAC(6)	45.1%
Thailand	Double A (1991) Public Company Ltd	269TAB(1)(a)	269TAC(1)	13.4%
	Phoenix Pulp & Paper Public Co., Ltd			18.1%
	Uncooperative and all other exporters	269TAB(3)	269TAC(6)	23.2%

Sumber: Findings in relation to a dumping investigation, AADC, Australian Department of Industry, Innovation and Science, 2017

Grafik 27. Perkembangan Nilai Ekspor Kertas (HS 480256) Indonesia ke Australia



Sumber: BPS (diolah oleh Puska EIPP BKPerdag, September 2022)

Ket: Jan-Jul 2022 Angka Realisasi

Terkait pengenaan bea masuk tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan pengajuan pembelaan ke Dispute Settlement Body (DSB) WTO pada bulan Maret 2018. Pada tanggal 14 September 2020, pengenaan bea masuk impor dari PT Indah Kiat Pulp and Paper/INKP dan PT Pindo Deli Pupl and Paper/Pindo telah dicabut oleh pemerintah Australia, namun masih dikenakan untuk impor dari PT Riau Andalan Kertas/RAK. Hasil sunset review atas kasus dimaksud, PT RAK masih dikenakan bea masuk anti-dumping sebesar 59,7% oleh pemerintah Australia sejak tanggal 20 April 2022. Pemerintah terus secara aktif melakukan pembelaan terkait kasus ini baik pada forum bilateral maupun multilateral.

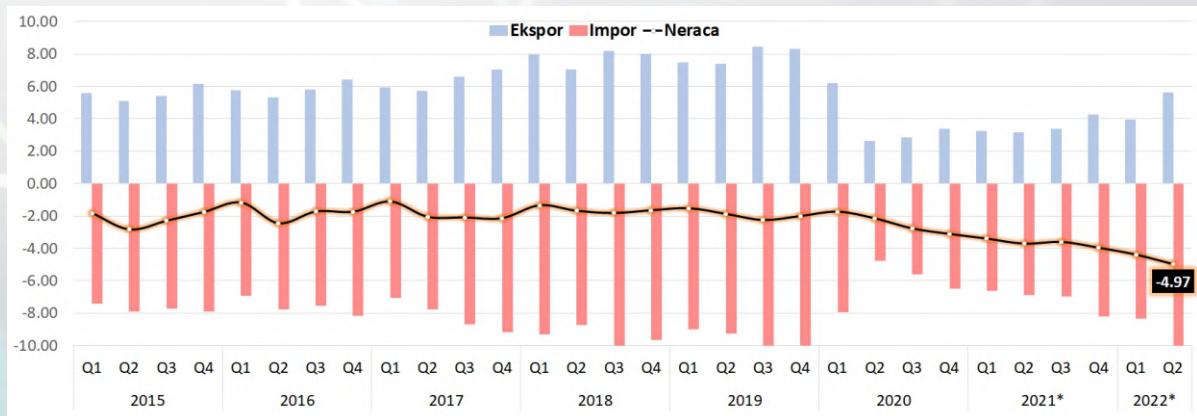
Jasa dan Isu Baru Perdagangan

Overview: Perkembangan Perdagangan Jasa Indonesia

Oleh: Rizka Isditami Syarif & Aditya P Alhayat

Sektor jasa mempunyai peranan penting dalam perekonomian global, tercatat bahwa sektor jasa menghasilkan lebih dari dua pertiga Produk Domestik Bruto (PDB), menarik lebih dari tiga perempat investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) di negara maju, mempekerjakan paling banyak pekerja, dan menciptakan sebagian besar pekerjaan baru secara global (OECD, 2022). Di Indonesia sendiri, nilai tambah sektor jasa memberikan kontribusi sebesar 42,82% terhadap PDB nasional tahun 2021, dengan tren pertumbuhan rata-rata naik 5,59% per tahun selama 2020-2021, serta menyerap tenaga kerja sebanyak 49,14% di tahun 2019 (World Bank 2022). Krusialnya peran sektor jasa dalam perekonomian menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan sektor jasa ini dengan menetapkan target-target yang terukur. asaran pembangunan ekonomi yang terkait sektor jasa mengacu pada RPJMN 2020-2024 diantaranya: (1) pertumbuhan ekspor riil barang dan jasa ditargetkan naik sebesar 6,2% pada tahun 2024, dan (2) rasio ekspor jasa terhadap PDB ditargetkan sebesar 3,0% pada tahun 2024.. Selain itu, guna menyikapi perkembangan situasi perdagangan era globalisasi pada masa kini dan masa depan, Kementerian Perdagangan melalui Undang-Undang (UU) No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan diberikan mandat untuk mengatur kegiatan perdagangan jasa, khususnya terkait jasa yang dapat diperdagangkan. Dengan demikian, Kementerian Perdagangan memiliki andil yang semakin penting dalam pengembangan perdagangan jasa di Indonesia (Grafik 28).

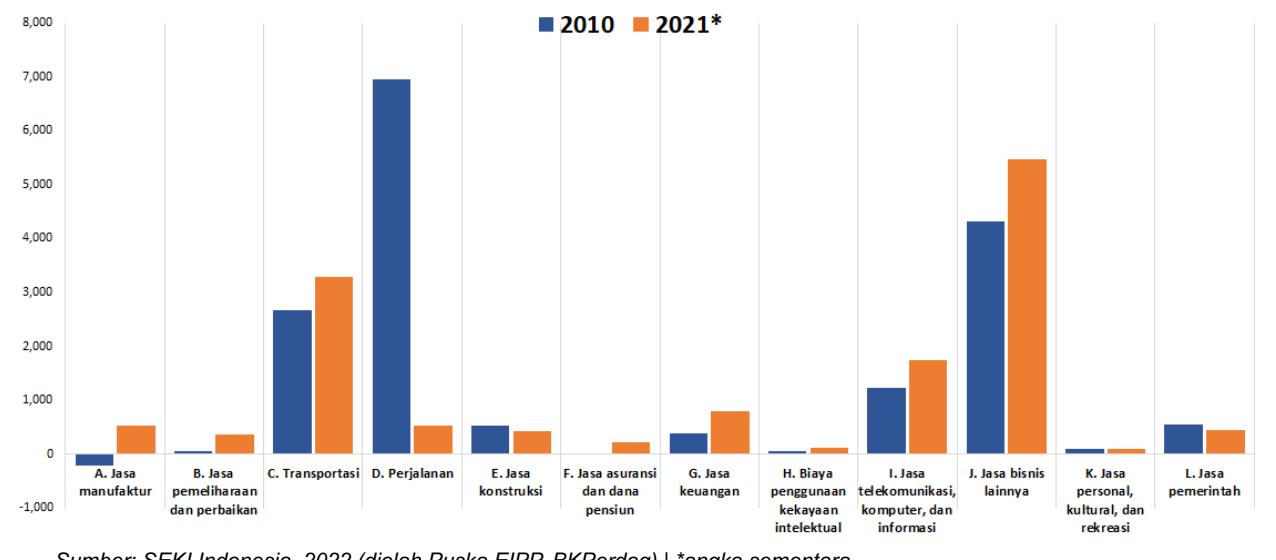
Grafik 28. Perkembangan Perdagangan Jasa (USD Miliar)



Sumber: SEKI Indonesia, 2022
(diolah Puska EIPP, BKPerdag) |
*angka sementara

Selanjutnya, memperhatikan perkembangan kinerja ekspor jasa, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara komposisi sektor jasa pada tahun 2010 dengan komposisi sektor jasa pada tahun 2021 (Grafik 29). Pada tahun 2010, ekspor sektor jasa yang mendominasi adalah sektor Perjalanan mencapai USD 6,96 Miliar, diikuti sektor Jasa Bisnis Lainnya dan Transportasi masing-masing sebesar USD 4,31 Miliar dan USD 2,67 Miliar. Total nilai ekspor jasa pada tahun 2010 mencapai USD 16,67 Miliar. Sedangkan, pada tahun 2021, ekspor sektor jasa yang mendominasi adalah sektor Jasa Bisnis Lainnya dan Transportasi dengan nilai masing-masing sebesar USD 5,46 Miliar dan USD 3,29 Miliar dari nilai total ekspor jasa mencapai USD 14,04 Miliar. Ekspor sektor jasa Perjalanan terkontraksi tajam di tahun 2021 sebagai akibat belum pulihnya ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Namun demikian, terdapat sektor jasa yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2010, diantaranya sektor jasa Manufaktur, Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan, Jasa Keuangan, serta Jasa Telekomunikasi, Komputer dan Informasi.

Grafik 29. Perbandingan Kinerja Ekspor Sektor Jasa di tahun 2010 dan 2021 (USD Miliar)

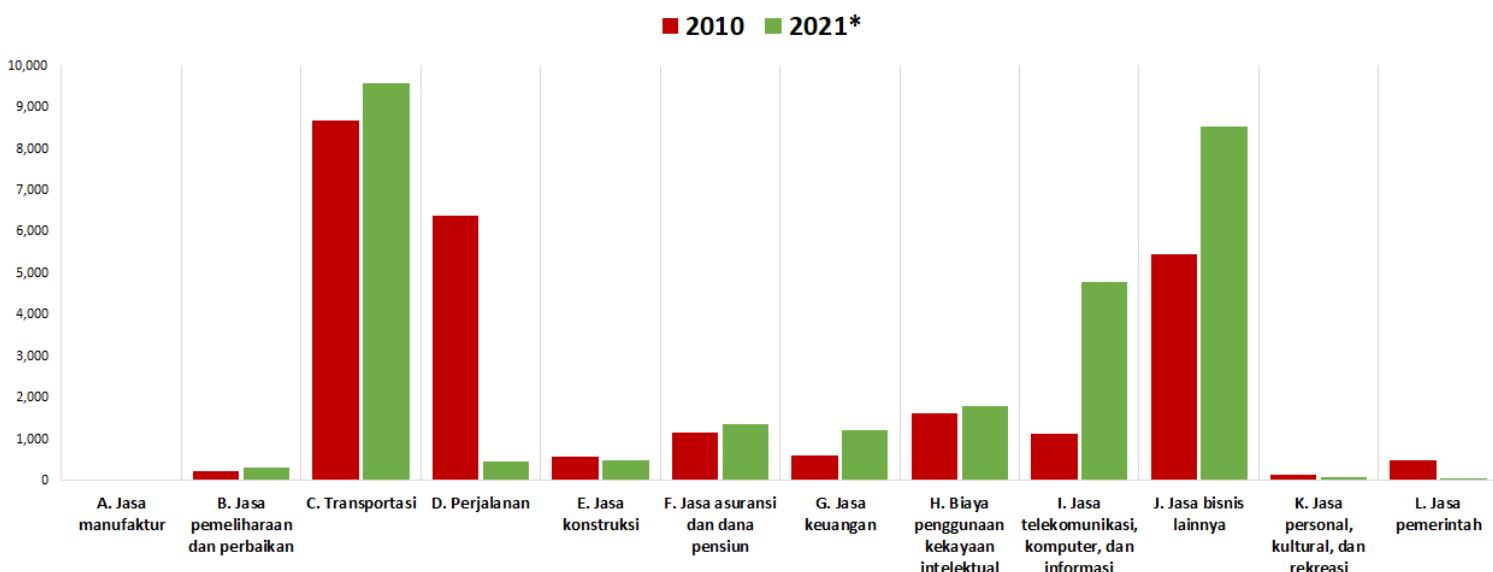


Sumber: SEKI Indonesia, 2022 (diolah Puska EIPP, BKPerdag) | *angka sementara

Hampir serupa dengan kinerja ekspornya, sektor yang mendominasi impor jasa Indonesia adalah sektor jasa Transportasi, jasa Bisnis Lainnya, dan Perjalanan. Pada tahun 2010, impor jasa Transportasi sebesar USD 8,67 Miliar, sedangkan impor jasa perjalanan dan jasa bisnis lainnya masing-masing sebesar USD 6,40 Miliar dan USD 5,46 Miliar. Total nilai impor jasa pada tahun 2010 mencapai USD 26,46 Miliar. Nilai impor jasa tersebut meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar USD 28,69 Miliar. Peningkatan impor jasa didominasi oleh impor sektor jasa Transportasi, jasa Bisnis Lainnya, dan jasa Telekomunikasi dengan kumulatif nilai impor sebesar USD 22,91 Miliar atau memberikan pangsa 79,86% terhadap total impor jasa. Sementara, impor jasa sektor Perjalanan menurun tajam hanya menjadi USD 0,47 Miliar akibat pembatasan perjalanan maupun *lockdown* yang diberlakukan hampir semua negara serta adanya kewajiban karantina selama beberapa hari untuk menanggulangi dan menekan jumlah kasus Covid-19.

Pada semester I 2022, aktifitas perdagangan luar negeri jasa sudah menunjukkan pemulihan yang terlihat dari hampir seluruh sektor jasa mengalami kenaikan kinerja baik ekspor maupun impor. Sektor jasa yang mengalami kenaikan ekspor signifikan adalah sektor jasa Perjalanan yang naik signifikan 669,71% mencapai USD 1,85 Miliar, diikuti sektor Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual naik 112,10% dan Transportasi naik 67,13% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, beberapa impor sektor jasa yang juga mengalami kenaikan diantaranya sektor perjalanan naik 971,60% dan sektor jasa pemeliharaan dan perbaikan naik 148,57% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat sektor jasa yang mengalami perlambatan yaitu sektor Jasa Pemerintah dengan ekspor turun 19,12% dan impor turun 5,90% (Grafik 30).

Grafik 30. Perbandingan Pangsa Impor Jasa di tahun 2010 dan 2021*



Sumber: SEKI Indonesia, 2022 (diolah Puska EIPP, BKPerdag) | *angka sementara



WARTA DAGLU

September 2022

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Iskandar Panjaitan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Aditya Paramita Alhayat

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Fitria Faradila

Choirin Nisaa'

Niki Barendra Sari

Farida Rahmawati

Sefiani Rayadiani

Rahayu Ningsih

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Yuliana Epianingsih

Umar Fakhrudin

Naufa Muna

Aditya Paramita Alhayat

Septika Tri Ardiyanti

Dwi Gunadi

Yudi Fadilah

Nurlaila Nur Muhammad

Rizka Isditami Syarif

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Dwi Gunadi

Badan Kebijakan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

DISCLAIMER

Pandangan yang diungkapkan dalam terbitan ini merupakan murni pandangan dari Penulis dan bukan diposisikan sebagai pandangan Kementerian Perdagangan maupun organisasi secara umum.

